

**UPAYA PENYEMBUHAN GANGGUAN MENTAL MELALUI TRADISI
SEDEKAH BUMI DI DESA KEYONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

DEA AYU WULANDARI

NIM.181131006

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
UPAYA PENYEMBUHAN GANGGUAN MENTAL MELALUI TRADISI
SEDEKAH BUMI DI DESA KEYONGAN

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Raden Mas Said
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Bidang Tasawuf dan Piskoterapi

Oleh :

DEA AYU WULANDARI

NIM. 18.11.31.006

Surakarta, 13 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



Siti Fathonah, S.Th.I, M.A.

NIP. 19830223 201701 2 167

HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI

**UPAYA PENYEMBUHAN GANGGUAN MENTAL MELALUI TRADISI
SEDEKAH BUMI DI DESA KEYONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Raden Mas Said

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Dalam Bidang Tasawuf dan Piskoterapi

Oleh :

DEA AYU WULANDARI

NIM. 18.11.31.006

Surakarta, 13 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh :

Biro Skripsi



Lintang Seira Putri, M.A

NIP. 19910414 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DEA AYU WULANDARI

NIM : 18.11.3.1.006

JURUSAN : PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS : USHULUDDIN DAN DAKWAH

Menyatakan bahawa penelitian yang berjudul “ **UPAYA PENYEMBUHAN GANGGUAN MENTAL MELALUI TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA KEYONGAN** ”

Benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 13 Oktober 2022



Dea Ayu Wulandari

NOTA PEMBIMBING

Siti Fathonah, S.Th.I, M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Sdri : Dea Ayu Wulandari

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuludin dan Dakwah
Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi atas saudara Dea Ayu Wulandari NIM: 18.11.31.006 yang berjudul:

UPAYA PENYEMBUHAN GANGGUAN MENTAL MELALUI TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA KEYONGAN

Sudah cukup dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang ilmu Tasawuf dan Psikoterapi. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut dimunaqosyahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 01 November 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Siti Fathonh, S.Th.I, M.A

NIP. 19830223 201701 2 167

PENGESAHAN
UPAYA PENYEMBUHAN GANGGUAN MENTAL MELALUI TRADISI
SEDEKAH BUMI DI DESA KEYONGAN

Disusun Oleh:

DEA AYU WULANDARI

NIM 18.113.006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Munaqosyah

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada 01 November 2022

Dan Dinyatakan memenuhi persyaratan

Guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi

Surakarta, 16 Desember 2022

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Svamsul Bakri, M.Ag

NIP. 1970105 199803 1 001

Penguji I/ Ketua Sidang



Siti Fathonah, S.Th.I, M.A

NIP. 19830223 201701 2 167

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Lintang Seira Putri, S.Psi., M.A

NIP. 19910414 201903 2 011

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dr. Izzah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

MOTTO

“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, sesungguhnya setiap orang mempunyai proses yang berbeda-beda” (Dea Ayu Wulandari)

*“ Jangan bersedih, apapun yang hilang darimu akan datang dalam bentuk lain ”
(Jalaluddin Rumi)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Sujud syukur atas kasih sayang-Mu yang telah memberikan kekuatan, ilmu dan segala kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Atas karunia yang telah Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini terselesaikan .

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Orang tua saya, Bapak Bambang dan Ibu Sulastri yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta pengorbanan do'a yang tiada hentinya untuk saya.
2. Kakak saya Putri Indah Kurniawati yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta khususnya Siti Fathonah, S.Th.I, M.A yang telah membimbing skripsi ini dengan penuh keiklasan dan kesabaran.
4. Teman-teman Tasawuf Dan Psikoterapi angkatan 2018 yang telah membantu dan membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**UPAYA PENYEMBUHAN GANGGUAN MENTAL MELALUI TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA KEYONGAN**”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata I (SI) Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada ;

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta.
3. Lintang Seira Putri, M.A selaku Koordinator Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Siti Fathonah, S.Th.I, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membagikan ilmu dengan penuh kesabaran dan sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak, Ibu, Kakak dan seluruh keluargau tercinta yang senantiasa terus mendoakan dan memberikan dukungan serta pengorbanan luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini..
7. Semua subjek penelitian ini yang berinisial S, A dan P
8. Teman-teman Tasawuf dan Pskoterapi angkatan 2018 yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang selama ini telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas apapun atas segala kebaikan yang telah beliau berikan, penulis hanya mampu mendoakan semoga kita semua dilimpahkan berkah dan rahmat-Nya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Surakarta, 13 Oktober 2022

Penulis



Dea Ayu Wulandari

NIM. 18.113.006

ABSTRAK

Gangguan mental merupakan penyakit jiwa akibat tidak sanggupnya seseorang menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya yang akan menimbulkan perasaan yang tidak nyaman. Salah satu bentuk kebudayaan adalah lahirnya berbagai macam tradisi lokal yang dijalankan secara turun temurun dan berkelanjutan, seperti sedekah bumi. Tradisi ini menjadi salah satu ritual khusus yang menuntut konsistensi dalam pelaksanaannya. Masyarakat Desa Keyongan mempunyai pengalaman ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi, pengalaman tersebut berhubungan dengan Ketakutan dan kecemasan yang mengakibatkan masyarakat mengalami gangguan mental. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengalaman masyarakat ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi dan upaya masyarakat untuk mengatasi gangguan mental melalui tradisi sedekah bumi.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif – fenomenologi. Subjek penelitian sebanyak 3 orang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Ketiga subjek tersebut merasakan adanya perubahan kondisi kejiwaan sebelum dan sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik uji keabsahan data dikaji melalui triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosesi sedekah bumi memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai tersebut kemudian dipahami bisa berpengaruh pada kejiwaan masyarakat apabila tradisi tersebut dilaksanakan dan jika masyarakat tidak ikut serta melaksanakan tradisi sedekah bumi biasanya diliputi oleh perasaan yang gelisah yang akan menimbulkan gangguan mental. Sekelompok masyarakat yang mengalami gangguan mental mulai melaksanakan tradisi sedekah bumi untuk mengatasi gangguan mental dengan cara memahami dan memaknai tradisi sedekah bumi lebih mendalam. Sedekah bumi menyimpan nilai syukur, nilai moral dan nilai ibadah yang nyatanya dimaknai masyarakat sebagai upaya untuk mengatasi gangguan mental. Kemiripan nilai-nilai yang ada pada tradisi sedekah bumi dengan nilai-nilai Islam secara tidak langsung memiliki dampak yang baik bagi kejiwaan masyarakat.

Kata kunci: gangguan mental, tradisi sedekah bumi

ABSTRACT

Mental disorder is a mental illness caused by a person's inability to adapt to the situation he is facing which will cause uncomfortable feelings. One form of culture is the birth of various kinds of local traditions that are carried on for generations and are sustainable, such as alms of the earth. This tradition is one of the special rituals that demands consistency in its implementation. The Keyongan Village community has experience when they do not carry out the almsgiving tradition, this experience is related to fear and anxiety which causes the community to experience mental disorders. This study aims to find out the experience of the community when they do not carry out the alms-earth tradition and the community's efforts to overcome mental disorders through the alms-earth tradition.

The research method used is qualitative – phenomenology. The research subjects were 3 people who were selected through a purposive sampling technique. The three subjects felt a change in their psychological condition before and after carrying out the alms-earth tradition. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation. As for the technique of testing the validity of the data studied through method triangulation.

The results of the study show that the sedekah bumi procession has a close relationship with Islamic values. These values are then understood to have an effect on the psyche of the community if the tradition is carried out and if the community does not participate in carrying out the sedekah bumi tradition, they are usually overwhelmed by feelings of anxiety that will cause mental disorders. A group of people who experience mental disorders have begun to carry out the alms-earth tradition to overcome mental disorders by understanding and interpreting the alms-earth tradition more deeply. Alms of the Earth has a value of gratitude, moral values and religious values, which in fact are interpreted by society as an effort to overcome mental disorders. The similarity of the values in the sedekah bumi tradition with Islamic values indirectly has a good impact on the welfare of society.

Keywords: mental disorder, earth alms tradition

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKIPSI	iii
SURAT PERYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
NOTA PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DATAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Manfaat akademis.....	6
2. Manfaat praktis,	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Landasan Teori	14
1. Gangguan Mental	14
2. Tradisi Sedekah Bumi	16
C. Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25

B. Keabsahan Data	27
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. <i>Interview</i> (Wawancara)	28
2. Observasi.....	31
3. Dokumentasi	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
1. Membaca transkrip wawancara	33
2. Horizontalisasi	33
3. Reduksi.....	33
4. Klaster	34
5. Mengembangkan deskripsi <i>tectural</i> dan <i>structural</i>	34
6. Mendeskripsikan esensi.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Sejarah Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Keyongan.....	36
B. Deskripsi Data Hasil Wawancara dan Tema-tema yang Muncul.....	39
1. Subjek S.....	39
2. Subjek A.....	48
3. Subjek P.....	58
C. Sintesis Tema yang Muncul.....	68
1. Episode Sebelum	69
2. Episode Ketika.....	69
3. Episode Sesudah	70
D. Analisis Data Penelitian	70
1. Upaya Untuk Mengatasi Gangguan Mental.....	73
E. Kontribusi Penelitian dalam Diskusi Tasawuf dan Psikoterapi.....	87
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian.....	26
Tabel 2 Panduan Wawancara Penelitian.....	28
Tabel 3 Lembar Catatan Observasi.....	32

DATAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Verbatim Wawancara	97
Lampiran 2 Reduksi Data	127
Lampiran 3 Lembar Observasi	146
Lampiran 4 Dokumentasi.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang kaya dengan tradisi. Banyaknya tradisi yang berkembang dalam masyarakat Jawa bisa dilihat dari model-model *slametan*, maupun ritual lainnya sebagai salah satu bentuk pemanjatan rasa syukur. Masyarakat Jawa masih mempertahankan tradisi karena dengan adanya unsur yang mereka pertahankan dianggap berguna bagi masyarakat sebagai pedoman hidup bersama dan jika terjadi perubahan mereka menganggapnya sebagai sebuah ancaman yang akan menggoyahkan keseimbangan sistem sosial mereka (Faishol & Bakri, 2014)

Dalam konsep Jawa *slametan* mempunyai makna sebagai ritual yang dapat menghubungkan manusia dengan kehendak Tuhan. *Slametan* juga bisa difungsikan sebagai bentuk penegasan sekaligus penguatan kembali akan adanya tatanan kosmos yang diyakini oleh manusia Jawa. Selain itu *slametan* dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dimaksudkan sebagai ritual *penolakan balak/ penolak kejelekan* (Mustopa, 2021).

Salah satu tradisi yang perlu diwariskan yaitu tradisi sedekah bumi. Tradisi sedekah bumi merupakan salah satu tradisi yang diwariskan oleh generasi muda, sebab dengan adanya tradisi sedekah bumi ini terdapat nilai-nilai luhur yang hidup di dalam masyarakat, diantaranya upacara sedekah bumi menyimpan nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan dan kerukunan (Julniyah & Ginanjar, 2020). Menurut Suseno (2019) nilai-nilai yang

terkandung dalam masyarakat Jawa adalah prinsip hidup masyarakat Jawa. Sedekah bumi ini juga menimbulkan suatu perasaan kuat bahwa semua warga adalah sama derajatnya antara satu dengan yang lain. Walaupun ada pengakuan akan perbedaan derajat karena status jabatan tertentu, akan tetapi hal itu merupakan nilai tersendiri yang bagi orang Jawa tidak kalah pentingnya dengan kerukunan tadi, di samping mencerminkan keselarasan hidup bertetangga, sedekah bumi juga cerminan hidup manusia dengan alam raya. Namun, pada zaman yang semakin modern ini membawa dampak terkikisnya nilai-nilai tradisi lokal yang menyebabkan sebagian besar masyarakat lansia dan pra lansia di Desa Keyongan mengalami gangguan mental, hambatan-hambatan yang dirasakan oleh masyarakat lansia yaitu adanya dampak negatif seperti merasa cemas dan takut akan tertimpa musibah ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi, salah satu efek globalisasi di bidang budaya yaitu generasi muda menolak kebudayaan lokal dan mereka menganggap bahwa tradisi tersebut tidak perlu di laksanakan lagi, sehingga masyarakat lansia menganggap bahwa ketika seseorang tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi masyarakat akan mengalami musibah.

Masyarakat Keyongan sangat antusias dalam melaksanakan upacara sedekah bumi, baik dari kalangan anak-anak, dewasa maupun orang tua. Pada upacara sedekah bumi semua kalangan ikut dalam proses pelaksanaannya. Tradisi sedekah bumi di Keyongan dipimpin oleh ketua RT dan sesepuh di berbagai lingkungan RT. Pada tahun lalu masyarakat merayakan tradisi sedekah bumi di lingkungan RT sembari membawa nasi,

sayur kentang balado, ingkung ayam dan kerupuk merah. Masyarakat yang mempunyai sawah yang luas biasanya membawa berbagai macam buah-buahan, kentang, ubi-ubian, jadah dan makanan lainnya. Setelah berkumpul menjadi satu ditempat ketua RT untuk menggelar upacara sedekah bumi, masyarakat membawa sesajen tersebut ke tempat yang dianggap keramat lalu dibacakan do'a oleh sesepuh desa. Usai di do'akan oleh sesepuh desa biasanya makanan diserahkan kepada masyarakat setempat untuk dibagi-bagikan dan dimakan secara ramai-ramai oleh orang yang merayakan upacara sedekah bumi tersebut.

Tradisi sedekah bumi dilestarikan oleh masyarakat Desa Keyongan karena mereka menganggap bahwa tradisi Sedekah bumi adalah salah satu bentuk wujud syukur kepada Allah SWT dan simbol kerukunan masyarakat. Dalam tradisi sedekah bumi yang membedakan adalah kelas ekonomi, masyarakat yang memiliki sawah yang luas dan hidup berkecukupan biasanya membawa berbagai makanan hasil bumi yang ditaruh di *tampah*. Tradisi sedekah bumi dalam masyarakat Jawa merupakan upacara yang sangat penting dan bersifat keramat. Sakralitasnya tidak hanya bisa dirasakan pada proses pelaksanaannya melainkan juga makna yang tersimpan dalam tradisi tersebut yang bersifat spiritual.

Berikut pemaparan Subjek S ketika di wawancarai secara langsung:

Tradisi Sedekah bumi ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali mbak. Kalau perasaan saya ketika bisa melaksanakan tradisi sedekah bumi ini saya lebih merasa bersyukur, lega mbak. Masyarakat Desa Keyongan ini melaksanakan tradisi ini karena dulu ada suatu kejadian ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi ada musibah yang membuat warga trauma mbak (Data Wawancara, 2021).

Dari wawancara pra penelitian di atas diketahui bahwa masyarakat Keyongan merasakan nilai-nilai syukur dalam tradisi sedekah bumi, syukur adalah suatu bentuk rasa terimakasih kepada Allah atas nikmat yang diberikan kepada kita. Syukur merupakan salah satu sikap yang banyak dibahas dalam ilmu tasawuf. Dan berikut pemaparan subjek A ketika diwawancarai secara langsung mengenai perasaan sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi :

Tradisi sedekah bumi ini menurut saya bisa mempererat hubungan sosial antara orang satu dengan yang lainnya mbak, yaa menurut saya dengan adanya tradisi sedekah bumi ini kita sebagai masyarakat bisa merasa damai, senang mbak karena dengan kita melaksanakan tradisi sedekah bumi ini kita bisa saling berinteraksi satu sama lain dan bisa terhindar dari marabahaya mbak (Data Wawancara, 2021)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa ada makna tertentuyang berhasil dipahami masyarakat dalam praktek tradisi sedekah bumi. Ketikamelaksanakan tradisi ini seseorang mengalami kondisi kejiwaan yang beragam, antara lain: bahagia, tenang dan perasaanlega. Adapun manfaat yang dirasakan masyarakat umum adalah terjaganya keharmonisan antar individu satu dengan yang lain dantradisi digunakan sebagai mediauntuk saling menjaga kerukunan antar kelompok satu dengan kelompok lain, berinteraksidengan alam lain, dan hubungan masyarakat terhadap lingkungan.

Masyarakat Desa Keyongan hingga saat ini masih mempertahankan tradisi sedekah bumi yang berlandaskan unsur-unsur adat diantaranya adalah membersihkan tempat yang dianggap keramat, ritual sesajen dan pembuatan gunung hasil panen. Tradisi sedekah bumi tetap dilestarikan oleh masyarakat Keyongan karena mereka menganggap bahwa dengan adanya tradisi sedekah bumi merupakan bentuk tradisi yang harus dilestarikan ke generasi selanjutnya.

Tradisi sedekah bumi ini juga bisa mempererat tali silaturahmi antara individu satu dengan yang lainnya dan masyarakat juga mempercayai bahwa ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi masyarakat bisa terhindar dari marabahaya. Maka dengan itu ketika masyarakat Keyongan tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi dengan tepat waktu biasanya masyarakat diliputi perasaan cemas, gelisah, trauma dan takut tertimpa musibah. Berbagai gangguan mental tersebut muncul karena situasi yang mengancam diri manusia sebagai makhluk sosial. Timbulnya gangguan mental pada masyarakat yang tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi secara tepat waktu atau berhalangan hadir. Hal ini disebabkan karena adanya perasaan takut terhadap situasi yang mengancam, misalnya kebakaran rumah dan tertimpannya musibah lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya penyembuhan gangguan mental melalui tradisi sedekah bumi. Keterkaitan antara adanya pengaruh positif dalam nilai-nilai Jawa direpresentasikan dalam tradisi sedekah bumi untuk menyembuhkan gangguan mental menjadi pembeda antara fokus penelitian ini dengan penelitian lain. Adanya nilai-nilai spiritual dalam tradisi menggiring peneliti untuk mengangkat judul penelitian **“Upaya Penyembuhan Gangguan Mental Melalui Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Keyongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas agar lebih fokus dalam melakukan penelitian penulis merumuskan dua pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengalaman masyarakat ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi?
2. Bagaimana upaya penyembuhan gangguan mental melalui tradisi sedekah bumi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengalaman masyarakat ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi ?
2. Bagaimana upaya penyembuhan gangguan mental melalui tradisi sedekah bumi ?

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara akademis sebagai masukan untuk memahami pemikiran dan informasi terhadap aset ilmu pengetahuan. Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan pengalaman masyarakat yang tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi dan proses tercapainya bagi masyarakat yang mengalami gangguan psikologis.

2. Manfaat praktis,

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referesnsi bagi masyarakat untuk mengatasi gangguan mental melalui berbagai tradisi yang berbasis kearifan lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang review penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka ini adalah suatu metode untuk memetakan mana penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Pertama, penelitian Suci Prasasti pada tahun 2020 dengan judul *Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam Budaya Jawa*. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan etnografi, memperoleh hasil bahwa tradisi sedekah bumi merupakan hasil dari aktivitas mental dan kreasi dalam rangka mengamalkan ajaran agama, dengan adanya tradisi sedekah bumi ini manusia berusaha mengkosongkan diri terhadap sifat-sifat tercela yaitu seperti keserakahan dan ketidakperdulian terhadap lingkungan (Prasasti, 2020).

Kedua, penelitian Anggun Sisweda, Sahrani dan Rizki Susanto pada tahun 2020 dengan judul *Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Sedekah Bumi: Studi Di Dusun Melati, Desa Olak-Olak Kubu, Kubu Raya*. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan Etnografi, memperoleh hasil bahwa tradisi sedekah bumi ini sudah dilaksanakan dari tahun 1961 Masehi pada setiap Selasa *pon* pasca panen. Tradisi sedekah bumi ini merupakan bentuk rasa syukur atas rezeki dari Allah SWT, adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dari tradisi sedekah bumi ini antara lain: Nilai

syukur, *silat al-rahmi*, *al-Ukhuwah*, *Insyirah*, *Al-Munfiqun*, Sedekah dan gotong royong (Sisweda, Sahrani, & Susanto 2020).

Ketiga, penelitian Ach Alfiyan Krim, Prof. Dr. Arif Darmawan, SU dan Drs Jupriono, M.Si pada tahun 2020 dengan judul *Makna Upacara Adat Sedekah Bumi Di Kelurahan Made Kecamatan Sambikerep Surabaya*, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, memperoleh hasil tradisi sedekah bumi di Kelurahan Made Kecamatan Sambikerep Surabaya memiliki makna yakni pada acara sedekah bumi ini biasanya masyarakat menyajikan tumpeng yang lengkap dengan sayur mayur, buah-buahan yang berbentuk gunung, tumpeng yang terbuat dari nasi dan di lengkapi dengan berbagai lauk pauk dan selengkapnyanya dan yang paling utama adalah ayam potong. Tumpeng mempunyai makna simbol kehidupan dan kebutuhan manusia, sedangkan potongan ayam juga memiliki makna sebagai manusia membuang sifat buruknya sebagaimana ayam yang ketika dikumpulkan selalu bertengkar dan tidak pernah hidup rukun. Oleh karena itu harapannya masyarakat agar bisa hidup rukun, tentram, damai dan menciptakan kasih sayang dan saling peduli satu sama lain (Alfiyan, Arif, and Jupriyono 2020).

Keempat, penelitian Lisa Nurmaya pada tahun 2019 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi*. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus, memperoleh hasil bahwa pada pelaksanaan upacara sedekah bumi terdapat nilai-nilai

pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya yaitu nilai Syukur, nilai Aqidah dan nilai kerja sama atau gotong royong(Nurmaya, 2019).

Kelima, penelitian Evi Dwi Lestari, Sastrawan Noor dan Andang Firmansyah pada tahun 2018 dengan judul *Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang*, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan etnografi, memperoleh hasil bahwa tradisi sedekah bumi juga mempunyai makna yang berarti memberikan sesuatu kepada bumi agar kehidupan masyarakat lebih baik dan juga selamat dari marabahaya. Dalam upacara sedekah bumi di Desa Tebang Kacang mempunyai tiga kegiatan yaitu pemotongan sapi, kenduri berserta selamat dan pagelaran wayang, masyarakat menghargai arti tradisi yang hingga saat ini masih terus terjaga kelestariannya dan masyarakat mengikuti tradisi sedekah bumi berarti ikut melestarikan budaya mereka sendiri(Lestari, Noor & Firmansyah, 2018).

Keenam, penelitian M. Thoriqul Huda pada tahun 2017 dengan judul *Harmonisasi Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro*. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan etnografi, memperoleh hasil bahwa masyarakat Desa Pancur memakai tradisi sedekah bumi sebagai momentum untuk menjaga dan mempererat persatuan dan kesatuan pemuda Pancur, masyarakat setempat juga masih meyakini bahwa adanya *dayang* sebagai penjaga sendang sehingga menghormati keberadaan *dayang* dengan melakukan tradisi sedekah bumi dan dengan adanya tradisi sedekah bumi ini memiliki dampak sosial bagi warga

Pancur yakni mengikat rasa persaudaran dan terlepas dari perdebatan dan perbedaan pendapat dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi tersebut (Huda, 2017).

Ketujuh, penelitian Ichmi Yani Arinda R pada tahun 2014 dengan judul *Sedekah Bumi Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Masyarakat Sraturejo Bojonegoro*. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan etnografi, memperoleh hasil bahwa masyarakat Sraturejo menganggap adanya konvensi tradisi Jawa dan Islam menjadi menarik ketika masyarakat mempunyai tujuan lainnya selain masyarakat juga terdorong oleh sebuah sistem kemufakatan, masyarakat juga mempunyai tujuan yaitu masyarakat mengikuti tradisi sedekah bumi ini karena masyarakat juga memiliki kebutuhan psikologi (Arinda, 2014).

Kedelapan, penelitian Furqon Syarief Hidayatullah pada tahun 2013 dengan judul *Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap*. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, memperoleh hasil bahwa upacara sedekah bumi ini merupakan tradisi yang dilakukan sejak dulu, upacara ini dilaksanakan sebagai bentuk persembahan kepada leluhur dan sebagai wujud rasa syukur masyarakat kepada Sang Pencipta. Pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini juga dapat mendatangkan ketenangan batin, keselamatan bagi sawah dan ladang mereka karena sebagian besar masyarakat percaya bahwa dengan tradisi sedekah bumi ini juga akan mendatangkan panen yang sangat melimpah (Hidayatulloh, 2013).

Kesembilan, penelitian Fauzul Husna dan NurulAriningtyas pada tahun 2018 dengan judul *Tingkat Kecemasan Lansia Berdasarkan Depression Anxiety Stress Di Posyandu Lansia Mekar Raharja Dusun Lemah Dadi Bangunjiwo, Kasihan Bantul*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional memperoleh hasil bahwa tingkat kecemasan yang terjadi di dusun tersebut berada dalam kategori normal dan angka kecemasan lansia ini bisa menurun jika kegiatan PKK dilakukan. Kegiatan ini juga mempengaruhi tingkat kecemasan karena adanya aktivitas para lansia maka pikiran atau perasaan kurang dihargai menjadi hilang dan menyebabkan perasaan bahagia serta dianggap masih ada oleh lingkungan sekitar yang dengan sendirinya akan sedikit menghilangkan perasaan cemas(Husna&Ariningtyas, 2018).

Kesepuluh, penelitian Guslunda, Nova Frindalni dan Aida Minropa pada tahun 2020 dengan judul *Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional memperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan yang dialami oleh lansia hal ini disebabkan karena lansia sudah bisa beradaptasi dengan kondisi yang dialami sekarang ini(Guslinda, Frindalni&Minropo 2020).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang tercantum di atas meliputi:

Pertama, kebanyakan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu berupa kualitatif dengan pendekatan etnografi yakni penelitian Evi

Dwi Lestari, Sastrawan Noor dan Andang Firmansyah (2018) dengan judul *Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang*. Secara garis besar penelitian tersebut mengupas tentang makna sedekah bumi dan di Desa Tebang Kacang. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi yang digunakan untuk menggali data secara mendalam mengenai upaya sedekah bumi untuk mengatasi gangguan mental.

Kedua, subjek dan tempat penelitian. Subjek penelitian terdahulu adalah masyarakat umum. Tempat penelitian terdahulu diantaranya di Desa Tegalarum, Desa Tebang Kacang dan daerah tertentu lainnya. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini subjek yang diambil adalah warga yang beralamat di Desa Keyongan pada masyarakat Keyongan sendiri juga memiliki gangguan psikis di antaranya adalah cenderung mudah mengalami kecemasan, perubahan emosi, pikiran dan lain sebagainya.

Ketiga, secara substansial penelitian ini hampir mirip serupa dengan Nugroho (2020). Penelitian tersebut mengkaji nilai-nilai tasawuf dalam tradisi keagamaan dengan metode fenomenologi. Fokus penelitian hanya pada variabel tradisi sedekah bumi. Sedangkan penelitian ini melibatkan gangguan mental (variabel pertama) dan sedekah bumi (variabel kedua). Sehingga penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui upaya penyembuhan mental melalui tradisi sedekah bumi dalam mengatasi gangguan mental pada masyarakat Desa Keyongan.

Berdasarkan ketiga penjabaran tersebut maka penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat orisinalitas penelitian.

B. Landasan Teori

1. Gangguan Mental

a. Pengertian Gangguan Mental

Gangguan atau penyakit mental adalah pola psikologis atau perilaku yang pada umumnya terkait dengan stres atau kelainan mental yang dianggap sebagai bagian dari perkembangan normal manusia. Gangguan tersebut didefinisikan sebagai kombinasi afektif, perilaku, komponen kognitif atau persepsi, yang berhubungan dengan fungsi tertentu pada daerah otak atau syaraf yang menjalankan fungsi sosial manusia, kerja dan fisik individu (Choresyo, Nurlhaqim & Wibowo 2019).

Pengertian lain gangguan mental merupakan bentuk gangguan dan kekacauan fungsi mental atau kesehatan mental, yang disebabkan oleh kegagalan mereaksinya mekanisme adaptasi dan fungsi-fungsi kejiwaan terhadap stimuli ekstren dan ketegangan-ketegangan sehingga muncul gangguan fungsi atau gangguan struktur dari satu bagian, satu organ atau sisten kejiwaan/mental. Biasanya orang yang mengalami gangguan mental memiliki tanda seperti : cemas, ketakutan, pahit hati, hambar hati, apatis, cemburu, iri hati, dengki, kemarahan-kemarahan yang eksplosif, rasa asosial, ketegangan batin yang kronis dan lain sebagainya (Kartono, 2009).

Dalam pengertian lain gangguan mental merupakan penyakit jiwa akibat dari tidak mampunya orang menghadapi kesukaran-kesukaran dengan wajar, atau tidak sanggup menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya (Daradjat, 1996). Semium mengatakan gangguan mental merupakan gangguan atau penyakit yang menghalangi seseorang hidup sehat seperti yang diinginkan baik dari individu sendiri maupun orang lain dan gangguan mental ini biasanya meliputi kesulitan dalam hal mengontrol emosi yang bisa merugikan orang lain (Semium, 2006).

Kemudian Kartono dalam buku patologi sosial mengatakan gangguan mental merupakan gangguan yang ditimbulkan oleh rasa inferior, sakit yang mendalam, kekecewaan hebat, kecemasan, penyalahan diri sendiri dan trauma-trauma psikis (Kartono, 2002).

b. Aspek-aspek Gangguan Mental

Menurut Syamsu Yusuf (2018) orang yang tidak sehat mental mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Perasaan tidak nyaman (*inadequacy*).
- 2) Perasaan tidak aman (*insecurity*).
- 3) Kurang memiliki rasa percaya diri (*self-confidence*).
- 4) Kurang memahami diri (*self-understanding*).
- 5) Kurang mendapatkan kepuasan dalam berhubungan sosial.
- 6) Ketidakmatangan emosi.
- 7) Kepribadiannya terganggu.
- 8) Mengalami patologi dalam struktur sistem syaraf.

c. Ciri-Ciri Gangguan Mental

Menurut Suliswati, dkk (2005) terjadinya gangguan mental pada seseorang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Perubahan yang berulang dalam pikiran, daya ingat, persepsi yang bermanifestasi sebagai kelainan perilaku.
- 2) Perubahan yang merupakan tekanan batin dan penderitaan pada individu sendiri dan orang lain disekitarnya.
- 3) Perubahan perilaku akibat penderitaan ini menimbulkan gangguan dalam kehidupan sehari-hari, efisiensi kerja dan hubungan dengan orang lain dalam bidang kerja maupun sosial (Radiani 2019).

Beberapa pengertian di atas memberikan gambaran bahwa gangguan mental merupakan kondisi psikologi seseorang yang dapat dilihat dari ketidakmampuannya dalam mengelola emosi dan pikiran, ketidakmampuan menjalin interaksi dengan orang lain dan kecemasan yang tidak bisa membangun dirinya ke arah yang matang dan dewasa.

2. Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para leluhur atau nenek moyang secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, bendamaupun kebijakan lainnya, akan tetapi tradisi yang sudah diwariskan tersebut bisa berubah seiring berjalannya waktu dan juga bisa bertahan asalkan tradisi tersebut masih sesuai dengan kondisi serta seiring berkembangnya zaman (Ainur, 2019). Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang mempunyai keyakinan seperti agama Hidhu dan Budha,

akan tetapi dikarenakan mereka masih bersentuhan dengan alam jadi pikiran mereka masih meranah pada teologis (ketuhanan), sehingga dengan itu timbullah suatu pemahaman bahwa masyarakat Jawa dalam setiap kekuatan, gerakan dan kejadian dialam ini disebabkan oleh makhluk-makhluk disekitarnya. Maka dengan itu masyarakat Jawa masih mempercayai sebab-akibat jika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi.

Sedekah bumi merupakan salah satu kegiatan upacara tradisional yang banyak dilakukan oleh masyarakat perdesaan sebagai perwujudan rasa syukur mereka kepada sang Pencipta atas hasil panen yang melimpah. Upacara sedekah bumi ini sebenarnya sangat populer di Indonesia khususnya Pulau Jawa (Cahyati & Jannah, 2020). Sedangkan dalam pengertian lain Sedekah bumi adalah suatu bentuk upacara yang melambangkan rasa syukur masyarakat terhadap Bumi dan merupakan salah satu upacara prosesi seserahan hasil bumi dari masyarakat kepada alam (Khalil, 2008b).

Dalam pengertian lain upacara sedekah bumi merupakan upacara keagamaan paling umum di dunia pada upacara ini mempertemukan berbagai aspek kehidupan sosial serta pengalaman individual, dengan suatu cara yang memperkecil ketidakpastian, ketegangan dan konflik (Geertz, 2013). Tradisi sedekah bumi merupakan wujud syukur masyarakat atas hasil panen yang melimpah dan tradisi ini biasanya berlangsung secara turun temurun dari nenek moyang suku Jawa terdahulu (Huda, 2017).

Sedekah bumi yang dilakukan masyarakat merupakan tatanan alam sesuai kebiasaan untuk mendapatkan ketentraman dan keselamatan. Masyarakat Jawa sebagai manusia biasa merasa bahwa dirinya memiliki keterbatasan, kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup, baik berasal dari diri sendiri maupun dari alam sekitar. Berbagai macam upacara yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk menciptakan kontak dengan Tuhan sebagai pencipta bumi dan seluruh alam.

Penerapan sistem kebudayaan menempati tiga ranah penting dalam kehidupan masyarakat yaitu, simbol kognitif, simbol ekspresif dan standar yang dijadikan sebagai norma. Simbol kognitif berkaitan dengan ide dan keyakinan tentang dunia, simbol ekspresif berfungsi untuk mengakomodir persoalan emosi. Sementara standar norma mengatur benar atau salahnya tindakan yang diperankan melalui nilai. (Fathonah, 2018)

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa sedekah bumi merupakan budaya turun menurun guna mensyukuri segala nikmat yang diberikan Allah kepada masyarakat sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas Rahmat-Nya melalui hasil bumi yang melimpah. Misalnya dengan mensyukuri nikmat-Nya ataupun merenungi keberadaan-Nya baik secara batin maupun lisan dan kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dalam satu wilayah tertentu.

C. Kerangka Berpikir

Fokus penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu gangguan mental dan tradisi sedekah bumi. Gangguan mental merupakan kondisi psikologi

seseorang yang dapat dilihat dari ketidakmampuannya dalam mengelola emosi dan pikiran, ketidakmampuan menjalin interaksi dengan orang lain dan kecemasan yang tidak bisa membangun dirinya ke arah yang matang dan dewasa.

Menurut Syamsu Yusuf (2018) orang yang tidak sehat mental mempunyai ciri-ciri sebagai berikut seperti perasaan tidak nyaman (*inadequacy*), perasaan tidak aman (*insecurity*), kurang memiliki rasa percaya diri (*self-confidence*), kurang memahami diri (*self-understanding*), kurang mendapatkan kepuasan dalam berhubungan sosial, ketidakmatangan emosi, kepribadiannya terganggu, mengalami patologi dalam struktur sistem syaraf.

Sedangkan sedekah bumi adalah kegiatan yang dilakukan guna mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah kepada kita dan biasanya kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali setelah masa panen. Susunan upacara sedekah bumi ini sejalan dengan upacara sedekah bumi pada umumnya namun upacara sedekah bumi di masyarakat Desa Keyongan ini sedikit berbeda dengan Desa lain, Desa Keyongan mempunyai pertunjukan khusus seperti pertunjukan *reog* dan wayang.

Tradisi sedekah bumi merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan lainnya. Selain masyarakat juga terdorong oleh sebuah sistem kemufakatan, masyarakat juga mempunyai tujuan yaitu masyarakat mengikuti tradisi sedekah bumi ini karena masyarakat juga memiliki kebutuhan psikologi. Berikut akan diuraikan dalam pembahasan. *Pertama*, aspek perasaan tidak nyaman. Pada dasarnya aspek ini dipengaruhi oleh kondisi psikologi seseorang. Terdapat

korelasi antara sikap fisik dengan kondisi psikologi seseorang. Misalnya, salah satu faktor yaitu ketika masyarakat bisa melaksanakan tradisi sedekah bumi kondisi psikologi masyarakat tersebut akan lebih nyaman.

Selain faktor tidak nyaman pada aspek pertama gangguan mental juga dipengaruhi oleh faktor katarsis. Penghayatan ketidaknyamanan ini juga akan berdampak pada kondisi psikologi seseorang. Ditinjau dari aspek gangguan mental yang dikemukakan oleh Yusuf (2018), faktor-faktor tersebut juga berpengaruh pada kondisi mental seseorang yang tidak bisa berjalan sebagaimana fungsinya dalam aktivitas keseharian. Ketika masyarakat tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi secara tepat waktu ataupun berhalangan hadir maka masyarakat akan diliputi rasa tidak nyaman dan ketakutan akan tertimpa musibah. Dengan melakukan tradisi sedekah bumi ini juga sebagian besar masyarakat akan merasa lebih nyaman karena bisa melaksanakan tradisi tersebut dengan baik.

Kedua, perasaan tidak aman. Ditandai dengan kondisi masyarakat yang takut akan jadi bahan pembicaraan masyarakat lain ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi tersebut, pengalaman yang berhubungan dengan problem kehidupan masyarakat dahulu dan pengalaman yang ada hubungannya dengan suasana emosi. Aspek ini juga dipengaruhi oleh simbol ekspresif. Sedekah bumi selain sebagai nilai kegamaan juga sebagai bentuk komunikasi antara hamba dengan Tuhan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lisa Nurmaya pada tahun (2019) bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi ini diantaranya nilai syukur, nilai Aqidah, nilai kerja sama atau gotong royong.

Ketika interaksi antara Allah dan masyarakat berlangsung dengan baik maka seseorang akan merasakan ketenangan, kebahagiaan dan kebersyukuran. Kondisi ini merupakan upaya untuk mengurangi kecemasan dan kegelisahan yang dirasakan. Ditinjau dari aspek perasaan tidak aman, apabila tradisi ini dilakukan dengan tepat waktu maka akan berkontribusi tercapainya jiwa yang aman dan tenang.

Ketiga, kurang memiliki rasa percaya diri. Aspek ini ditandai dengan pengalaman yang berhubungan dengan problem kehidupan sehari-hari. Aspek ketiga ini dipengaruhi oleh standar yang dijadikan norma dan kondisi psikis seseorang ketika tidak ikut melaksanakan upacara sedekah bumi. Selain sedekah bumi sebagai alat interaksi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, kondisi ini juga merupakan upaya mengurangi kecemasan, kegelisahan, dan perasaan negatif seseorang. Ditinjau dari aspek gangguan mental, apabila hal ini dilakukan dengan penuh penghayatan maka akan berkontribusi tercapainya jiwa yang sehat.

Keempat, kurang memahami diri. Aspek ini ditandai dengan pengalaman individu ketika melaksanakan tradisi sedekah bumi, aspek ini juga dipengaruhi oleh kepasrahan diri masyarakat. Masyarakat Desa Keyongan juga mempercayai ketika melaksanakan tradisi sedekah bumi ini masyarakat juga dipenuhi rasa berharap kepada Allah Swt agar terhindar dari Marabahaya. Perilaku ini kemudian menyebabkan gangguan kepribadian yang memiliki indikator ketidaktenangan hati dan mengganggu aktualisasi diri.

Kelima, kurang mendapatkan kepuasan dalam hubungan sosial. Hal ini juga dipengaruhi oleh keselarasan sosial, ketika masyarakat tidak ikut serta dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi masyarakat akan takut akan kurangnya hubungan sosial dengan masyarakat lain. Hal ini bisa dilihat ketika masyarakat ikut serta dalam melaksanakan upacara sedekah bumi, masyarakat akan merasa memiliki hubungan sosial yang baik antara orang satu dengan orang yang lain.

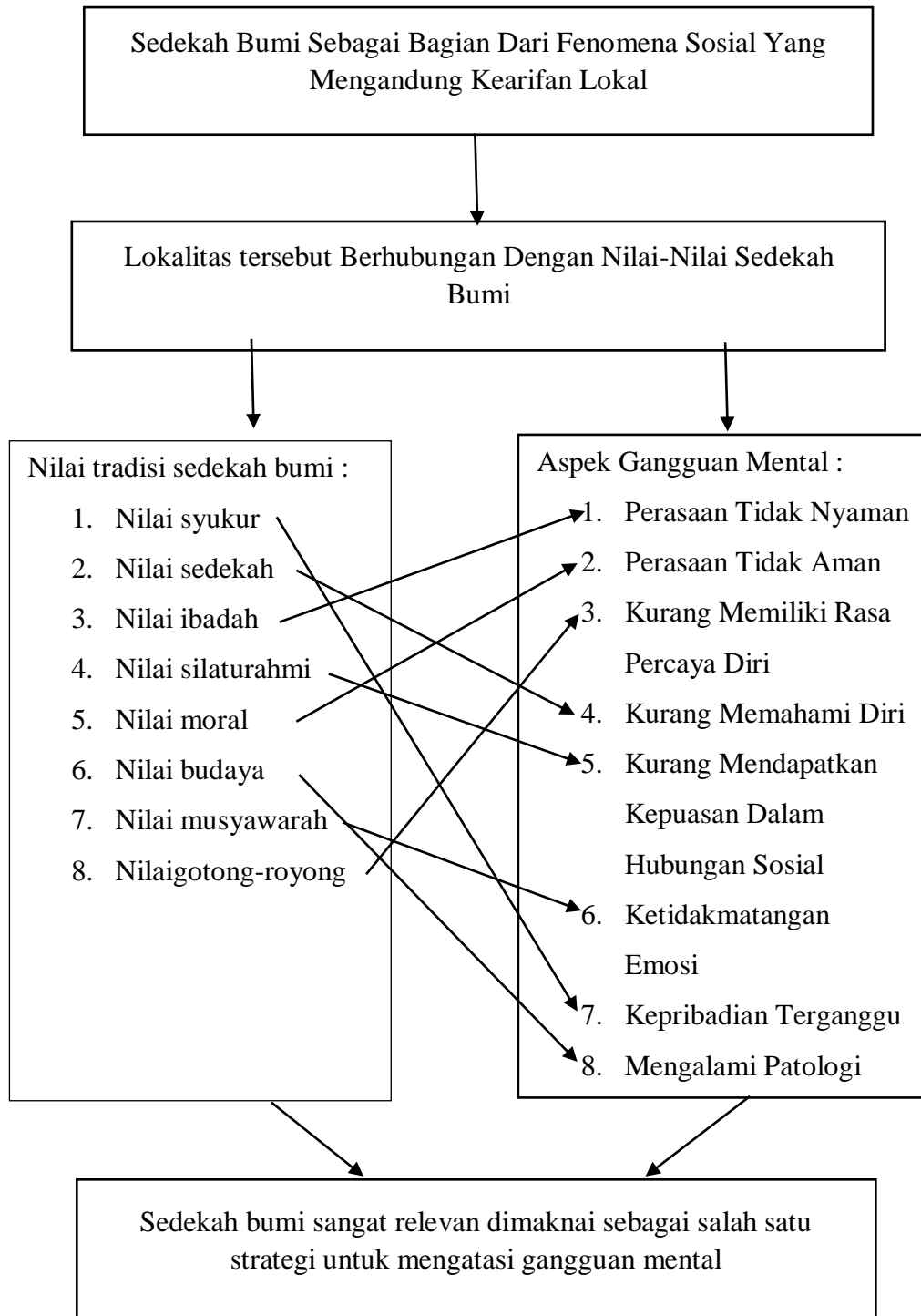
Keenam, ketidakmatangan emosi. Aspek ini ditandai dengan simbol ekspresif, ketika masyarakat tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi dengan tepat waktu maka ini akan menimbulkan hubungan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain kurang baik, karena dengan tradisi sedekah bumi ini masyarakat bisa menyampaikan rasa cintanya kepada Allah SWT. Tradisi sedekah bumi ini adalah sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah akan semua nikmat yang sudah diberikan kepada hamba-hamba-Nya.

Ketujuh, kepribadian terganggu. Aspek ini ditandai dengan relaksasi masyarakat saat melaksanakan tradisi sedekah bumi, ketika masyarakat tidak ikut serta melaksanakan tradisi sedekah bumi dengan tepat waktu, kepribadian masyarakat akan mudah terganggu seperti takut akan tertimpa musibah atau kejadian lainnya. Oleh karena itu dengan perasaan takut tadi sebagai besar masyarakat melaksanakan tradisi sedekah bumi dengan tepat waktu agar terhindar dari musibah dan masyarakat juga mempercayai bahwasanya ketika masyarakat ikut serta melaksanakan tradisi sedekah bumi ini masyarakat akan

dapat pertolongan dari Allah Swt dan ketika masyarakat ikut serta dalam tradisi tersebut masyarakat akan merasa relaks dan lebih tenang.

Kedelapan, mengalami patologi sistem syaraf. Aspek ini ditandai dengan memuncaknya kepanikan seseorang dan kondisi seperti ini sulit untuk dikendalikan. Al-Ghazali juga berpendapat bahwa cara menanggulangi emosi atau amarah dengan cara *mujahadah* yaitu menanamkan jiwa yang sabar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

BAGAN KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian lapangan adalah dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu fenomena lapangan dalam keadaan tertentu (Moleong, 2013). Menurut Moustakas fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu (Creswell, 2009)

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainein* yang berarti memperlihatkan yang dari kata ini muncul dari kata *phainemon* yang berarti sesuatu yang muncul atau pengertian sederhananya fenomenologi dianggap sebagai kembali ke pada benda itu sendiri. Pengertian lain menurut Hegel menyatakan fenomenologi juga berkaitan dengan pengetahuan sebagaimana ia tampak kepada kesadaran, sebuah ilmu yang menggambarkan apa yang dipikirkan, dirasa dan diketahui oleh seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya saat itu (Rusli, 2008).

Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun sampel penelitian ini adalah warga lansia Desa Keyongan, Nogosari, Boyolali dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

No	Karakteristik Subjek
1.	Warga lansia dan pra lansia Desa Keyongan
2.	Perempuan dan laki-laki
3.	Umur 45-70
4.	Merasakan adanya perubahan psikis sebelum dan sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi

Pertama, Usia lansia menurut Hurlock menyatakan bahwa pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku dewasanya pada saat memasuki satu periode dalam kehidupan yang akan diliputi oleh perubahan jasmani dan perilaku baru (Hurlock, 1980)

Kedua, prevalensi kecemasan pada perempuan sebesar 75,5% selama hidupnya, sedangkan laki-laki sebesar 60,0% (Erawan, Opod & Pali 2013). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lamba, Munayang & Kandou 2017) menjelaskan bahwa prevalensi kecemasan perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Dari sini dapat disimpulkan bahwa prevalensi mengalami gangguan mental lebih tinggi dari pada laki-laki. Tetapi ada beberapa masyarakat di Desa Keyongan yang mengalami gangguan mental ketika mereka tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi secara tepat waktu atau berhalangan hadir. Oleh karena itu, peneliti menggunakan perempuan dan laki-laki sebagai karakteristik penelitian.

Sedangkan pengertian kecemasan sendiri adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu buruk akan terjadi (Nevid, Rathus & Greene 2003).

B. Keabsahan Data

Kebenaran data adalah proses pengujian keabsahan data yang meliputi penelitian dapat ditinjau dari derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantunan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2013). Berikut adalah teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

Triangulasi metode merupakan pengecekan data yang ditemukan dengan beberapa teknik pengumpulan data dengan cara membandingkan hasil penelitian dari beberapa metode yang berbeda. Triangulasi metode ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, pertama sumber data primer dan kedua, sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian, yaitu data yang terkait dengan masyarakat yang ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang mendukung berbagai data primer. Sumber data sekunder bisa berupa beberapa buku dan artikel jurnal, maupun laporan penelitian yang berkaitan dengan berbagai diskusi tentang tasawuf, sedekah bumi dan gangguan mental.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain: interview, observasi dan dokumentasi.

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan proses komunikasi yang terjadi antara peneliti dan informan. Pada mulanya dalam memperoleh data awal, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan. Selanjutnya saat memasuki inti penelitian, peneliti menggunakan model wawancara semi-terstruktur.

Wawancara semi-terstruktur merupakan satu dari tiga teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Wawancara semi-terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara fleksibel namun tetap berpijak pada butir-butir landasan wawancara.

Berikut peneliti sajikan panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 2 Panduan Wawancara Penelitian

Fokus Penelitian : Aspek Gangguan Mental			
Pertanyaan Awal :			
Nama :			
Umur :			
Jenis kelamin :			
No	Aspek Gangguan Mental	Tujuan	Pertanyaan
	Perasaan tidak nyaman	Mengetahui kondisi mental seseorang	Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi

		ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi dengan tepat waktu.	apakah ada perasaan tidak nyaman ? Apakah ada perubahan sikap atau rasa ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi?
2	Perasaan tidak aman	Menggali keadaan psikis seseorang sebelum dan sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi.	Ketika sudah mendekati acara sedekah bumi, namun harus diundur apakah ada perasaan tidak aman? Apakah ada perubahan suasana hati ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi?
3	Kurang memiliki perasaan percaya diri	Mengetahui strategi yang diambil saat menghadapi problem psikis.	Ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah merasakan kurang percaya diri dalam bersosialisasi? Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan sekitar setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi?
4	Kurang memahami diri	Mengetahui lebih dalam mengenai kondisi psikis seseorang.	Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah merasakan rasa tidak bersyukur ?

			Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah anda merasakan adanya dampak positif ?
	Kurang mendapatkan kepuasan dalam hubungan sosial	Mengetahui hubungan kontribusi seseorang dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi.	Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah anda merasakurang bersosialisasi dengan masyarakat lain ? Bagaimana hubungan dengan lingkungan sosial ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi?
	Ketidakmatangan emosi	Mengetahui implementasi pengendalian diri dan emosi yang menyebabkan problematikan seseorang dalam mengontrol emosi.	Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah ada perilaku yang sebelumnya negatif menjadi positif ? Apakah anda merasa ada perubahan psikis ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi ini?
	Kepribadian terganggu	Menggali lebih dalam mengenai kondisi psikis pada	Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah anda merasa

		masyarakat yang melaksanakan tradisi sedekah bumi.	kesulitan dalam bersosialisasi ? Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah anda merasakan dampak positif ?
	Mengalami patologi dalam struktur sistem syaraf	Menggali lebih dalam mengenai gejala psikologi seseorang ketika melaksanakan tradisi sedekah bumi	Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah budhe merasakan adanya gangguan psikologis ? Bagaimana pandangan anda terhadap kondisi psiki seseorang ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi ini?

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena tertentu yang berkaitan dengan kegiatan penelitiannya. Hasil observasi biasanya berupa catatan lapangan (*fieldnote*). Proses observasi dilakukan terhadap berbagai aktivitas, objek, kondisi, peristiwa, maupun suasana dan perasaan tertentu seseorang, dan atau masyarakat.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipasi. Dalam penelitian ini peneliti turut serta mengikuti kegiatan upacara sedekah

bumi yang dilaksanakan pada bulan rajab. Hal-hal yang peneliti amati adalah berbagai aktifitas masyarakat menjelang pelaksanaan sedekah bumi, dan ketika sedekah bumi yang dipimpin oleh sesepuh desa berlangsung. Adapun panduan observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Lembar Catatan Observasi

Tempat	Fleksibel
Hari/ Tanggal	Fleksibel
Waktu	Fleksibel
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati lokasi penelitian dalam jarak yang lebih dekat. 2. Mengamati kondisi sekitar penelitian secara langsung. 3. Mengamati perilaku yang mencerminkan perubahan psikis yang diekspresikan oleh masyarakat pelaksana tradisi sedekah bumi. 4. Mengamati secara langsung interaksi social antar anggota masyarakat selama mengikuti upacara sedekah bumi. 5. Mengamati perilaku dan segala bentuk aktifitas sesepuh desa dalam memimpin upacara sedekah bumi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji berbagai macam dokumen baik itu dokumen tertulis maupun dokumen tidak tertulis. Dokumen tertulis meliputi jurnal dan artikel yang meneliti topik yang sama, sedangkan dokumen tidak tertulis meliputi berbagai video

youtube / foto dan berbagai sumber lainnya yang membahas tentang tradisi sedekah bumi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Proses pengumpulan data dan analisis data mengacu pada prosedur penelitian yang dikemukakan oleh (Moustakas, 1994) sebagai berikut :

1. Membaca transkrip wawancara

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya peneliti membaca transkrip wawancara dengan para partisipan secara berulang secara teliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data yang diperoleh.

2. Horizontalisasi

Peneliti menunda prasangka (*bracketing*) untuk memunculkan kemurnian (*nature*) dari masyarakat yang melaksanakan tradisi sedekah bumi menempatkan semua jawaban atau pertanyaan dari informan dalam posisi yang sejajar atau memiliki nilai yang sama.

3. Reduksi

Pada tahap ini peneliti memilah pertanyaan-pertanyaan atau jawaban dari masyarakat yang melaksanakan tradisi sedekah bumi. Menyeleksi atau mengeliminasi pertanyaan yang kurang relevan dengan penelitian dan

memfokuskan pertanyaan-pertanyaan informan yang relevan dengan penelitian.

4. Klaster

Langkah selanjutnya adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah difokuskan kemudian dikelompokkan kedalam tema-tema yang mempunyai kemiripan. Tema-tema yang muncul dibentuk dengan tujuan memperoleh makna tematis dari pertanyaan-pertanyaan penting para masyarakat yang melaksanakan tradisi sedekah bumi.

5. Mengembangkan deskripsi *textural* dan *structural*

Moustakas (1994) menjelaskan bahwa setelah memperoleh tema-tema yang muncul langkah selanjutnya adalah mengembangkan deskripsi *tekstural* (apa yang dialami partisipasi) *structural* (bagaimana subjek mengalaminya). Pada deskripsi *tekstural* dan *structural* tema ini dikembangkan pada setiap tema yang muncul, kedua deskripsi tersebut akan menampilkan representasi kesadaran kritis partisipan secara intensional atau tertuju pada titik referensi yang tepat dan terarah. Deskripsi *tekstural* dan *structural* bisa terlihat pada bagian hasil penelitian dan terpampang pada setiap tema yang muncul.

6. Mendeskripsikan esensi

Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah memperoleh esensi, intisari atau makna otentik dari fenomena yang telah diteliti. Moustakas menyebutkan bahwa langkah terakhir dari penelitian fenomenologi yaitu

mengsistesis deskripsi tekstural dan stuctural menjadi gabungan deskripsi utuh mengenai esensi dari masing-masing pengalaman informan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Keyongan

Desa Keyongan merupakan Desa yang terletak di kecamatan Nogosari, kabupaten Boyolali mayoritas masyarakat Desa Keyongan masih memegang erat tradisi leluhur yaitu sebagai pemeluk agama Islam mereka masih kental dengan kebudayaan dan tradisi Jawa. Seperti halnya tradisi sedekah bumi yang mungkin sudah banyak wilayah yang mulai banyak meninggalkannya, namun tidak dengan masyarakat Desa Keyongan masih tetap melaksanakan tradisi tersebut. Karena mereka ingin mewariskan tradisi sedekah bumi kepada generasi-generasi selanjutnya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, sedekah memiliki arti antara lain yang pertama pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, hal ini diluar kewajiban zakat, kedua *slametan*, ketiga makanan (bunga) yang akan disajikan kepada roh halus. Sedekah bumi ini dilakukan untuk menghormati para leluhur dan *slametan* ini dilakukan sesudah masa panen sebagai bentuk rasa syukur. Sedekah bumi juga bisa diartikan sebagai pemberian secara sukarela yang tidak ditentukan oleh peraturan ataupun jumlah maupun jenis yang disedekahkan (Wati, 2013). Tujuan dari pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini adalah untuk mencari sebuah keselamatan hidup dengan cara melaksanakan *slametan* secara bersama-sama pada setiap satu tahun sekali.

Tradisi sedekah bumi, sebenarnya memiliki beberapa nama yang berbeda dalam setiap daerah, ada yang mengatakan *Dekah* Desa dan *syukuran hasil bumi*. Dalam hal pemaknaan sebenarnya tradisi ini bersifat sama sedekah bumi merupakan suatu bentuk rangkaian acara bersih desa dengan kegiatan *slametan* dengan menggunakan nasi tupeng dengan lauk pauk dan hasil panen yang disumbangkan oleh para keluarga yang mampu (Koentjoroningrat, 1994). Dalam tradisi sedekah bumi juga terdapat nilai-nilai Islam didalamnya seperti nilai syukur, nilai sedekah, nilai ibadah, nilai silaturahmi, nilai moral, nilai budaya, nilai musyawarah dan nilai gotong royong. Tradisi sedekah bumi di Desa Keyongan biasanya dilaksanakan pada bulan Rajab acara ini dilakukan oleh warga Desa Keyongan dengan membawa hasil panen yang mereka miliki dan acara ini biasanya dilakukan di rumah RT setempat, tapi berbeda dengan tahun ini tradisi sedekah bumi dilaksanakan secara bersama-sama pada suatu tempat yang sudah ditetapkan oleh kepala desa setempat.

Sehari sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi biasanya masyarakat Desa Keyongan menggelar pertunjukan *reog*. Pada pertunjukan *reog* ini biasanya di arak mengelilingi pohon-pohon yang masih mempunyai kekuatan *magis* dan juga diarak ke lapangan Desa Keyongan untuk diperlihatkan kepada masyarakat umum. Pada acara ini biasanya di pimpin oleh ketua Desa dan juga sesepuh Desa Keyongan, setelah pertunjukan *reog* selesai biasanya semua masyarakat mempersiapkan makanan yang akan dibawa pada saat melaksanakan tradisi sedekah bumi.

Pada acara sedekah bumi ini berlangsung biasanya dipimpin oleh ketua RT, Kepala Desa dan sesepuh dilingkungan RT setempat. Masyarakat Desa Keyongan merayakan tradisi sedekah bumi dilingkungan RT sembari membawa nasi, sayur kentang balado, ingkung ayam dan kerupuk merah. Masyarakat yang mempunyai sawah yang luas biasanya membawa berbagai macam buah-buahan, kentang, ubi-ubian, jadah dan makanan lainnya. Pada pelaksanaan tradisi ini banyak masyarakat yang antusias mengikuti baik dari kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Sebelum acara dimulai, penting sekiranya masyarakat merapikan tata letak makanan dan posisi duduk mereka. Dimana masyarakat duduk sejajar dan saling berhadapan mengelilingi makanan tersebut, sebelum acara dimulai ketua RT, Kepala Desa dan juga sesepuh desa juga memberikan sedikit nasehat (stimulus) kepada masyarakat untuk bersungguh-sungguh saat melaksanakan acara sedekah bumi, mengharap manfaat dan ridha Allah SWT. Semoga acara yang dilaksanakan dan zikir yang dibacakan bisa menjadi wasilah (perantara) memudahkan segala urusan, melimpahkannya hasil panen dan dijauhkan dari marabahaya. Selama zikir dan membacakan doa lainnya dibaca dengan suara keras dan beritme pelan, sehingga dalam proses pembacaan zikir bisa berjalan secara hidmat, setelah membacakan zikir dan doa masyarakat membawa sesajen tersebut ke tempat yang dianggap keramat lalu dibacakan do'a oleh sesepuh desa. Usai di do'akan oleh sesepuh desa biasanya makanan diserahkan kepada masyarakat setempat untuk dibagi-bagikan dan dimakan secara ramai-ramai oleh orang yang merayakan upacara sedekah bumi tersebut.

Dari gambaran tersebut dapat dikatakan bahwa saat pelaksanaan tradisi sedekah bumi sama sebagaimana suasana tradisi masyarakat lain pada umumnya, terlebih lagi dalam hal konsentrasi. Walaupun dalam ruang dan waktu yang sama, tingkat konsentrasi dari masing-masing masyarakat belum tentu sama. Baik masyarakat yang sudah berupaya untuk konsentrasi maupun yang belum mampu konsentrasi sepenuhnya saat pelaksanaan tradisi sedekah bumi berlangsung.

B. Deskripsi Data Hasil Wawancara dan Tema-tema yang Muncul

1. Subjek S

Subjek S 58 (tahun) adalah seorang ibu rumah tangga. Berkerja sebagai buruh tani dan menggembala kambing merupakan kesibukan setiap harinya, selain mengurus rumah. Suaminya seorang buruh tani, walaupun dengan keadaan ekonomi yang sangat minim S tetap menyekolahkan anaknya. S menjadi pemimpin pada acara sedekah bumi kurang lebih selama dua tahun terakhir. Berikut adalah tema-tema hasil wawancara dengan subjek S:

a. Tema 1. Faktor yang membuat tradisi sedekah bumi dilaksanakan

1) Kegiatan rutin tradisi sedekah bumi

Salah satu kegiatan yang dipilih masyarakat Desa Keyongan adalah melakukan tradisi sedekah bumi setiap tahunnya. Alasan lain yaitu sebab tradisi ini dirasa mudah jika diterapkan pada masyarakat

awam dan perlu dilestarikan kepada generasi selanjutnya, dalam pelaksanaannya sebelum dimulai :

“Kalo tradisi sedekah bumi ini merupakan simbol syukur mbak bagi masyarakat setempat, dan ketika ada tradisi sedekah bumi ini biasanya ada pertunjukan reog, wayang dan juga gunungan yang diarak kelapangan mbak, yaaa karena selama 2 tahun terakhir ini tidak bisa mengadakan acara tersebut karena pandemi mbak dan baru tahun ini bisa merayakannya lagi mbak”(SU.S1-S-W1: B.30-36)

b. Tema 2. Dampak negatif jika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi

1) Mendapat stigma negatif dari masyarakat

Pada kondisi yang lalu ketika subjek S tidak mengikuti kegiatan tradisi sedekah bumi, dikarenakan subjek S tidak ada dirumah. Hal ini juga diungkapkan oleh signifikan other yang mana ketika subjek tidak mengikuti tradisi sedekah bumi subjek S mendapatkan stigma yang buruk dari masyarakat yang membuat subjek S trauma, berikut ungkapannya:

“Ada mbak dulu saya tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi karena lagi pergi mbak” (SU.S1-S-W2: B.74-75) “Ya karena tradisi ini wajib dilaksanakan mbak di Desa Keyongan ya saya kena sanksi dari masyarakat mbak” (SU.S1-S-W2: B.77-78) “Kalau saya dulu pernah jadi bahan *ghosip* masyarakat mbak” (SU.S1-S-W2: B.80-81) “Oalah iya mbak ada, dulu ibuk cerita katanya pernah dikucilkan dan pernah jadi bahan *ghosip* (SO.S1-MS-W1: B.13-14)

2) Perasaan tidak nyaman

Pada kondisi ini sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi ini masyarakat mengalami kondisi psikologis yang membuat mereka merasa kurang nyaman dan takut jika hasil tanaman yang mereka tanaman terkena hama. Dan hal ini juga diungkapkan oleh *signofican*

other ketika subjek S sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi ini subjek merasakan perasaan yang kurang nyaman yang membuat subjek trauma akan kejadian masa lalu yang menyimpannya, Sebagaimana ungkapan berikut:

“Iya mbak ada rasa kurang nyaman mbak, karena masyarakat itu berfikir bahwa ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi itu takut berakibat pada hasil panen rakyat berkurang mbak, baik hama wereng, tikus, ular yang membuat masyarakat itu merasa kurang nyaman mbak” (SU.S1-S-W3: B. 12-16) “Ya ada mbak, mungkin karena ibu ada pengalaman yang kurang mengenakan jadi ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi itu kaya ada rasa tidak nyaman mbak” (SO.S1-MS-W1: B.40-43)

3) Perasaan tidak aman

Subjek juga mengungkapkan bahwasanya ketika waktu untuk melaksanakan tradisi sedekah bumi diundur karena ada suatu kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan maka subjek akan diliputi rasa galau dan takut terkena musibah. Berikut kutipan wawancaranya:

“Iya mbak kaya ada perasan gundah, galau, kurang tentram karena rasa syukur kepada Allah SWT belum dilaksanakan begitu mbak” (SU.S1-S-W3: B.21-23)

4) Kurang memiliki rasa percaya diri

Ketika subjek tidak mengikuti acara tradisi sedekah bumi, subjek juga mengatakan bahwa subjek merasa kurang percaya diri jika berinteraksi dengan masyarakat yang lain, sehingga hal tersebut berdampak pada rasapercaya diri yang dimiliki subjek berkurang. Berikut pemaparan wawancaranya:

“Iya mbak ada rasa kurang percaya diri dan kurang mantap mbak. Karena belum menjalankan apa yang menjadi kewajiban

kita mbak kaya ada rasa takut tersendiri ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi” (SU.S1-S-W3: B.27-30)

5) Kurang memahami diri

Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek juga merasakan adanya rasa kurang bersyukur. Berikut pemaparan wawancaranya:

“Ya kalau bersyukur atas nikmat sehat itu pasti sudah mbak tapi kalau bersyukur sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi itu ya masih kurang mbak. Karena gini tradisi sedekah bumi ini kan mengumpulkan hasil pangan jadi ketika hasil pangan itu belum terkumpul saya kaya merasa kurang bersyukur begitu mbak” (SU.S1-S-W3: B.61-66)

6) Interaksi berkurang

Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek jugamerasakan adanya kesulitan dalam berkomunikasi dengan warga sekitar. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya kalau sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi yaa rada kesulitan mbak kaya kalau berkomunikasi itu ya cuma sama tetangga rumah mbak, sedangkan pada acara sedekah bumi ini kan bisa bertemu orang banyak dan juga saling berinteraksi sosial” (SU.S1-S-W3: B.34-38)

7) Sulit mengontrol emosi

Pada saat musyawarah penentuan hari dan tanggal untuk melaksanakan tradisi sedekah bumi, subjek juga mengatakan bahwa banyak warga yang beradu arguman sehingga sulit untuk mengontrol emosi dari masing-masing individu:

“Ya ada mbak seperti sebelum dilaksannakan tradisi sedekah bumi pasti ada musyawarah terkait penentuan tanggal, nah

pada posisi seperti ini pasti ada beberapa orang yang beradu argumen mbak” (SU.S1-S-W3: B.42-45)

8) Kesulitan dalam berinteraksi

Kesulitan berinteraksi juga dirasakan subjek ketika tidak mengikuti tradisi sedekah bumi. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya seperti yang saya katakan tadi mbak kaya merasa kurang puas dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat lain mbak” (SU.S1-S-W3: B.50-52)

9) Permasalahan psikis

Ketika tradisi sedekah bumi ini di undur, subjek mengatakan bahwa ada rasa cemas, dan takut jika terkena musibah. Berikut kutipan wawancaranya:

“Iya mbak kaya ada rasa takut, cemas, dan bingung kalau ada musibah atau dampak negatif yang terjadi mbak” (SU.S1-S-W3: B.57-58)

c. Tema 3. Dampak positif yang dirasakan masyarakat

1) Ketentraman subjek ketika sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi

Setelah mengikuti tradisi sedekah bumi subjek juga mengatakan bahwasanya subjek merasakan dampak yang baik seperti ketenangan, ayem, tentrem dan hubungan sikaturahmi dengan warga sekitar menjadi lebih baik. Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh *significan other* bahwa subjek S merupakan orang yang masih menghormati kebudayaan yang ada pada Desa Keyongan. Berikut ungkapan wawancaranya:

“Kalau saya memandang itu mereka lebih senang dan tenang mbak (SU.S1-S-W1: B.77-78) “Kan masyarakat sudah ikut melaksanakan kewajiban yang ada didesa mereka, jadi mereka merasa lebih tenang mbak, ayem, tentrem gitu mbak. Sedekah bumi ini kan juga bisa mempererat tali silaturahmi kita dengan warga mbak(SU.S1-S-W1: B.80-85) “Iya mbak, ibu juga pernah bilang ya karena di Desa masih kental akan budaya harus tetap ikut melestarikan mbak” (SO.S1-MS-W1: B.53-55)

2) Perubahan suasana hati

Perubahan ini juga dirasakan subjek ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi, karena subjek sudah menjalankan apa yang sudah menjadi kewajibannya dan dengan tradisi sedekah bumi. Berikut kutipan wawancaranya:

“Iya mbak, Perasaan hati menjadi enak mbak, lega, *ayem*. Ibarat ketika melaksanakan tradisi sedekah bumi ini kita belajar arti sabar mbak” (SU-S1-S-W1: B.67-69)

3) Kemudahan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar

Setelah mengikuti tradisi sedekah bumi subjek juga mengatakan bahwa subjek juga merasa dekat dengan warga yang lain dan juga subjek juga merasakan ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi ini subjek merasa di lindungi oleh Allah karena subjek sudah berbagi rezeki yang subjek miliki untuk dibagikan lewat tradisi sedekah bumi ini. Berikut kutipan wawancaranya :

“Ya ada mbak, kan kita dengan melaksanakan tradisi sedekah bumi ini kita bisa lebih dekat dengan masyarakat mbak dan juga merasa di lindungi oleh Allah SWT”(SU.S1-S-W1: B. 199-122)

4) Nilai syukur

Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek juga merasakan nikmat rezeki berupa melimpahnya hasil panen yang diberikan oleh Allah SWT. Berikut kutipan wawancaranya:

“Iya mbak kan tradisi sedekah bumi itu sendiri kaya ungkapan rasa syukur kita kepada Allah SWT atas dilimpahan rezeki yang diberikan mbak” (SU.S1-S-W1: B.95-97)

5) Hubungan sosial

Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi, subjek juga merasakan dampak positif berupa interaksi dengan warga yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *significan other* bahwa dampak setelah subjek S melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek S juga memiliki hubungan sosial dan interaksi sosial yang lebih baik dengan masyarakat sekitar. Berikut kutipan wawancaranya:

“Hubungan dengan masyarakat yaa baik mbak, tapi dilingkungan sekitar pasti ada yang mengguging dan ada yang mengangap bahwa dia tidak bisa meneletarikan budaya yang sudah diwariskan oleh leluhur kita mbak”(SU.S1.S-W1: B.100-103) Ya baik mbak, ya mungkin karena bertemu dan saling berinteraksi (SO.S1-MS-W1: B.58-59)

6) Nilai ibadah

Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek juga merasakan ketenangan batin dan juga kedekatan kepada Allah SWT, karena didalam acara tradisi sedekah bumi terdapat bacaan *dzikir* sehingga membuat subjek lebih bis mengendalikan emosi. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya ada mbak, kan saat melaksanakan tradisi sedekah bumi ada *dzikir* dan acara yang lainnya yang membuat kita lebih

adem dan merasa dekat dengan Allah SWT” (SU.S1-S-W2: B.90-93)

7) Ketenangan batin

Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek merasakan adanya perubahan psikis seperti lebih ayem, damai dan bisa berinteraksi dengan masyarakat dengan baik. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau untuk perubahan psikis saya merasa luh ayem, tentrem dan damai mbak, kan kalau kita ikut menghadiri acara sedekah bumi kita bisa ikut andil dalam pelaksanaan dan kita bisa saling berinteraksi antara masyarakat satu dengan masyarakat lain mbak” (SU.S1-S-W1: B.106-110)

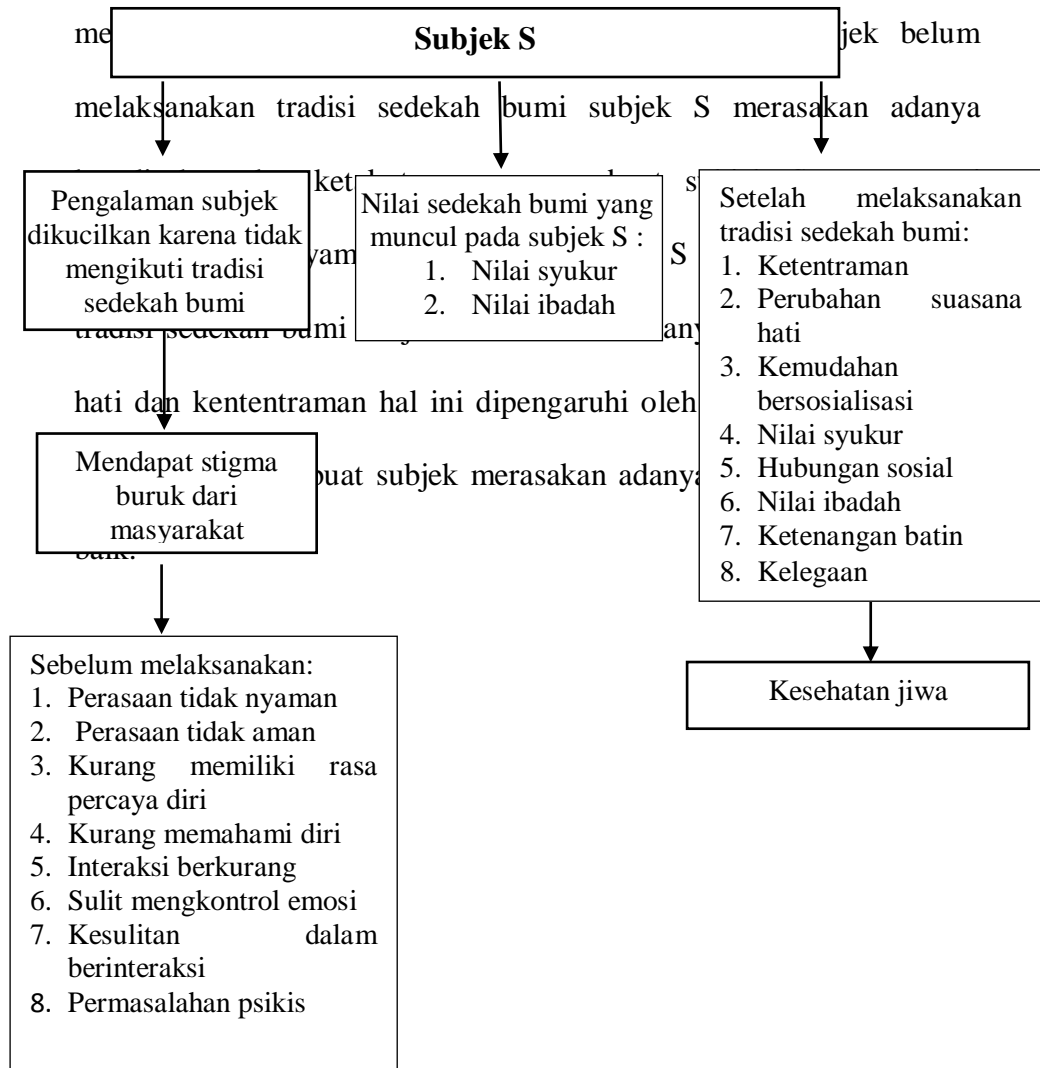
8) Merasakan adanya kelegaan dan ketenangan setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi

Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek juga merasakan adanya ketenangan dan kelegaan tersendiri, karena subjek sudah menjalankan kewajiban dan perintah Allah. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya pandangan saya kaya masyarakat itu lebih lega, *plong* dan damai karena mereka sudah menjalankan perintah Allah dan juga tradisi yang sudah menjadi kewajiban masyarakat kita mbak (SU.S1-S-W2: B.96-99)

Data observasi terkait subjek S terlihat ketika subjek S ikut andil dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi, seperti halnya reaksi subjek S ketika mengikuti tradisi sedekah bumi ini terlihat membawa berbagai jenis makanan seperti ubi, jadah, kentang, singkong, tape dan lempeng yang ditata dengan sedemikian rupa agar terlihat menarik.

Hal ini juga bisa dilihat ketika subjek S sangat menikmati dan merasakan adanya ketenangan ketika melaksanakan tradisi sedekah bumi. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa tradisi sedekah bumi mampu mengatasi problematika subjek sebelum



2. Subjek A

Subjek ini adalah seorang pengawas di SMA Nogosari yang berusia 57 tahun yang hidup dengan istri dan anaknya. Selain sebagai pengawas bapak ini juga sibuk sebagai modin yang biasanya itu dipanggil ketika ada acara *kondangan*. Kesibukan ini berjalan kurang lebih selama tiga tahun terakhir ini. Alasan S ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi adalah kesadarannya untuk menghormati tradisi yang ada dan juga agar lebih dekat dengan ajaran agama. Berikut tema-tema yang ditemukan dari hasil wawancara dengan subjek A:

a. Tema 1. Pengalaman subjek ketika tidak mengikuti tradisi sedekah bumi

1) Pengalaman subjek

Ketika subjek tidak ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek juga dihantui rasa *parno* yang membuat subjek tidak tenang ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi. Hal ini juga diungkapkan oleh *significan other* yang mana ketika masyarakat Desa Keyongan tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi masyarakat Desa Keyongan mendapat musibah yang membuat subjek A merasakan adanya *parno*. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau pengalaman gini mbak kan dulu ada kejadian masyarakat tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi mbak,

nah terus langsung kaya ada musibah gitu mbak seperti tanaman kurang subur, rumah terbakar gitu mbak jadi saya kaya parno begitu mbak” (SU.S2-A-W3: B.161-165) Pernah mbak tentang akibat masyarakat tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi terjadi musibah mbak” (SO.S2-D-W1: B.12-14)

2) Perasaan tidak nyaman

Subjek merasakan adanya ketakutan ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi akan timbul musibah seperti berkurangnya hasil panen, terkenanya musibah. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ada mbak waktu dulu itu tradisi di Desa Keyongan itu berhenti kemudian dampaknya ketika kita meninggalkan tradisi sedekah bumi timbul *paceklik* atau kemiskinan mbak sehingga sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi itu ada perasaan tidak nyaman mbak” (SU.S2-A-W2: B.11-16)

3) Muncul perasaan waspada

Ketika waktusudah dekat dan pelaksanaan tradisi sedekah bumitidak dilaksanakan tepat waktu maka akan menimbulkan perasaan was-was dan takut jika tanaman kurang berhasil. Berikut kutipan wawancaranya:

“Iya mbak, jadi masyarakat itu merasa was-was tidak aman dan tanaman juga kurang berhasil baik mbak” (SU.S2-A-W2: B.20-22)

4) Kurang percaya diri

Subjek juga merasakan adanya rasa kurang percaya diri jika tradisi sedekah bumi ini tidak dilaksanakan, sehingga membuat subjek takut. Berikut kutipan wawancaranya:

“Iya mbak, jadi kita sendiri kurang nyaman dan kurang percaya diri karena menentang arus. Karena itu sudah menjadi kepercayaan masyarakat jadi kita sendiri tidak berani untuk memberhentikan kegiatan itu. Kemudian sedekah bumi di Desa

Keyongan itu wajib dilaksanakan dan harus ada kesenian baik itu karawitan, wayang dan juga *reog* yang penting ada kesenian jawa.”(SU.S2-A-W2: B.27-35)

5) Kurang bersyukur

Subjek juga mengatakan bahwa ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi merasa kurang bersyukur dan mengganjal berikut kutipan wawancaranya:

“iya ada mbak kan kalau rasa bersyukur itu muncul ketika tradisi sedekah bumi sudah dilaksanakan mbak, adanya arakan gunung yang menjadi simbol syukur masyarakat atas hasil panen yang diberikan mbak begitu mbak”(SU.S2-A-W2: B. 49-53)

6) Kurang bersosialisasi

Ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek juga merasakan kurangnya hubungan interaksi dengan warga sekitar. Berikut kutipan wawancaranya:

“Iya mbak ada, karena sedekah bumi atau bersih dusun itu merupakan budaya sosial atau kebersamaan mbak untuk menjalin persatuan dan kesatuan jadi kebersamaan dengan melaksanakan tradisi sedekah bumi, itu saja dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi di Desa Keyongan mencari hari yang tepat mbak, karena hari di Desa Keyongan kalau hari *pon* itu tidak mau memakai karena itu hari *naas* atau hari yang dihindari oleh masyarakat, tapi kalau masyarakat itu tetap melaksanakan tradisi sedekah bumi pada hari *pon* itu pasti ada permasalahan mbak”(SU.S2-A-W2: B.55-69)

7) Perubahan perekonomian

Ketika subjek belum melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek juga merasakan adanya perekonomian dan hasil tanaman. Berikut kutipan wawancaranya:

“Yang jelas itu perubahan ekonomi bertambah mbak karena rasa syukurnya setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi itu

ada, jadi yang dulunya ekonominya biasa-biasa saja terus setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi itu bisa bertambah mbak”(SU.S2-A-W2: B.78-83)

8) Berkurangnya interaksi sosial

Ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi juga berdampak pada berkurangnya interaksi sosial yang menyebabkan subjek merasa takut jika bertemu dengan warga. Berikut kutipan wawancaranya:

“Yaa ada mbak kayak tradisi sedekah bumi itu membuat tali persaudaraan kita itu lebih baik mbak dari yang masyarakat yang tidak kita kenal menjadi kenal begitu mbak”(SU.S2-A-W2: B.88-91)

9) Gangguan psikis

Gangguan psikis muncul ketika waktu pelaksanaan tradisi sedekah bumi di undur yang menyebabkan kecemasan pada subjek.

Berikut kutipan wawancaranya:

“Iya mbak ada karena sedekah bumi atau bersih dusun itu merupakan tradisi yang wajib dilaksanakan mbak, jadi ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi dan tradisi sedekah bumi itu di undur pasti ada rasa cemas tersendiri mbak”(SU-S2-A-W2: B.95-100)

b. Tema 2. Dampak positif setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi

1) Merasakan adanya ketenangan

Subjek juga merasakan adanya ketenangan dan kenyamanan setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi ini. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau yang saya rasakan itu ketenangan kemudian tentram dan segala kerepotan-kerepotan itu merasa mudah mbak...

terus kebadan ini menjadikan perasaan lebih ringan dan tidak ada rasa malas mbak”(SU.S2-A-W1: B.37-40)

2) Perubahan suasana hati

Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi ini subjek juga merasakan adanya perubahan suasana hati. Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh *significan other* yang mengatakan bahwa ketika subjek A sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi mengatakan adanya perubahan suasana hati. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ada perubahan rasa nyaman dan merasa lebih tenang mbak, karena kita sudah bisa mengeluarkan apa yang sudah menjadi hak orang lain, jadi yang semestinya itu hak mereka kita ikut menyalurkan dan menjadikan adanya perubahan di kejiwaan kita gitu mbak, karena kita merasa hak orang lain sudah kita sampaikan”(SU.S2-A-W1: B.77-82) Ada mbak kaya lebih *plong* gitu mbak”(SO.S2-D-W1: B.28)

3) Hubungan sosial

Ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi ini subjek juga merasakan interaksi sosial yang awalnya kurang percaya diri dengan warga sekitar setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi menjadi lebih baik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh *significan other* yang mana Berikut kuitipan wawancaranya:

“Iya mbak karena kita sudah menjalankan perintah Allah SWT dan juga kewajiban dalam hal tradisi mbak, jadi kaya udah lebih merasa percaya diri ketika kita berinteraksi dengan masyarakat lain”(SU.S2-A-W1: B.154-158) Baik mbak dan lebih dekat”(SO.S2-D-W1: B.32)

4) Simbol bersyukur masyarakat

Tradisi sedekah bumi adalah sebuah budaya bagi masyarakat Desa Keyongan yang wajib dilaksanakan. Subjek mengatakan bahwa

ketika tradisi ini dilaksanakan subjek merasakan adanya rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rezeki yang telah diberikan. Berikut kutipan wawancaranya:

“Gini mbak konsep bersyukur itu beda mbak, kalau bersyukur kita kepada Allah SWT tapi kalau konsep bersyukur sedekah bumi itu tradisi mbak. Tradisi itu merupakan keputusan dari masyarakat setempat dan itu termasuk hukum masyarakat harus ikut mananggung beban untuk melaksanakan bersih dusun mbak, tradisi sedekah bumi juga bisa dijadikan simbol syukur masyarakat atas hasil tani dan rezeki yang telah diberikan mbak”(SU.S2-A-W2: B.34-43)

5) Hubungan antar masyarakat menjadi lebih baik

Tradisi sedekah bumi ini juga membawa dampak yang baik bagi subjek, seperti hubungan subjek dengan masyarakat menjadi lebih baik setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi ini. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya baik mbak karena dengan adanya tradisi sedekah bumi ini bisa membuat kita berinteraksi dengan masyarakat yang lain mbak sehingga kita bisa lebih akrab begitu mbak”(SU.S2-A-W1: B.116-119)

6) Lebih bisa mengontrol emosi

Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi ini subjek merasakan adanya kelegaan tersendiri, sehingga menyebabkan subjek lebih bisa mengontrol emosi. Berikut kutipan wawancaranya:

“Tapi kalau sudah melaksanakan itu kaya merasa lebih tenang dan lebih bisa mengontrol emosi”(SU.S2-A-W1: B.92-93)

7) Merasa lega

Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi ini subjek juga merasakan adanya kelegaan yang membuat subjek lebih merasa

tenang dan nyaman karena sudah menjalankan apa yang sudah menjadi kewajibannya. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ada mbak, sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi biasanya masyarakat itu ada rasa khawatir atau rasa takut tersendiri dan setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi itu ada rasa kelegaan tersendiri mbak” (SU.S2-A-W1: B.96-99)

8) Perubahan psikis

Subjek A meyakini bahwa setiap usaha kebaikan akan tercapai kapanpun waktunya. Begitupula permohonannya untuk ditunjukkan guna mendekatkan diri kepada Allah dan mensyukuri segala sesuatu yang telah Allah berikan sehingga membuat subjek merasakan dampak kelegaan tersendiri. Berikut kutipan wawancaranya:

“Mereka kaya merasa ada rasa kelegaan tersendiri mbak, nyaman dan puas sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi” (SU.S2-A-W1: B. 131-133)

9) Pendidikan

Dalam hal ini subjek A juga memaparkan bahwasanya selama kaidah-kaidah dalam tradisi sedekah bumi itu tidak bertentangan dengan Agama Islam maka subjek akan tetap melestarikan tradisi tersebut. Berikut kutipan wawancaranya :

“Jadi gini mbak kami sebagai generasi muda selama tradisi itu tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah dalam agama Islam, ya tetap kita lakukan dalam rangka tetap menjaga lestariannya sedekah bumi ini mbak” (SU.S2-A-W2: B.115-119)

10) Mendekatkan diri kepada Allah

Subjek juga memaparkan bahwasanya masyarakat Desa Keyongan adalah masyarakat yang masih kental dengan kebudayaan

dan dengan cara melaksanakan tradisi sedekah bumi ini menjadi salah satu cara subjek untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan juga mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan. Berikut kutipan wawancaranya :

“Yaa karena didesa kita ini masih kental akan budaya jawa berarti tradisi sedekah bumi ini wajib dilaksanakan mbak dan karena kita sudah diberi nikmat dan rezeki dari Allah maka kita juga harus bersyukur mbak dengan cara kita melaksanakan tradisi sedekah bumi itu tadi mbak. Dan Mengajak masyarakat supaya melakukan sedekah bumi ini mbak, dan sebenarnya sedekah bumi ini juga memberi dampak positif bagi diri kita sendiri mbak” (SU.S1.A-W1: B.58-66)

11) Nilai ibadah

Dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi masyarakat mempunyai tujuan yaitu sebagai ungkapan rasa syukur mereka kepada Allah atas rezeki yang telah diberikan. Dalam melaksanakan tradisi ini juga ada pembacaan doa dan dzikir yang dibacakan secara bersama-sama. Pada pembacaan doadan dzikir ini selain masyarakat meminta agar terhindar dari musibah masyarakat juga mendo'akan arwah dari masing-masing keluarga. Berikut kutipan wawancaranya :

“Yaa karena didesa kita ini masih kental akan budaya jawa berarti tradisi sedekah bumi ini wajib dilaksanakan mbak dan karena kita sudah diberi nikmat dan rezeki dari Allah maka kita juga harus bersyukur mbak dengan cara kita melaksanakan tradisi sedekah bumi itu tadi mbak. Dan Mengajak masyarakat supaya melakukan sedekah bumi ini mbak, dan sebenarnya sedekah bumi ini juga memberi dampak positif bagi diri kita sendiri mbak” (SU.S1.A-W1: B.58-66)

12) Nilai moral

Tradisi sedekah bumi adalah sebuah tradisi yang mempunyai banyak sekali nilai yang terkandung didalamnya salah satunya adalah nilai moral, nilai moral dalam tradisi sedekah bumi ini adalah menjaga kesatuan dan kebersamaan antar masyarakat. Berikut kutipan wawancaranya:

“Iya mbak ada, karena sedekah bumi atau bersih dusun itu merupakan budaya sosial atau kebersamaan mbak untuk menjalin persatuan dan kesatuan jadi kebersamaan dengan melaksanakan tradisi sedekah bumi, itu saja dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi di Desa Keyongan mencari hari yang tepat mbak, karena hari di Desa Keyongan kalau hari *pon* itu tidak mau memakai karena itu hari *naas* atau hari yang dihindari oleh masyarakat, tapi kalau masyarakat itu tetap melaksanakan tradisi sedekah bumi pada hari *pon* itu pasti ada permasalahan mbak” (SU.S2-A-W2: B.57-69)

13) Nilai budaya

Tradisi sedekah bumi di Desa Keyongan mempunyai nilai budaya yang sangat kuat salah satunya dengan adanya pertunjukan wayang dan *reog* sebagai ajang pertunjukan dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau menurut saya mbak acara ini diadakan karena kita hanya meneruskan tradisi yang ada sejak dahulu mbak, selain itu ada beberapa masyarakat yang mempercayai kesenian wayang merupakan media paling mudah dalam menjelaskan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan ada juga yang mempercayai bahwa diadakan acara ini karena *dayang* Desa Keyongan menyukai acara tersebut mbak” (SU.S1-S-W1: B.40-47)

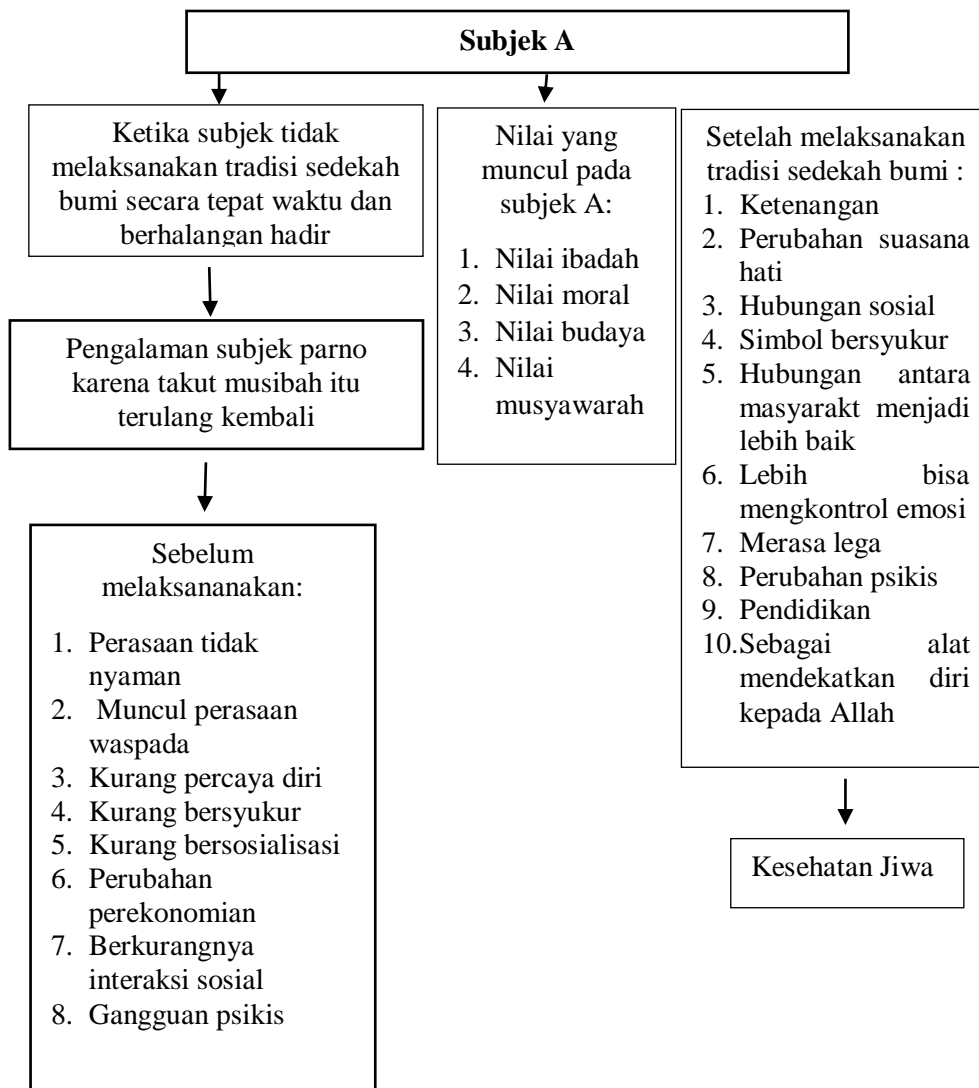
14) Nilai musyawarah

Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi, biasanya masyarakat memusyawarahkan terlebih dahulu mengenai hari dan tanggal yang tepat untuk melaksanakan tradisi sedekah bumi tersebut.

Berikut kutipan wawancaranya:

“Wahh kalo masalah itu yaa biasanya namanya juga ngumpulin *orang* banyak dan mufakat ya mbak, yang seharusnya tradisi ini sudah dilaksanakan tapi terpaksa diundur karena ada kegiatan atau hal lain.sudah” (SU.S2-A-W1: B.69-72

Data observasi terkait subjek A terlihat ketika ekspresi subjek mengikuti tradisi sedekah bumi yaitu terlihat sangat tenang dan menikmati setiap acara yang ada pada tradisi sedekah bumi. Hal ini bisa dilihat ketika subjek A ikut andil dalam setiap kegiatan yang pada tradisi sedekah bumi. Subjek juga terlihat sangat antusias saat memimpin do'a pada saat tradisi sedekah bumi ini berlangsung dan hal ini juga menggambarkan subjek merasakan adanya ketengan, kelegaan tersendiri ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi. Subjek juga mengatakan bahwa ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi merasakan adanya perubahan baik itu perasaan maupaun suasa hati. Subjek A juga memaparkan bahwa dengan adanya nilai syukur, nilai ibadah yang ada pada tradisi sedekah bumi ini membuat subjek merasanakan perasaan dan perubahan kejiwaan yang lebih baik. .



3. Subjek P

Subjek P adalah sesepuh di desa Keyongan yang dianggap warga paham mengenai kebudayaan. Subjek P 70 (tahun) adalah seorang bapak yang hidup dengan istrinya. Aktivitas kesehariannya adalah ke sawah. Keikutsertaan subjek P berawal dari dirinya mengetahui sejarah asal usul sedekah bumi. Berikut tema-tema hasil wawancara subjek P:

a. Tema 1. Pengalaman subjek ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi

1) Tertimpanya musibah

Subjek juga mengatakan pengalamannya ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi dan tidak digelarnya karawitan terjadi musibah dan hal ini yang membuah subjek P trauma. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh *significan other* yang mengatakan bahwa subjek P mempunyai banyak pengalaman mistis yang memuat subjek P tetep melaksanakan tradisi sedekah bumi.

Berikut kutipan wawancaranya:

“Sakiki ngene mbak mergo deso awake dewe iki wes percoyo kejadian mbien mbak, mergo wong mbien-mbiene kui keyakinane tenanan kamongko sakiki menurut sejaraha mubalek kui wong mati lak sing mati muk ragane nahn terus saiki sukmane mbah-mbah mbien sing ijek iling lan mercoyoni kepercayaan kui mau mengko nglakokne bencana kui kan yo mergo ngunu kui mbak. Tur sengkolo kejadiane mesti soko suoro sing olo contohe nek desone awake dewe gak ngelar wayang mesti wong-wong sing wes mercayani kui ngko keweden mbak, ngko nek ora ngelar wayang mesti enek kejadian. Nah soko suoro olo kui mau malah kedadean tenan mbak” (SU.S3-P-W1: B.127-138) Ada mbak kan *ngapunten* mbah P kan sudah *sepuh* jadi kalau pengalaman itu udah pasti banyak mbah” (SO.S3-S-W1: B.15-16) Iya mbak, ya karena mbah P sudah *sepuh* jadi hal-hal mistis itu masih kental mbak” (SO.S3-S-W1: B.23-24)

2) Perasaan takut

Subjek mengatakan bahwa terdapat hukum karma ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi. Berikut kutipan wawancaranya:

“Yo mesti enek mbak, yo podo sing tak kandakne mau lo nek enek 4 jagat lan sing paling ora isoh diapusi kui hukum karma mbak. Kan awake dewe wes dikei rezeki soko gusti Allah, yo awake dewe wajib nyedekahne opo sing diparingke gusti Allah nyang awak’e dewe mbak. Mosok wes dikei nikmat rezeki, nikmat sehat, awake dewe gur kon nyedekahke sebagian hasile do wegah mbak. Mesti nek ora ngelasanake kui yo enek roso ora nyaman lan wedi mbak”(SU.S3-P-W1: B.92-99) Ada mbak mbah P itu takut akan tertimpa musibah mbak” (SO.S3-S-W1: B.19-20)

3) Timbulnya rasa tidak aman

Tradisi sedekah bumi yang ada pada Desa Keyongan yang mempunyai kepercayaan yang kental dan tinggi, sehingga subjek merasakan rasa tidak aman dan takut ketika tidak melaksanakan tradisi tersebut. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya mergo desone awake dewe iki toto coro adate kentel lan kepercayaane kui duwur, nek enek wong sing ora ngelasanake kui mesti yo enek roso wedi lan ora aman mbak wes to yakin. Mergo opo mergo wong sakdeso ae ngelasanake mosok dekne meh ndewe” (SU.S3-P-W1: B.120-124)

4) Berkurangnya rasa percaya diri

Ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek merasakan perasaan kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain. Berikut kutipan wawancaranya:

“Yoo hoo mbak, mosok liane do nglasanake ak meh ndewe, mesti yo enek rasa ra percaya dirine mbak nek pas papasan mbi wargo lio”(SU.S3-P-W1: B.169-171)

5) Kurang bersyukur

Subjek P mengatakan bahwa jika tradisi sedekah bumi itu belum dilaksanakan subjek merasakan adanya rasa kurang bersyukur,

karena menurut subjek rasa bersyukur itu muncul ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ngene mbak nek bersyukur kui yo mesti ngrasakne mbak mergo wes dikei kesehatan, tapi nek dalam konteks tradisi bersyukur kui muncul nek wes tradisi sedekah bumi dilaksanakne mbak. Koyo nek pas ngelasanake kan akeh pangan mbak nahn kui sing dadi simbol syukur”(SU.S3-P-W3: B.174-178)

6) Kesulitan dalam berinteraksi sosial

Subjek P mengatakan bahwa sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi juga merasakan adanya kesulitan dalam hal berinteraksi sosial. Berikut kutipan wawancaranya:

“Yo piye ya mbak nek kanggoku yo kurang mbak, wong jengene aku ae wes tuo mbak paling nek kumpul kie yo pas enek acara sedekah bumi nginiki mbak. Kan wong sak deso kumpul dadi siji mbak” (SU.S3-P-W1: B. 186-189) “Yoo nek sing tak rasakne enek mbak, koyo pie yaa kan aku wong tuo mbak jarang melu kumpul karo masyarakat lio mbak, kajobo nek pas acara sedekah bumi nginiki mbak” (SU.S3-P-W2: B.134-137)

7) Emosi menggebu-gebu

Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek P juga mengatakan bahwa ketika musyawarah dalam memilih tanggal guna melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek merasakan emosinya yang kurang stabil. Berikut kutipan wawancaranya:

“Yoo enek mbak misal sakdurunge ngelasanake tradisi kui mesti wong kie koyo emosine menggebu-gebu ngono mbak, ojo meneh pas musyawarah kanggo penentuan tanggal lan hari mbak koyo emosine wong kie ora stabil ngunu mbak” (SU.S3-P-W2: B.126-130)

8) Permasalahan psikis

Subjek juga mengatakan ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi merasakan adanya kecemas, khawatir dan takut akan tertimpa musibah. Berikut kutipan wawancaranya:

“Yo mesti cemas, khawatir, wedi nek enek kejadian sing nimpa masyarakat Keyongan mbak” (SU.S3-P-W2: B.144-145)

b. Tema 2. Dampak positif setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi

1) Perasaan nyaman

Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek mengatakan bahwa ada rasa kenyamanan dan ketenangan yang dirasakan oleh subjek

P. Berikut kutipan wawancaranya:

“Yo enek mbak, mergo kabeh wong wes do percoyo kui mau dadi nek setiap ngelasanakne sedekah bumi kui do atine ayem, tentrem lan koyo ngroso dilindungi karo gusti Allah mbak”(SU.S3-P-W1: B.86-88)

2) Perubahan suasana hati

Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek mengatakan bahwa ada perasaan aman, tenang yang timbul pada diri subjek. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh *significan* other yang ketika subjek P sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek merasakan adanya ketenangan dan perasaan yang lebih tentram.

Berikut kutipan wawancaranya:

“Yo enek mbak, yo mergo aku kie wong tuo mbak wes ngalami kejadian jaman mben mbak. Nek wes ngelasanake kui yo ngroso luh aman, tenang lan lego mbak, terus nek durung ngelasanakne kui yo enek roso wedi mbak” (SU.S3-P-W1:

B.102-105) Ada mbak kaya mbah P itu luh ayem gitu mbak”
(SO.S3-S-W1: B.28)

3) Hubungan antar masyarakat

Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek juga merasakan akan dampat positif yang didapatnya seperti interaksi sosial yang sebelumnya renggang menjadi lebih baik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh *significan other* ketika subjek P sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi memiliki dampak yang baik yaitu semakin eratnya interaksi antar warga Desa Keyongan, Berikut kutipan wawancaranya:

“Wah yo apik mbak wong mergo awake dewe ngelasanakke tradisi sedekah bumi kui mau kie malah marai awake dewe isoh jagongan (interaksi) karo wong lio, malah isoh harmosis mbak wong sakdurunge ra kenal isoh kenal mergo ngelasanake tradisi sedekah bumi iki mau”(SU.S3-P-W1: B.113-117) “Yo apik mbak malah tambah rangket, wong sing ra tau ketemu isoh ketemu mergo enek acara tradisi sedekah bumi iki mbak” (SU.S3-P-W3: B. 192-194) Ya malah tambah baik mbak, mungkin karena tradisi sedekah bumi ini mbah P juga dapat menjalin interaksi dengan warga lain mbak” (SO.S3.S-W1: B.31-33)

1) Lebih bersyukur

Rasa bersyukur muncul ketika subjek sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi karena bagi subjek ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi pasti ada dampak positif yang didapatkan seperti hasil tanaman yang melimpah, terhindarnya dari bahaya dan merasa lebih makmur. Berikut kutipan wawancaranya :

“Yo ngeroso bersyukur mbak, wes dikei rezeki melimpah, tanah sing subur lan makmur mbak” (SU.S3-P-W1: B. 181-182)

4) Merasakan adanya kelegaan

Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek juga mengatakan adanya rasa kelegaan tersendiri, karena bagi subjek sudah melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajibanya. Berikut kutipan wawancaranya:

“Yo enek mbak wong jenenge awak dewe wes ngelasanake perintah gusti Allah yo mesti atine ngroso tenang, ayem tentrem mbak. Sing awale awake dewe wedi nek urung ngelasanake tradisi terus bar ngelasanake mesti atine yo ngroso tenang plong lan lego mbak”(SU.S3-P-W1: B.162-166)

5) Merasakan adanya kemudahan dalam berinteraksi sosial

Subjek P mengatakan bahwa setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek merasa interaksi sosial yang terjalin dengan masyarakat sekitar menjadi lebih baik. Berikut kutipan wawancaranya:

“Yo apik mba koyo luh cedak, luh akrap mbi wong lio ngunu lo mbak” (SU.S3-P-W2: B. 139-140)

6) Perubahan kondisi psikis

Subjek P memandang ketika ada seseorang yang melakukan tradisi sedekah bumi itu ada perubahan psikis yang dilihatnya. Berikut kutipan pemaparannya :

“Yo apik mbak do ngeroso ayem, tentrem lan malah mergo tradisi iki mau masyarakat do ngrasakne keharmonisan mbak” (SU.S3-P-W2: B.31-33)

7) Menghormati leluhur

Dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek juga menjelaskan bahwasanya selain untuk mengungkapkan rasa syukur

kita kepada Allah, tradisi sedekah bumi ini untuk menghormati para leluhur. Berikut kutipan wawancaranya:

“Woo tergantung wonge mbak, ning wong sing imane urung patek jeru tenan okeh-okehe yo tetap enek, mergo nek tradisi kui awake dewe yo diwacakne doa lan zikir supoyo awake dewe iki iling marang gusti Allah nindakne mbak, mergane kui tinggalane nenek moyang. Kamongko wes enek pepatah gajah mati ninggal gading, macan mati ninggal lulang lan menungso mati kan yo ninggal sejarah. Nah gandengan awake dewe iki nenek moyange kui wong mbiyen nek ijek mengkormati mbah-mbah biyen mesti yo ijek nindakne tradisi sedekah bumi iki mbak” (SU.S3-P-W2: B.47-57)

8) Nilai syukur

Makna syukur adalah menerima segala sesuatu dengan ikhlas segala sesuatu yang diberikan oleh Allah, kemudian menggunakan serta mengelola nikmat yang ada dengan sebaik-baiknya seperti halnya dengan cara melaksanakan tradisi sedekah bumi. Berikut kutipan wawancaranya:

“Gini mbak konsep bersyukur itu beda mbak, kalau bersyukur kita kepada Allah SWT tapi kalau konsep bersyukur sedekah bumi itu tradisi mbak. Tradisi itu merupakan keputusan dari masyarakat setempat dan itu termasuk hukum masyarakat harus ikut mananggung beban untuk melaksanakan bersih dusun mbak, tradisi sedekah bumi juga bisa dijadikan simbol syukur masyarakat atas hasil tani dan rezeki yang telah diberikan mbak” (SU.S2-A-W2: B.34-43)

9) Nilai sedekah

Dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi ini masyarakat juga mempercayai bahwasanya mereka sudah melaksanakan perintah Allah SWT. Berikut kutipan wawancaranya :

“Yo isoh sedekah bumi kui podo wae yo perintahe gusti Allah mbak, awake dewe kon sedekah ben kabeh wong utowo fakir

miskin kui yo podo ngerasakne hasil panene mbak” (SU-S3-P-W1: B.106-109)

10) Nilai silaturahmi

Dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi ini selain sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah, masyarakat juga menggunakan tradisisedekahbumi inisebagai penyambung tali silaturahmi sesama masyarakat. Berikut kutipan wawancaranya:

“Wah yo apik mbak wong mergo awake dewe ngelasanake tradisi sedekah bumi kui mau kie malah marai awake dewe isoh jagongan (interaksi) karo wong lio, malah isoh harmosis mbak wong sakdurunge ra kenal isoh kenal mergo ngelasanake tradisi sedekah bumi iki mau”(SU-S3-P-W1: B. 113-118)

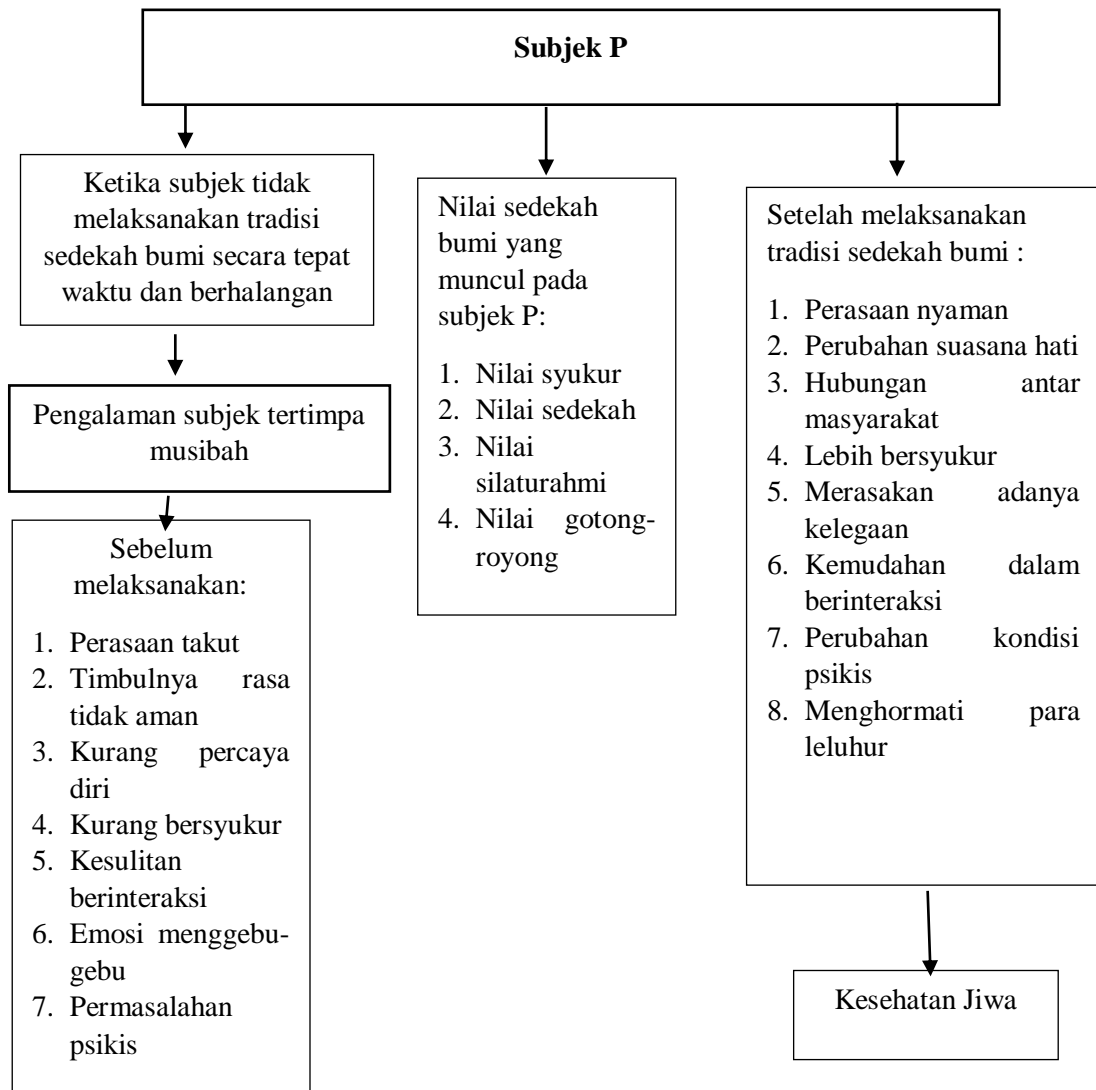
11) Nilai gotong-royong

Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi, masyarakat melakukan kerja bakti pada area makan dan juga sendang, hal inidilakukan pada setiap satu tahun sekali guna menjaga kebersihan pada area tersebut. Berikut kutipan wawancaranya:

“Iyo enek no mbak, sakdurunge kegiatan sedekah bumi kui mesti masyarakat wajib *besik* nak makam lan sendang mbak” (SU.S3-P-W2: B.148-150)

Data observasi subjek P diperoleh ketika subjek ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi, yaitu terlihat ketika subjek ikut andil dalam menata makanan yang dibawa masyarakat ketika melaksanakan tradisi sedekah bumi. Subjek P juga terlihat sangat senang dan lega ketika pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini berjalan dengan lancar. Hal ini peneliti temukan ketika datang ke rumah subjek, dan ternyata banyak

warga/mahasiswa yang bersilaturahmi dan bertanya kepada subjek mengenai kejawen.



Demikian deskripsi data dari hasil wawancara yang diperoleh dari ketiga subjek sesuai dengan tema yang dikaji :

C. Sintesis Tema yang Muncul

Untuk memperoleh gambaran studi fenomenologi terkait tradisi sedekah bumi dan gangguan mental bagi pelaksanaannya. Berikut dikelompokkan tema-tema yang muncul ke dalam tiga episode :

1. Episode Sebelum

Episode ini menggambarkan kondisi subjek ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi. Beberapa tema yang muncul pada episode ini adalah *pertama*, pengalaman subjek terkait dikucilkan oleh warga, purno dan trauma. Ditandai dengan sebagian subjek mengalami perasaan takut yang berbeda-beda. *Kedua*, kondisi psikis terkait sikap ketika menghadapi problematika kehidupan ketiga subjek. Problem yang dirasakan subjek yaitu beranekaragam mulai dari problem pribadi, masyarakat dan lainnya. Ketiga subjek mengungkapkan bahwa mereka belum siap menghadapi problem atau musibah itu terjadi. Dalam artian, keseluruhan subjek berpikiran negatif yang mengakibatkan timbulnya perilaku negatif ataupun perasaan tidak nyaman ketika berhadapan dengan problematika kehidupan. Misalkan pemamaparan ketiga subjek ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi dengan tepat waktu mereka kurang bisa mengontrol emosi dan kurang memahami diri. Kemudian subjek S yang masih sering mengedepankan egonya, ini terlihat ketika subjek S sakit subjek S akan tetap berangkat dan ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi.

2. Episode Ketika

Episode ini adalah episode ketika subjek ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi secara bersama-sama setiap satu tahun sekali. Episode ini menggambarkan *repons psikis* dari masing-masing yang dirasakan oleh subjek. *Respons psikis*, merupakan kondisi subjek yang berhubungan dengan suasana perasaan dan kesadaran. Tema yang muncul meliputi

perubahan suasana hati, kemudahan dalam berinteraksi sosial, kelegaan, ketenangan batin, bersyukur dan kemampuan mengutarakan keinginan. Kondisi ini dirasakan ketiga subjek ketika mereka melaksanakan tradisi sedekah bumi.

3. Episode Sesudah

Episode ini merupakan episode subjek sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi. Tema yang muncul pada episode ini adalah merasa dekat dengan Allah. Ditandai dengan tumbuhnya kesadaran dan perubahan suasana hati mereka ketika melaksanakan tradisi sedekah bumi, serta pengendalian emosi negatif ketika mereka tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi tersebut. Kondisi ini mendorong subjek menumbuhkan kemampuan menekan emosinya ke dalam alam bawah sadar dan mampu mengubah pola pikirnya yang awalnya irasional menjadi rasional.

Sehingga hubungan personal dengan Tuhan dan hubungan sosial dengan masyarakat terjalin dengan baik. Kemampuan tersebut bermanfaat terhadap kondisi gangguan mental subjek. Pasalnya tekanan-tekanan negatif yang mengganggu kesehatan psikis mereka mampu diminimalisir, sehingga terbentuk kondisi yang stabil yang memberi rasa kenyamanan dan ketenangan pada subjek.

D. Analisis Data Penelitian

Menurut Kartono dalam buku patologi sosial mengatakan gangguan mental merupakan gangguan yang ditimbulkan oleh rasa inferior, sakit yang mendalam, kekecewaan hebat, kecemasan, penyalahan diri sendiri dan trauma-

trauma psikis (Kartono, 2002). Terdapat 8 aspek gangguan mental menurut Syamsu Yusuf dan aspek ini muncul pada subjek S, A dan P ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi baik itu secara tidak tepat waktu maupun saat berhalangan hadir. Aspek ini meliputi perasaan Tidak nyaman, perasaan tidak aman, kurang memiliki rasa percaya diri, kurang memahami diri, kurang mendapatkan kepuasan dalam hubungan sosial, ketidakmatangan emosi, kepribadian terganggu dan mengalami patologi sistem syaraf. Berdasarkan data lapangan diketahui bahwa dari ketiga subjek ditemukan aspek gangguan mental yang telah dikonsepsikan oleh peneliti

Gangguan mental muncul ketika manusia merasa takut, cemas dengan keadaan yang ada, misalnya manusia merasa takut ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi mereka akan diliputi rasa takut, cemas yang akan memicu gangguan mental. Namun ketika masyarakat sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi, mereka merasa tenang, mereka berfikir positif dan merasa dilindungi oleh Allah SWT. Oleh karena itu efek yang dirasakan dari masing-masing individu setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi juga dapat membuat ketiga subjek sehat mental.

Tradisi sedekah bumi adalah simbol syukur bagi masyarakat Desa Keyongan. Simbol adalah suatu hal yang membedakan antara manusia dengan binatang. Binatang berkomunikasi dengan sesama melalui instink, sedangkan manusia berkomunikasi lewat simbol. Simbol merupakan sesuatu yang kompleks karena mengandung makna dan struktur padat di dalamnya. Sistem sosial terbentuk dari interaksi antar manusia (Fathonah, 2018). Geertz

mengatakan bahwa pikiran manusia yang bersifat sosial yang berarti terdapat asal-usul, fungsi, bentuk dan pemakaiannya (Greertz, 2014). Sistem kepribadian tersusun atas sejumlah disposisi kebutuhan dibentuk melalui aktifitas sosial dan sistem nilai dari masyarakat, sementara sistem budaya pada tradisi sedekah bumi terletak pada fungsinya sebagai sebuah kondisi yang sengaja diciptakan oleh masyarakat sehingga membuat masyarakat saling berinteraksi dan berkoordinasi atas tindakannya dengan cara mempertahankan ekspektasinya. Disinilah terjalin hubungan sebab dan akibat yang membuat masyarakat untuk terus melestarikan tradisi sedekah bumi.

Penerapan sistem kebudayaan menempati tiga ranah penting dalam kehidupan masyarakat yaitu, simbol kognitif, simbol ekspresif dan standar yang dijadikan sebagai norma. Simbol kognitif berkaitan dengan ide dan keyakinan tentang dunia, simbol ekspresif berfungsi untuk mengakomodir persoalan emosi. Sementara standar norma mengatur benar atau salahnya tindakan yang diperankan melalui nilai. (Fathonah, 2018)

Meskipun setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi perasaan yang dirasakan oleh ketiga subjek adalah rasa tenang, namun proses yang dialami masyarakat menuju perasaan tersebut berbeda antara satu dengan orang yang lain. Dari ketiga subjek penelitian diketahui bahwa antara subjek satu dengan subjek yang lain memiliki pemaknaan yang berbeda tentang tradisi sedekah bumi. Tradisi sedekah bumi dimaknai sebagai upaya untuk mengatasi gangguan mental.

1. Upaya Untuk Mengatasi Gangguan Mental

Tradisi sedekah bumi yang ada pada Desa Keyongan merupakan sebuah tradisi yang turun-temurun, dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi juga harus dilaksanakan pada perhitungan yang tepat dan biasanya masyarakat Desa Keyongan melaksanakan tradisi sedekah bumi pasca panen kedua. Hal ini juga memiliki alasan dan pertimbangan yang sangat matang dalam memilih hari dan pasaran yang menurut sesepuh terdahulu itu baik.

Dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi panen padi kedua adalah skala yang digunakan sebagai penentu karena mayoritas petani di Desa Keyongan memang terdiri dari petani padi. Sebagai petani padi masyarakat juga memiliki permasalahan yang sama dengan petani yang ada pada umumnya, permasalahan hama seperti *wereng*, burung, tikus dan lain sebagainya yang sudah menjadi permasalahan sehari-hari bagi para petani. Sehingga petani juga harus melakukan proses-proses yang berat dan panjang untuk mendapatkan hasil panen yang berlimpah, secara lahiriah petani juga berikhtiar dan melakukan berbagai upaya agar padi yang mereka tanam terhindar dari hama dan dapat tumbuh subur.

Lantas secara batiniah para petani juga berharap kepada Allah SWT supaya hasil panen yang mereka dapat diberi keberkahan dan kesuburan. Sehingga hal ini membuat para petani tak henti-henti selalu memohon yang terbaik dan mengucapkan rasa syukur terhadap Allah SWT atas limpahan rahmat dan rezeki yang sudah diberikan termasuk dalam hasil panen. Sehingga dengan hal ini membuat masyarakat sadar akan nilai-nilai yang

ada pada tradisi sedekah bumi seperti nilai syukur, nilai Ibadah, nilai sedekah, nilai silaturahmi, nilai moral, nilai budaya, nilai musyawarah dan nilai gotong royong. Pada saat tradisi sedekah bumi berlangsung masyarakat menempatkan Allah sebagai muara dari segala rasa syukur yang sudah diberikan ketentraman batin dan dengan melaksanakan tradisi sedekah bumi ini juga menjadi sarana masyarakat untuk lebih dekat dengan Allah SWT dengan mengungkap rasa syukur atas berkah dan rezeki yang sudah diberikan.

Masyarakat Desa Keyongan hingga saat ini juga masih melaksanakan tradisi sedekah bumi yang berlandaskan unsur-unsur adat yang ada pada desa tersebut, tradisi sedekah bumi masih dilaksanakan masyarakat Desa Keyongan karena dengan adanya tradisi ini bentuk rasa syukur kepada Allah dan juga sebagai media silaturahmi sesama warga maka tradisi ini harus tetap dilestarikan ke generasi selanjutnya. Sehingga masyarakat Desa Keyongan tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi tepat waktu biasanya diliputi rasa cemas, takut dan gelisah. Gangguan mental ini muncul karena ada beberapa situasi yang mengancam diri manusia, munculnya gangguan mental pada masyarakat karena tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi ini secara tepat waktu atau berhalangan hadir.

Sehingga hal ini juga membuat masyarakat Desa keyongan ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi secara tepat waktu atau berhalangan hadir akan menimbulkan berbagai masalah seperti merasa tidak

nyaman, tidak aman, kurang memiliki rasa percaya diri, kurang memahami diri, kurangnya mendapat kepuasan dalam hubungan sosial, ketidakmatangan emosi dan kepribadian terganggu, dan hal tersebut termasuk kedalam aspek gangguan mental.

Pertama, perasaan tidak nyaman. Perasaan ini bisa diatasi dengan nilai ibadah yang ada pada tradisi sedekah bumi yaitu dengan cara melakukan pendekatan diri kepada Allah SWT. Aspek ini muncul apabila tindakan seseorang menimbulkan pertentangan atau suatu sikap yang bisa menimbulkan reaksi negatif, hal ini dirasakan masyarakat ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi dan menentang standar norma yang sudah disepakati oleh masyarakat. Aspek ini berkaitan dengan pengalaman Subjek S,A dan P yang ditafsirkan sebagai bentuk penyucian diri dan pendekatan diri kepada Allah untuk menggapai kesembuhan. Seperti melaksanakan tradisi sedekah bumi secara tepat waktu, *dzikir* dan berdoa sebagai upaya penyembuhan, kondisi ini terjadi jika subjek terbawa suasana saat menikmati *dzikir* dan suasana ketika melaksanakan tradisi sedekah bumi. Biasanya dengan fokus melaksanakan tradisi dan memperhatikan intruksi yang diberikan oleh pemimpin acara menjadi kunci konsentrasi subjek sebagai gambaran penghayatan. Pada kondisi yang fokus menikmati acara yang dilaksanakan menjadi sarana menghantarkan seseorang pada kondisi yang relaks dan menurunkan ketegangan pada dirinya hingga terciptanya kondisi psikis yang nyaman.

Tradisi sedekah bumi adalah sebuah acara *slametan* yang wajib dilakukan di Desa Keyongan, karena masyarakat mempercayai ketika melaksanakan tradisi sedekah bumi bisa sebagai upaya mengeluarkan pikiran-pikiran yang negatif dan jika tidak dilaksanakan akan menimbulkan tenanan batin. Faktor ini dipengaruhi oleh simbol kognitif, yakni upaya subjek meyakini manfaat saat melaksanakan tradisi sedekah bumi, kalimat *dzikir* dan do'a yang dibacakan akan membawa subjek untuk berpikir positif. Dalam paradigma psikologis kondisi berfikir positif mampu menghadirkan kesehatan jiwa subjek, ditandai dengan terjadinya penurunan akan ketegangan-ketegangan yang timbul dari kotoran hati seperti cemas, gelisah dan pikiran negatif lainnya hingga kondisi psikisnya stabil. Hal ini sebagaimana pengalaman yang dirasakan oleh subjek S, A dan P ketika turut melaksanakan tradisi sedekah bumi yang menyebabkan pikiran-pikiran negatif yang ada dalam diri subjek keluar sehingga subjek merasa lebih *plong* dan nyaman. Maka dari itu subjek S, A dan P memaparkan pengalaman penyembuhan saat melaksanakan tradisi sedekah bumi. Dimana saat subjek sakit namun tetap ingin melaksanakan tradisi sedekah bumi dan fokus pada setiap acara yang diselenggarakan sehingga menyebabkan kondisi psikisnya berangsur membaik. Sama halnya dengan Quantum Sufi yaitu merupakan teknik dalam menyikapi problem kehidupan yang diberi muatan-muatan moralitas dan spiritualitas tasawuf untuk meningkatkan kualitas energi dan penghambaan kepada Allah SWT (Bakri & Wahyudi, 2021).

Kedua, aspek tidak aman dalam konteks Jawa ritual atau tarian tertentu memang mempunyai hubungan kesejahteraan dengan kepercayaan primintif pada masyarakat. Sistem religi *animisme-dinamisme* yang merupakan inti kebudayaan yang mewarnai aktivitas kehidupan masyarakat *kunayang* penuh dengan ritualsakral. Ciri inilah yang menjadi kuatnya solidaritas dan hubungan pertalian darah sesama masyarakat. Dalam hal ini masyarakat Desa Keyongan melahirkan sikap penghormatan leluhur dan nilai moral yang kemudian mendorong timbulnya hukum adat. Penghormatan ini terwujud pada saat melaksanakan upacara tradisi sedekah bumi yang dilakukan pada periode-periode tertentu, dengan demikian ketika masyarakat melaksanakan tradisi sedekah bumi juga mempercayai bahwa masyarakat akan terhindar dari musibah-musibah yang dulu pernah terjadi.

Pengalaman mistis merupakan pengalaman yang bersifat subjektif yang menyebabkan tidak adanya pikiran yang mampu mengungkapkan kondisi mistisisme ini secara hilostik. Akan tetapi pada pengalaman mistis ini mampu memberikan ingatan dan kesan batin yang sangat kuat dalam diri seseorang yang mengalami sebuah kekayaan batin (Saifuddin 2019).

Aspek kedua ini juga dipengaruhi oleh simbol ekspresif. Upaya mengganti pikiran irasional dalam memaknai fenomena yang berdampak pada munculnya perasaan pesimis menjadi perasaan rasional (Saifuddin, 2019). Pikiran negatif, seperti perasaan waspada, terburu-buru saat bertindak, mengedepankan ego dan tidak dapat melihat realitas kehidupan yang muncul dalam keseharian subjek. Hal ini merupakan respon atas ha-

hal yang tidak sesuai dengan keinginan dan ketidakmampuan subjek menghadapi persoalan, sehingga timbul emosi yang tidak terkontrol dan perilaku yang menyimpang. Misalnya problematika seseorang yang tidak ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi akan jadi bahan *gosip* dilingkungan masyarakat.

Tradisi sedekah bumi sebagaimana maknanya merupakan simbol, mengenang, mengingat dan mempelajari Tuhan melalui hal-hal positif, baik dari segi pengalamannya maupun perenungannya. Kalimat atau cara berfikir positif tersebut juga menjadi sarana menumbuhkan cara pandang yang positif dan berdampak pada perilaku positif (Bakri&Saifuddin, 2019). Bagaimana pun tradisi sedekah bumi merupakan aktivitas yang positif yang menyalurkan energi positif bagi pelaksananya. Sebagai contoh, pengalaman berkurangnya intensitas ghibah ketika semua masyarakat ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi yang disampaikan subjek S. Menurutnya tradisi sedekah bumi merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah dan juga mempererat tali persaudaran sesama manusia. Sedangkan jika membicarakan kekurangan warga merupakan hal buruk dan menimbulkan perasaan yang gelisah. Maka dari itu untuk mengurangi intensitas ghibahnya sebagian besar masyarakat ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi, dalam kondisi ini merupakan upaya mengurangi kecemasan, kegelisahan dan perasaan negatif yang timbul ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi. Sebagaimana pengalaman subjek S, A dan P yang turut melaksanakan tradisi sedekah bumi dan juga memanjatkan doa agar

terhindar dari kejadian-kejadian yang tidak di inginkan, maka sedekah bumi menjadi sarana subjek S, A dan P mengeluarkan beban batin yang terpendam dalam dirinya supaya merasakan keamanan setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi.

Ketiga, kurang memiliki rasa percaya diri. Aspek ini dipengaruhi oleh standar yang dijadikan norman dan nilai gotong-royong yang sudah diterapkan di Desa tersebut. Perasaan ini muncul ketika masyarakat takut jika ada yang tidak ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi akan ada perlakuan buruk yang terjadi dan kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan masyarakat yang lain. Misalnya problem ini terjadi ketika ada masyarakat tidak ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi, dalam psikologi modern tidak akan mengubah perilaku yang dianggap negatif oleh norman lain, namun cenderung mengubah perasaan dan emosi negatif yang ada pada perilaku negatif tersebut. Kondisi ini bisa digambarkan ketika ada masyarakat yang tidak ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi, seseorang yang tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi yang mengalami gangguan psikologis berupa rendahnya kesejahteraan psikologis. Rendahnya psikologis ini disebabkan oleh faktor eksternal misalnya pengucilan ketika tidak ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi sebagaimana yang dialami oleh subjek S, A dan P. Dalam psikologi modern seseorang tidak boleh menghakimi seseorang yang tidak ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi sebagai perilaku abnormal, akan tetapi pada dalam konteks tasawuf yang sejak awal lebih fokus kepada norman agama, maka akan memfokuskan

pada perubahan perilaku, serta berupaya meningkatkan kesejahteraan psikologisnya dengan memperbaiki spiritualitas dan religiositanya. Sehingga aspek ini bisa diatasi melalui nilai gotong-royong yang ada pada tradisi sedekah bumi yaitu dengan cara ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi dan ikut terjun langsung untuk melaksanakan tradisi sedekah bumi.

Keempat, kurang memahami diri yang mencakup faktor apa saja yang membuat masyarakat melaksanakan tradisi sedekah bumi. Dalam hal ini subjek memahami bahwa tidak bisa menentukan apapun sendirian, ada banyak faktor yang turut campur tangan dalam setiap kejadian dan usaha manusia, salah satunya adalah Tuhan.

Dalam konsep kebudayaan aspek ini dipengaruhi oleh simbol kognitif dan nilai sedekah. Kesalahan pada pemaknaan fenomena ini kemudian menjadikan pemikiran yang irasional, pemikiran irasional ini akan memunculkan pemikiran yang pesimis. Perasaan ini membuat tidak berkembang dan tidak berani bersikap ketika menghadapi permasalahan, maka dari itu ketika masyarakat ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi kecil peluang gangguan psikologisnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek S, A dan P memberikan efek yang signifikan antara tradisi sedekah bumi dengan kesehatan jiwa.

Kelima, kurang mendapat kepuasan hubungan sosial, hal ini juga berkaitan dengan nilai silaturahmi yang ada pada tradisi sedekah bumi. Konflik ini terjadi ketika masyarakat tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi dan aspek ini bisa diatasi melalui nilai silaturahmi yang ada pada

tradisi tersebut, yaitu dengan cara ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi secara tepat waktu ayang bisa menimbulkan ketentraman dan ketenangan hati pada masyarakat Desa Keyongan, hal ini bisa dilihat sebagaimana yang telah dikatakan oleh subjek S, A dan P bahwa selain sedekah bumi sebagai ucapan rasa syukur, sedekah bumi juga dijadikan masyarakat sebagai alat interaksi antara masyarakat satu dengan masyarakat lain.

Keenam, ketidakmatangan emosi hal ini juga dipengaruhi oleh simbol ekspresif selain itu juga dipengaruhi nilai musyawarah. Aspek ketidakmatangan emosi ini muncul ketika tradisi sedekah bumi ini terpaksa diundur karena ada kegiatan lain yang harus diselenggarakan dan hal ini bisa memicu terjadinya ketidakmatangan emosi yang akan mengakibatkan terjadinya konflik antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain. Aspek ini bisa diatasi melalui nilai musyawarah yang ada pada tradisi sedekah bumi, karena dengan melakukan musyawarah akan membuat warga merasa lebih tenang karena sudah mengungkapkan pendapatnya melalui musyawarah tersebut. Tradisi sedekah bumi sebagai upaya menjalin komunikasi ikatan batin antara hamba dengan Allah. Proses tradisi sedekah bumi ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Keyongan untuk kesehatan jiwa, begitu juga dalam tradisi sedekah bumi merupakan tanda keyakinan adanya ketergantungan manusia pada Dzat yang Maha Kuasa..

Pemahaman ini menumbuhkan rasa patuh menjalankan perintah Tuhan, penghormatan leluhur dan juga sebagai upaya penyembuhan

gangguan mental. Sehingga muncul kesadaran mengontrol diri dan emosi dari sesuatu yang mendatangkan dosa dan kecemasan, hal ini juga berpengaruh pada pola pikiran, ucapan dan perilaku seseorang untuk menghindari hal negatif (Bakri & Saifuddin, 2019). Sama halnya pada acara tradisi sedekah bumi terdapat acara doa, zikir dan permohonan agar diberi kemakmuran dalam bercocok tanam. Pengalaman pada aspek ini juga dipaparkan oleh subjek S, A dan P yang merasakan adanya perubahan perilaku ketika sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi.

Ketujuh, kepribadian terganggu. Perasaan ini berhubungan dengan nilai syukur yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi. Hal ini muncul ketika masyarakat mempunyai keinginan untuk selamat dan juga ditandai dengan usaha yang telah dilakukan oleh subjek S, A dan P saat melaksanakan tradisi sedekah bumi. Hal ini juga dilakukan masyarakat untuk melindungi diri dari fenomena yang mengancam dirinya, sehingga masyarakat ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi akan diliputi rasa cemas, gelisah dan takut akan tertimpa musibah, sehingga keinginan manusia untuk selamat menimbulkan sikap ketergantungan. Dari kondisi ini memunculkan sikap dan tumbuh jiwa agama yang berbentuk upacara keagamaan, ritual peribadatan dan melafalkan doa sikap ini dilakukan subjek agar keselamatan dapat dicapai dalam dirinya (Saifuddin, 2019). Sehingga subjek ketika melaksanakan tradisi sedekah bumi berusaha untuk melakukannya dengan Khusyu' (kondisi penghayatan mendalam ketika melakukan do'a dan ibadah), sehingga pada kondisi ini berpengaruh pada

kejiwaan seseorang salah satunya pada penapasan. Ketika seseorang bernapas dengan cara mengatur intensitas embusannya, maka jantung juga akan berdetak secara teratur. Dan dalam hal ini juga terlihat ketika subjek melakukan tradisi sedekah bumi dengan Khusyu' bisa menjadi upaya psikoterapi untuk meredakan kecemasan, ketegangan dan emosi negatif yang ada dalam diri subjek.

Kedelapan, mengalami patologisistem syaraf, hal ini dipengaruhi oleh nilai budaya yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi. Oleh karena itu memuncaknya kepanikan seseorang dan pada kondisi ini sulit untuk dikendalikan. Dalam hal ini terjadilah permasalahan sosial yang ada pada lingkungan masyarakat, masalah ini muncul akibat dari kekurangan dalam diri manusia yang bersumber pada ekonomi, biologis, biopsikologis dan kebudayaan (Saifuddin, 2019). Setiap masyarakat memiliki norma yang terkait dengan kesejahteraan, kesehatan fisik dan juga kesehatan mental seseorang, salah satu unsur kebudayaan adalah agama. Agama selalu berinteraksi dengan kebudayaan yang sebagaimana yang telah dilakukan oleh subjek S, A dan P yang mengkolaborasikan kegiatan budaya dengan agama yaitu dengan melaksanakan tradisi sedekah bumi. Sebagaimana yang telah dirasakan oleh subjek S, A dan P juga mengatakan bahwa tradisi sedekah bumi adalah kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan dan ketika masyarakat tidak melaksanakan tradisi tersebut biasanya muncul ketegangan dan ketidakseimbangan sosial yang bisa menyebabkan

permasalahan psikologis sehingga subjek S, A dan P jika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi juga merasakan adanya kelegaan dan kesehatan jiwa.

Pengalaman pada aspek ini yang dipaparkan oleh subjek S, A dan P yang merasa ada permasalahan psikologis ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi. Adakalanya subjek P dan A teringat akan kejadian masalah yang menimpa masyarakat Desa Keyongan sehingga memunculkan rasa trauma dan purno, subjek S dengan pengalaman digunjingnya. Ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi akan menumbuhkan sikap kenyamanan, kelegaan, ketentraman batin dan subjek juga merasakan ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek merasakan lebih dekat dengan Allah. Maka wajib bagi manusia meyakini adanya Allah dan juga kekuatan gaib yang berupaya menjadi insan yang baik.

Dilihat dari aspek gangguan mental faktor tersebut juga berkontribusi menambah keyakinan adanya Tuhan, menjalankan ajarannya dan kesadaran berakhlak mulia. Seperti syukur, sabar dan ikhlas dalam beramal. Berdasarkan penjelasan tersebut tradisi sedekah bumi dapat menjadi sarana menjaga kondisi psikologis seseorang. Akan tetapi perlu diperhatikan beberapa hal yang turut berperan demi tercapainya kondisi jiwa yang optimal yaitu penghayatan yang mendalam dan perbaikan keyakinan.

Pengalaman yang telah diungkapkan oleh subjek S, A dan P mengacu pada delapan aspek yang disampaikan oleh Syamsu Yusuf (2018). Terdapat beberapa kesamaan hasil temuan lapangan dengan penjelasan masing-masing aspek telah diungkapkan oleh Syamsu Yusuf. Seperti

perasaan tidak nyaman, tidak aman, kurang memiliki rasa percaya diri, kurang memahami diri, kurang mendapat kepuasan dalam hubungan sosial, ketidakmatangan emosi, kepribadian terganggu dan mengalami patologi sistem syaraf. Dalam hal ini peneliti menggunakan tradisi sedekah bumi sebagai upaya untuk mengatasi gangguan mental, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh subjek S, A dan P ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek merasa lebih nyaman, plong, dan tentram hal ini disebabkan karena pertemuan antar masyarakat yang duduk melingkar dan memberi suasana yang positif, sehingga terciptanya suasana yang akrab baik secara fisik maupun psikis. Pada tradisi sedekah bumi ini mempunyai nilai terapeutik dalam psikologi yang dikenal dengan efek terapi kelompok (*group herapy*). Subjek juga merasakan adanya orang lain yang memiliki permasalahan yang sama dengan dirinya, dan pada suasana pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini juga bisa meningkatkan keterbukaan diri dan motivasi dalam upaya penyembuhan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh subjek A yang menceritakan ketika mau melaksanakan tradisi sedekah bumi yang awalnya merasa kerepotan untuk melaksanakannya. Akan tetapi, kemauan untuk melaksanakan, kemampuan untuk memperbaiki diri untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga sebagai alat interaksi sesama masyarakat. Hingga pada akhirnya subjek A dapat merasakan rasa kekeluargaan yang ada pada saat tradisi sedekah bumi dan menjadi pemacu semangatnya untuk melaksanakan tradisi sedekah bumi.

Pelaksanaan tradisi sedekah bumi secara bersama-sama juga bisa menumbuhkan interaksi lebih dekat dengan masyarakat lain. Sehingga memunculkan rasa kasih sayang sesama masyarakat dengan kesatuan mereka berkumpul untuk mengharapkan manfaat dari tradisi sedekah bumi yang dilaksanakannya. Perjumpaan yang terjadi ini menyebabkan tegur sapa, terhindarnya musibah dan juga mempererat tali silaturahmi. Sebagai contoh, pemaparan subjek P ketika di datangi oleh masyarakat untuk mengetahui sejarah dari tradisi sedekah bumi tersebut. Sehingga model perkumpulan tersebut memberikan kesan persaudaran dan saling berbagi ilmu.

Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa suatu tradisi dapat dijadikan sebagai media untuk menumbuhkan nilai-nilai agama dan memperoleh dukungan sosial, sehingga berkurangnya beban batin maupun kecemasan yang dirasakan oleh seseorang. Temuan lain dari hasil lapangan masyarakat Desa Keyongan saat melaksanakan tradisi sedekah bumi adalah sebagai upaya penyembuhan. Hal ini yang penting diketahui bahwa salah satu pengalaman pada saat melaksanakan tradisi sedekah bumi yang dirasakan oleh masyarakat adalah sebagai upaya penyembuhan gangguan mental secara psikis. Sebagaimana pernyataan dari 3 subjek bahwa sembuh dari tekanan psikis yang berat.

E. Kontribusi Penelitian dalam Diskusi Tasawuf dan Psikoterapi

Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan di lapangan diketahui bahwa terjadi ketakutan masyarakat sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi seperti ketakutan akan tertimpa musibah, hasil panen yang kurang bagus dan rumah terbakar. Untuk mengatasi perasaan takut tersebut masyarakat mencoba untuk berfikir positif misalnya seperti selalu berikhtiar, berdo'a dan berusaha melakukan yang terbaik ketika melaksanakan tradisi sedekah bumi. Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi dapat memungkinkan individu merasa takut, tidak tenang dan juga terdapat perasaan waspada. Ketakutan yang berlebihan selanjutnya mengakibatkan gangguan mental. Gangguan mental ini dapat diatasi dengan cara berbaik sangka dengan sesama makhluk seperti berbaik sangka kepada alam sekitar, manusia dan juga Allah SWT. Kondisi ini bisa dilihat dari berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh subjek penelitian khususnya dengan masyarakat Keyongan secara umum. Sehingga dalam hal ini setelah masyarakat melaksanakan tradisi sedekah bumi setiap individu memiliki tingkat pemikiran yang positif, karena dengan berfikir positif (*husnuzan*) akan membuat mereka merasa lebih tenang dan terhindar dari kekhawatiran atas apa yang telah individu ikhtiarkan dan memasrahkan diri dengan menjadikan Allah sebagai tempat pengharapan.

Menurut Greenberger (dalam Rika & Tasaufi, 2022) pemikiran atau interpretasi individu dengan sesuatu yang berbeda dapat menyebabkan perbedaan suasana hati dalam kondisi yang sama, ketika otak berfikir negatif juga akan mempengaruhi informasi yang negatif. Sikap berfikir positif juga

mempengaruhi ketenangan dalam diri individu dan juga lebih bisa mengendalikan emosi dari pada sebelumnya. Dalam pandangan psikologi seseorang yang berfikir positif akan menghasilkan ketenangan, kebahagiaan, penuh optimisme dan lebih bisa mengendalikan suasana hati dari pada sebelumnya (Rusydi, 2012). Hal itu juga bisa terlihat jika individu sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi.

Sebagaimana disebutkan dalam tasawuf satu sifat yang dimiliki oleh orang muslim adalah seorang hamba diharapkan memmanifestasikan sifat-sifat ketuhanan di muka bumi. Manusia harus mencintai seluruh entitas tanpa membedakan identitas. Dalam hal ini tasawuf lebih menekankan spiritualitas dalam segala aspeknya karena dalam tasawuf lebih mempercayai dunia spiritual dari pada material. Spiritual dalam tradisi Jawa khususnya tradisi sedekah bumi dimaknai sebagai sesuatu yang menghayati nilai ke-Tuhanan dalam bentuk penghayatan personal dan moralitas agama, dalam hal ini spiritual menjadi spirit guna memahami nilai-nilai keilahian (Muttagin, 2012).

Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang kaya akan tradisi, religius dan penuh simbol. Religiusitas dalam hal ini dapat dilihat dalam perilaku seseorang ketika melaksanakan tradisi Jawa. Hal ini juga tidak jauh berbeda dalam pandangan spiritualitas antara agama dengan tradisi Jawa, dimana spiritualitas dalam tasawuf ini dapat memberikan kekhasan pada kebudayaan Jawa, kekhasan yang menjadi simbol dalam tradisi Jawa tidak akan lepas dari nuansa mistisme. Tradisi sedekah bumi atau *slametan* merupakan sarana spiritual yang mampu mengatasi segala bentuk krisis yang melanda serta bisa

mendatangkan keberkahan bagi yang melaksanakannya, adapun objek yang dijadikan sarana permujaan dalam tradisi *slametan* adalah ruh nenek moyang serta pohon besar yang dianggap mempunyai kekuatan yang magis (Khalil, 2008b).

Menurut Suseno (1984) ada dua prinsip kaidah yang harus dijaga oleh masyarakat Jawa. *Pertama*, yaitu Prinsip Rukun bertujuan untuk mempertahankan keharmonisan, rukun secara *harfiah* memiliki arti keadaan yang selaras, tenang dan tentram tanpa adanya pertentangan antara individu satu dengan individu yang lain. Prinsip rukun dalam hubungannya dengan kehidupan spiritual, dimana kehidupan keagamaan dan kepercayaan kepada Allah SWT makin dikembangkan sehingga akan terbina rukun antara sesama umat beragama. *Kedua*, yaitu Prinsip Hormat bertujuan untuk menjaga keselarasan hubungan antara anggota, hal ini bisa dilihat ketika masyarakat terus melestarikan tradisi sedekah bumi yang ada pada Desa Keyongan dan dua prinsip tersebut ditemukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi dapat menjadikan diri individu untuk berfikir positif karena dengan berfikir positif dan juga bertawakal dapat membuat individu merasa lebih tenang dan juga merasa dilindungi oleh Allah. Dengan adanya tradisi sedekah bumi tersebut masyarakat memadamkan tradisisedekah bumi sebagai tipologi masyarakat yang memiliki kecenderungan spiritualitas yang tinggi, kompromis terhadap agama, ideologis dan gagasan yang datang dari lahir (Bakri, 2019)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masyarakat Desa Keyongan memang mengalami gangguan mental ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi secara tepat waktu ataupun yang berhalangan hadir. Seperti halnya dengan pengalaman subjek S, A dan P yang masing-masing subjek memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Subjek S memiliki pengalaman dikucilkan, subjek A memiliki pengalaman *parno* dan subjek P memiliki pengalaman tertimpa musibah.
2. Dari 3 subjek penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi 8 aspek gangguan mental di antara perasaan tidak nyaman, perasaan tidak aman, kurang memiliki rasa percaya diri, kurang memahami diri, kurang mendapatkan kepuasan hubungan sosial, ketidakmatangan emosi, kepribadian terganggu dan mengalami patologi sistem syaraf. Dari 8 aspek tersebut lahir akibat ketidakikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi. Setelah mengalami gangguan mental dan merasionalisasi penyebabnya, masyarakat tersebut memutuskan untuk kembali mengikuti dan berkomitmen dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi.

Sedekah bumi terbukti memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai ibadah, nilai syukur, nilai musyawarah dan nilai moral. Beberapa aktivitas yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi antara lain dimaknai sebagai salah satu cara untuk mengatasi gangguan mental, salah satunya adalah nilai ibadah yang ada pada tradisi sedekah bumi. Data penelitian dapat

disimpulkan bahwa tradisi sedekah bumi merupakan suatu aktivitas yang dapat berkontribusi dalam menggapai kesehatan jiwa seseorang salah satunya dengan nilai ibadah yang ada pada tradisisedekah bumi. Tradisi sedekah bumi merupakan bentuk upaya dan ikhtiar yang dibangun manusia untuk melakukan kedekatan batin dengan sang pencipta, dimana manusia membutuhkan suatu tempat untuk mendapatkan ketentraman batin setelah manusia memiliki apa yang dia butuhkan. Dalam hal ini, penyelenggaraan *slametan* memiliki kegunaan yang lebih luas, antara lain meningkatkan tali silaturahmi, rasa persaudaraan dan rukun di antara tetangga dan saudara.

B. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, dengan tema yang serupa diharapkan untuk memperluas objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengalami kesulitan dalam mengakses data sekunder seperti data laporan keuangan dan juga subjek penelitian ini hanya warga Desa Keyongan yaitu masyarakat yang paham dan menerti tentang tradisi sedekah bumi dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas subjek penelitian agar menghasilkan pembahasan yang lebih menarik dan juga memperdalam dengan teori yang terkait, mempersiapkan panduan wawancara yang lebih matang sehingga bisa memperdalam data, dan hasil observasi yang lebih rinci untuk menguatkan hasil penelitian.
2. Untuk subjek penelitian, semoga istiqomah dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi yang sudah mampu berjalan, mampu merasakan manfaat

tradisi yang dilaksanakan dan kesadaran dalam menjaga kearifan lokal dengan cara melestarikan tradisi sedekah bumi. Terlebih strategi yang disiapkan dalam menghadapi arus kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, Rofiq. 2019. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15(02):223-227.
- Alfiyan, Karim, Darmawan Arif, and Jupriyono. 2020. "Makna Upacara Adat Sedekah Bumi Di Kelurahan Made Kecamatan Sambikerep Surabaya."
- Arinda, Ichmi Yani. 2014. "Sedekah Bumi Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro." *El Harakah* 16(01):78-79.
- Bakri, Syamsul. 2019. "Dakwah, Sufisme Jawa Dan Potret Keberagaman Di Era Milenial Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Akhlak Tasawuf* 05(02):277–279.
- Bakri, Syamsul, and Ahmad Saifuddin. 2019. *Sufi Healing : Integrasi Tasawuf Dan Psikologi Dalam Penyembuhan Psikis Dan Fisik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Bakri, Syamsul, and Agus Wahyudi. 2021. *Quantum Sufi (Transformasi Diri Dengan Energi Ilahi)*. Bandung: Nusa Media.
- Cahyati, Siti Nur, and Lilik Uzlifatul Jannah. 2020. *Penanaman Nilai Syukur Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Kemlagilor*. Lamongan: Litbang Pemas UNISLA.
- Choresyo, Berry, Soni Akhmad Nurlhaqim, and Herry Wibowo. 2019. "Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Mental." *Jurnal Proseding KS: Riset & PKM* 3(2).
- Creswell, John W. 2009. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Erawan, Wayan, Opod, and Cicilia Pali. 2013. "Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pasien Laki-Laki Dan Perempuan Pada Pre Operasi Laparotomi Di RSUP. Prof. Dr.R.D, Kandou Manado." *Jurnal E-Biomedik* 1(1):644–45.
- Faishol, Abdullah, and Syamsul Bakri. 2014. *Islam Dan Budaya Jawa*. Sukoharjo: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta.
- Fathonah, Siti. 2018. "Kompleksitas Simbol Dan Representasi Makna Dalam Tradisi Rajaban Masyarakat Kebumen." *Journal Pemikiran Islam Dan Filsafat XV*(2):286–87.
- Geertz, Clifford. 2013. *Agama Jawa*. Depok: Komunitas Bambu.
- Greertz, Clifford. 2014. *Agama Jawa*. Depok: Pustaka Jawa.
- Guslinda, Nova Frindalni, and Aida Minropo. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal*

Keperawatan 12(02).

- Hidayatulloh, Furqon Syarief. 2013. "Sedekah Bumi Dusun Cisampek Cilacap." *El Harakah* 15(1).
- Huda, Thoriqul. 2017. "Harmoniasi Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro." *Jurnal Studi Agama-Agama* 7(2).
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Husna, Fauzul, and Nurul Ariningtyas. 2018. "Tingkat Kecemasan Lansia Berdasarkan Depression Anxiety Stress Di Posyandu Lansia Mekar Raharja Dusun Lemah Dadi Bangunjiwo, Kasihan Bantul."
- Julniah, Lainnatu, and Asep Ginanjar. 2020. "Pewarisan Nilai-Nilai Sedekah Bumi Pada Generasi Muda Di Dusun Taban Desa Jenengan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan." *Sosiolum* 2(2):1439–140.
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2009. *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Khalil, Ahmad. 2008. *Islam Jawa*. Malang: UIN Malang Press.
- Koentjoroningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lamba, Chafin T., Herdy Munayang, and Lisbeth F. J. Kandou. 2017. "Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Warga Yang Tertinggi Di Daerah Rawan Banjir Khususnya Warga Di Kelurahan Tikala Ares Kota Manado." *Jurnal E-Clinic* 5(1):62–64.
- Lestari, Evi Dwi, Satrawan Noor, and Andang Firmansyah. 2018. "Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang."
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodelogi Peneleitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moustakas. 1994. *Phenomenologi Research Methods*. London: SAGE.
- Mustopa. 2021. *Serat Wulangreh: Akulturasi Agama Dengan Budaya Lokal*. Tasikmalaya: zakimu.com.
- Muttagin, Ahmad. 2012. "Islam and the Changing of Spiritualitas and Spiritual in Contemporary Indonesia." *Jurnal Al-Jamiah* 50(1).
- Nevid, Jeffrey S., Specer A. Rathus, and Beverly Greene. 2003. "Psikologi Abnormal Jilid 1." Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Nurmaya, Lisa. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi."

- Prasasti, Suci. 2020. "Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam Budaya Jawa." *Jurnal Cendikia* 14(2).
- Radiani, Widiya. 2019. "Kesehatan Mental Masa Kini Dan Penanganan Gangguan Secara Islami." *Journal of Islamic And Law Studies* 3(1).
- Rika, Sylvia, and Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi. 2022. "Konsep Husnuzan Bagi Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 4(139–41).
- Rusli. 2008. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Agama Konsep, Kritik Dan Aplikasi." *Islamica* 2(2).
- Rusydi, A. 2012. "Husnal-Zhann: Konsep Berfikir Positif Dalam Prespektif Psikologi Islam Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental." *Jurnal Proyeksi* 2(2):97–104.
- Saifuddin, Ahmad. 2019. *Psikologi Agama*. Jakarta Timur: PRENADAMEDIA GROUP.
- Semium, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sisweda, Anggun, Sahrani, and Rizky Susanto. 2020. "Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Sedekah Bumi :." *Journal of Research and Thought of Islamic Education* 3(1):110–22.
- Sugiyono. 2018. *Metode Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, Herlina Bara. 2013. "Pengaruh Dan Nilai-Nilai Pendidikan Acara Edekah Bumi Terhadap Masyarakat." *Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa UMP* 2(4).

Lampiran 1 Verbatim Wawancara

VERBATIM WAWANCARA**Subjek 1**

Nama Interviewee : S
 Hari, Tanggal : Minggu/ 20 Februari 2022
 Waktu :10.15- 10.45 WIB
 Durasi : 30 menit
 Tempat :Rumah Ketua RT 07
 Nama interviewer : Dea Ayu Wulandari
 Wawancara : 1

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	<i>Sakderenge ngapunten</i> budhe>Nama lengkap <i>njenengen</i> sinten nggeh?
	Itee	S
	Iter	Usianya?
5	Itee	58 Tahun
	Iter	Berapa lama berumah tangga budhe?
	Itee	Kurang lebih 25 tahun-an lebih mbak
	Iter	Anaknya berapa budhe?
10	Itee	Tiga, yang pertama udah nikah, yang dua kerja dan sekolah mbak
	Iter	<i>Njengean nggeh</i> asli <i>mriki</i> budhe?
	Itee	Iya mbak, Cuma beda RT mbak
	Iter	Awal mula tradisi sedekah bumi ini <i>pripun</i> budhe?
15	Itee	Awal mulanya masyarakat desa Keyongan ini masih kental dengan adat-adat Jawa mbak, dan semakin berkembangnya zaman ternyata tradisi ini masih terus dilestarikan mbak, karena ada kepercayaan tersendiri ketika kita melaksanakan tradisi sedekah bumi dan juga tradisi ini dianggap masyarakat Desa Keyongan sebagai simbol rasa syukur mereka kepada Allah Swt.
20	Iter	Kok dari banyaknya tradisi, seperti tradisi nyadran, punggahan, dll. Tapi kenapa tradisi sedekah bumi yang menjadi sorotan utama budhe?
25	Itee	Kalo tradisi sedekah bumi memang sejak dahulu menjadi salah satu tradisi yang paling meriah dirayakan mbak ketimbang tradisi lainnya ?
	Iter	Memang kenapa budhe?Apa ada acara ataufaktor khusus untuk melaksanakan tradisi sedekah bumi ini budhe?
30	Itee	Kalo tradisi sedekah bumi ini merupakan simbol syukur mbak bagi masyarakat setempat, dan ketika ada tradisi sedekah bumi ini biasanya ada pertunjukan reog, wayang dan juga gunungan yang diarak kelapangan

35		mbak, yaaa karena selama 2 tahun terakhir ini tidak bisa mengadakan acara tersebut karena pandemi mbak dan baru tahun ini bisa merayakannya lagi mbak.
	Iter	Kira-kira ketika diadakan acara tersebut apakah ada hal lain budhe yang membuat warga mewajibkan acara reog dan wayangan tersebut?
40	Itee	Kalau menurut saya mbak acara ini diadakan karena kita hanya meneruskan tradisi yang ada sejak dahulu mbak, selain itu ada beberapa masyarakat yang mempercayai kesenian wayang merupakan media paling mudah dalam menjelaskan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan ada juga yang mempercayai bahwa diadakan acara ini karena <i>dayang</i> Desa Keyongan menyukai acara tersebut mbak.
45		
	Iter	Oalah <i>nggeh</i> budhe, berarti acara ini diadakan karena masyarakat Desa Keyongan menghormati <i>dayang</i> didesa keyongan <i>nggeh</i> budhe?
50		
	Itee	Iya mbak, karena dahulu ada kejadian ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi ada kejadian rumah kebakaran dan air yang tiba-tiba surut mbak.
55	Iter	Berarti selain untuk menghormati <i>dayang</i> , sebagian besar masih mengkaitkan kejadian tersebut akibat tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi <i>nggeh</i> budhe?
	Itee	Iya mbak
	Iter	Untuk <i>panjenengan</i> sendiri apakah masih mengkaitkan hal tersebut budhe?
60	Itee	Iya mbak, ya memang sesuatu yang terjadi itu pasti ada campur tangan Allah tapi kalau kejadian karena tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi itu kebanyakan masyarakat masih mengagap diluar nalar mbak....
65	Iter	Untuk <i>panjenengan</i> sendiri, ketika ikut melaksanakan dan merayakan tradisi sedekah bumi apa yang dirasakan budhe? Apakah ada rasa aman budhe?
	Itee	Iya mbak, Perasaan hati menjadi enakmbak, lega, <i>ayem</i> . Ibarat ketika melaksanakan tradisi sedekah bumi ini kita belajar arti sabar mbak.
70	Iter	Belajar hal sabar dalam hal apa budhe?
	Itee	Semisal kita melaksanakan tradisi sedekah bumi ini berarti kita harus mengumpulkan sebagian rezeki kita untuk disedekahkan entah itu dalam hal uang ataupun makanan mbak
75	Iter	Apakah ada perubahan sikap atau rasa setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi ?
	Itee	Kalau saya memandang itu mereka lebih senang dan tenang mbak....

	Iter	Tenang bagaimana nggeh budhe?
80		Kan masyarakat sudah ikut melaksanakan suatu kewajiban yang ada didesa, jadi mereka merasa ada sesuatu yang membuat hati mereka lebih tenang mbak, ayem, tentrem gitu mbak. Sedeah bumi ini kan juga bis memepererat tali silaturahmi kita dengan warga mbak
85		
	Iter	Bagaimana ketika budhe sakit atau ada halangan lain dan kebetulan hari itu juga ada acara sedekah bumi budhe?
90	Itee	Saya akan memilih untuk menghadiri acara sedekah bumi mbak, karena tidak tau kenapa ada acara sedekah bumi ini kaya ada dorongan dari hati untuk tetap melaksanakannya mbak.
	Iter	Sesudah melaksankan tradisi sedekah bumi apakah anda lebih merasakan bersyukur?
95	Itee	Iya mbak kan tradisi sedekah bumi itu sendiri kaya ungkapan rasa syukur kita kepada Allah SWT atas dilimpahan rezeki yang diberikan mbak
	Iter	Terus bagaimana hubungan mereka dengan lingkungan sekitar budhe?
100	Itee	Hubungan dengan masyarakat yaa baik mbak, tapi dilingkungan sekitar pasti ada yang menggujing dan ada yang menganggap bahwa dia tidak bisa meneletarikan budaya yang sudah diwariskan oleh leluhur kita mbak.
105	Iter	Apakah anda merasa ada perubaha psikis ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi ini?
110	Itee	Kalau untuk perubahan psikis saya merasa luhi ayem, temtrem dan damai mbak, kan kalau kita ikut menghadiri acara sedekah bumi kita bisa ikut andil dalam pelaksanaan dan kita bisa saling berinteraksi antara masyarakat satu dengan masyarakat lain mbak..
	Iter	Jika <i>panjenengan</i> suatu ketika tidak bisa ikut andil dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi karena ada beberapa hal, apa yang <i>njenengan</i> rasakan budhe?
115	Itee	Getun mbak kalau gak bisa berangkat, kecewa dan <i>eman-eman</i> . Apalagi acara ini hanya ada satu tahun sekali mbak
	Iter	Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah anda merasakan dampak positif?
120	Itee	Ya ada mbak, kan kita dengan melaksanakan tradisi sedekah bumi ini kita bisa lebih dekat dengan masyarakat mbak dan juga merasa dilindungi oleh Allah SWT
	Iter	Bagaimana pandangan anda terhadap kondisi psikis

		seseorang setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi?
125	Itee	Kalau saya memandang itu masyarakat lebih merasa tenang dan lebih tentrem mbak. Ya contohnya dengan melaksanakan tradisi sedekah bumi masyarakat bisa saling berinteraksi antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain

Nama Interviewee : S
 Hari, Tanggal : Rabu/ 23Februari 2022
 Waktu :15:00- 15:30 WIB
 Durasi : 30 menit
 Tempat :Rumah Ketua RT
 Nama Interviewer : Dea Ayu Wulandari
 Wawancara : 2

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	<i>Ngapunten</i> budhe, izin melanjutkan wawancara yang dulu
	Itee	Iya mbak
5	Iter	Proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini <i>pripunnggeh</i> ?
10	Itee	Kalau untuk yang sekarang ya mbak, kita mengadakan <i>slametan</i> dengan membawa ingkung ayam, ketang balado, kerupuk dan yang mempunyai sawah yang luas biasanya membawa hasil bumi mbak, seperti kentang, <i>jadah</i> , <i>tape ketan</i> , pisang, <i>mbili</i> , makanan ringan dan masih banyak lagi mbak. Terus ada pembacaan doa, dzikir dan permohonan agar dilimpahkan hasil panen mbak.
15	Iter	Saya dengar sebelum acara <i>slametan</i> dimulai masyarakat diminta untuk berdoa dulu <i>nggeh budhe</i> ?
20	Itee	Iya mbak, masyarakat yang mengikuti acara tersebut diminta untuk berdoa. Biasanya setelah sesepuh selesai membicarakan al-fatihah terus masyarakat dinasehati untuk berdoa agar diberi kelancaran dalam melaksanakan tradisi ini mbak.
	Iter	Pada posisi tersebut apa yang budhe rasakan?
	Itee	Berdoa mbak sesuai permintaan sesepuhnya tadi
25	Iter	Oalah iya budhe, selain berdoa untuk diberi kelancaran dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi ini, apa yang budhe minta ?
30	Itee	Kalau setiap orang berbeda ya mbak, kalau saya sendiri semoga diberi kelancaran rezeki supaya bisa melaksanakan tradisi ini setiap tahunnya dengan baik dan yang paling penting saya diberi kekuatan baik itu secara kuat iman mbak.
	Iter	Oalah <i>nggeh budhe</i> , kalau ketika pembacaan do'a pada tradisi sedekah bumi ini apakah ada perbedaan dengan pembacaan do'a pada <i>kenduren</i> atau yang lainnya budhe?
35	Itee	Kalo menurut saya sedikit berbeda mbak, kalau pada biasanya kita hanya diminta untuk berdoa bersama mbak dengan tujuan memperingati kematian seseorang

40		agar diberikan jalan yang terang, diampuni segala dosanya mbak, sedangkan pada pembacaan doa pada tradisi sedekah bumi ini ada permohonan hajad dari masing-masing masyarakat, doa bersama agar diberikan kelancaran dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi, ungkapan rasa syukur yang dipimpin oleh sesepuh, nasehat yang diberikan sesepuh kepada masyarakat dan dzikir bersama
45		
	Iter	Oalah nggeh budhe, kalau untuk nasehat yang diberikan sesepuh kepada masyarakat biasanya mengenai apa budhe?
50	Itee	Nasehat yang diberikan sesepuh itu biasanya berkaitan dengan rasa syukur mbak dan mengajak masyarakat untuk tetap melaksanakan tradisi sedekah bumi ini supaya kearifan lokal desa keyongan tetap terjaga
55	Iter	Kalau untuk masyarakat yang tidak ikut serta melaksanakan tradisi sedekah bumi itu bagaimana tanggapan masyarakat lain budhe?
60	Itee	Kalau untuk respon masyarakat sendiri ya namanya hidup di desa ya mbak dan masih menganut sistem kebudayaan yang kuat ya pasti dijadikan bahan gosip mbak, beda dengan hidup dikota yang rata-rata orangnya individual atau bisa katakan cuek mbak.
	Iter	Oalah nggeh budhe, kalau dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi ini apakah ada problem dan biasanya problem tersebut ada pada kalangan apa budhe?
65	Itee	Iya itu tadi mbak salah satu problemnya ada beberapa masyarakat yang tidak ikut dalam pelaksanaan tradisi ini, dan biasanya problem tersebut lebih dominan kepada masyarakat pendatang, seperti orang yang baru menikah kemudian menetap di desa keyongan begitu mbak dan juga ada yang menggap bahwasanya acara sedekah bumi ini adalah acara yang haram mbak
70		
	Iter	Oalah nggeh budhe, apakah budhe mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi ini budhe?
75	Itee	Ada mbak dulu saya tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi karena lagi pergi mbak
	Iter	Terus untuk respon masyarakat <i>pripun</i> budhe?
	Itee	Ya karena tradisi ini wajib dilaksanakan mbak di Desa Keyongan ya saya kena sanksi dari masyarakat mbak
	Iter	Sanksinya apa nggeh budhe?
80	Itee	Kalau saya dulu pernah jadi bahan <i>ghosip</i> masyarakat mbak

85	Iter	Oalah nggeh budhe, berarti tradisi sedekah bumi ini membawa dampak yang baik ya budhe selain untuk ketenangan berarti untuk menjaga silaturahmi nggeh budhe?
	Itee	Iya mbakk..
	Iter	Oalah nggeh budhe, terus setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah ada dampak positif positif terkait perubahan emosi budhe?
90	Itee	Ya ada mbak, kan saat melaksanakan tradisi sedekah bumi ada <i>dzikir</i> dan acara yang lainnya yang membuat kita lebih adem dan merasa dekat dengan Allah SWT
95	Iter	Oalah nggeh budhe, terus bagaimana pandangan budhe terhadap kondisi psikis seseorang ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi?
	Itee	Ya pandangan saya kaya masyarakat itu lebih lega, <i>plong</i> dan damai karena mereka sudah menjalankan perintah Allah dan juga tradisi yang sudah menjadi kewajiabn masyarakat kita mbak...

Kode : S**Subjek 1**

Nama Interviewee : S
 Hari, Tanggal : 24 September 2022
 Waktu : 15:41– 16:30
 Durasi : 1 jam 19 menit
 Tempat : Via *Whatsapp*
 Wawancara : 3

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamualaikum <i>budhe ngapunten</i> ganggu waktunya saya ingin melanjutkan wawancara yang kemarin budhe?
	Itee	Siap oke mbak santai aja, kalau ada yang kurang <i>matur aja</i> mbak
	Iter	Oalah nggeh budhe
5	Iter	Niki budhe dulu kan yang saya tanyakan dampak sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi budhe, nah kalau sekarang ini yang saya mau tanyakan dampak sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi budhe..
	Itee	Oalah nggeh mbak monggo
10	Iter	Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah ada rasa tidak nyaman budhe?
15	Itee	Iya mbak ada rasa kurang nyaman mbak, karena masyarakat itu berfikir bahwa ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi itu takut berakibat pada hasil panen rakyat berkurang mbak, baik hama wereng, tikus, ular yang membuat masyarakat itu merasa kurang nyaman mbak..
20	Iter	Oalah nggeh budhe terus ketika waktu sudah mendekati tradisi sedekah bumi apakah budhe ada perasan tidak aman?
	Itee	Iya mbak kaya ada perasan gundah, galau, kurang tentram karena rasa syukur kepada Allah SWT belum dilaksanakan begitu mbak...
25	Iter	Oalah nggeh budhe, terus ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah ada perasaan kurang percaya diri dalam bersosialisasi dengan masyarakat lain budhe?
30	Itee	Iya mbak ada rasa kurang percaya diri dan kurang mantap mbak. Karena belum menjalankan apa yang menjadi kewajiban kita mbak kaya ada rasa takut tersendiri ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi
	Iter	Oalah nggeh budhe, terus sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah budhe mengalami kesulitan dalam komunikasi?
35	Itee	Ya kalau sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi yaarada kesulitan mbak kaya kalau berkomunikasi itu

		yacuma sama tetangga rumah mbak, sedangkan pada acara sedekah bumi ini kan bisa bertemu orang banyak dan juga saling berinteraksi sosial.
40	Iter	Oalah nggeh budhe, terus sebelum melaksananakan tradisi sedekah bumi apa ada perubahayang dulunya negatif menjadi positif budhe?
45	Itee	Ya ada mbak seperti sebelum dilaksannakan tradisi sedekah bumi pasti ada musyawarah terkait penentuan tanggal, nah pada posisi seperti inipasti ada beberapa orang yang beradu argumen mbak
	Iter	Terus sebelum melaksananakn tradisi sedekah bumi apa budhe merasakan adanya kesulitan atau kepuasan tersendiri ketika berhubungan sosial dengan masyarakat lain budhe?
50	Itee	Ya seperti yang saya katakan tadi mbak kaya merasa kurang puas dalam berinteraksi sosial dengan masyrakat lain mbak
55	Iter	Oalah nggeh budhe, terus ketika mendekati pelaksanaan tradisi sedekah bumi dan acara tersebut terpaksa diundur karena ada kegiatan yang harus dilaksnakan apa budhe merasakan adanya gangguan psikologi budhe?
	Itee	Iya mbak kaya ada rasa takut, cemas, dan bingung kalau ada musibah atau dampak negatif yang terjadi mbak
60	Iter	Terus sebelum melaksananakn tradisi sedekah bumi ini apakah budhe merasa kurang bersyukur ?
65	Itee	Ya kalau bersyukur atas nikmat sehat itu pasti sudah mbak tapi kalau bersyukur sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi itu ya masih kurang mbak. Karena gini tradisi sedekah bumi ini kan mengumpulkan hasil pangan jadi ketika hasil pangan itu belum terkumpul saya kaya merasa kurang bersyukur begitu mbak

Kode : A**Subjek 2**

Nama Interviewee : A
 Hari, Tanggal : 16 Juni 2022
 Waktu : 16:21 – 16:42
 Durasi : 21 menit
 Tempat : Rumah Subjek A
 Nama Interviewer : Dea Ayu Wulandari
 Wawancara : 1

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamualaikum pak
	Itee	Wa'alaikumsalam mbak dea. Silakan duduk mbak.. sekarang kuliah dimana mbak?
5	Iter	Enggeh pak, kuliah di IAIN Surakarta, bagaimana kabarnya pak?
	Itee	Alhamdulillah baik mbak, ambil jurusan apa mbak?
	Iter	Saya ambil jurusan Tasawuf dan psikoterapi pak
	Itee	Oalah bagus itu mbak..
	Iter	Nggeh pak, sekarang ngajar dimana pak?
10	Itee	Alhamdulillah sekarang saya tidak ngajar mbak, saya jadi pengawas di SMA 1 Nogosari
	Iter	Oalah nggeh pak, nggeh kulo <i>mriki sepindah</i> ajeng silaturahmi, <i>kaping kaleh</i> kalian ajeng nyuwun data kagem skipsian kulo pak
15	Itee	Oalah nggeh mbakk monggo, skripsiane tentang apa mbak?
	Iter	Sedekah bumipak...
	Itee	Olah bagus itu mbak, masih jarang yang meneliti itu mbak...
20	Iter	Nggeh pakk.. <i>sakderenge</i> umur <i>panjenengan</i> pinten pak?
	Itee	Wahhh udah tua mbak saya, umur saya 57 tahun mbak..
	Iter	Wah berarti kalo dalam berumah tangga udah berapa tahun pak ?
25	Itee	Yaa alhamdulillah sekitar 25 tahun lebih mbak..
	Iter	Oalah nggeh pak, kalo menurut bapak sendiri sedekah bumi niku apa pak?
30	Itee	Sedekah bumi ini merupakan sumber utama misalkan hasil panen bisa disedekahkan dalam bentuk barang, misalkan panen padi bisa diberikan kepada orang fakir miskin atau bisa dijual dalam bentuk uang dan uangnya juga bisa diberikan kepada ke fakir miskin juga mbak
35	Iter	Oalah nggeh pak terus dalam proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini apakah bapak merasakan perubahan

		sikap pak?
40	Itee	Kalau yang saya rasakan itu ketenangan kemudian tentram dan segala kerepotan-kerepotan itu merasa mudah mbak... terus kebadan ini menjadikan perasaan lebih ringan dan tidak ada rasa malas mbakk
	Iter	Oalah nggeh pak berarti sedekah bumi ini sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia nggeh pak ?
	Itee	Iya mbak.....
45	Iter	Ohh iya pak katanya dahulu ada kejadian seseorang yang kita tidak melakanakan tradisi sedekah bumi ini ada kejadian rumah terbakar ?
50	Itee	Iya mbak, Yaaaa karena desa kita ini masih kental dengan kebudayaan jawa dan masih menganut kepercayaan-kepercayaan orang dahulu mbakk...pasti ada dampak tersendiri entah itu karena ada hal lain atau karena ada seseorang yang tidak ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi ini mbak dan bisa juga karena sesajen yang diberikan kepada nenek moyang itu ada yang kurang mbakk...
55	Iter	Terus faktor apa yang membuat bapak untuk tetap melaksanakan traisi sedekah bumi ini pak ?
60	Itee	Yaa karena didesa kita ini masih kental akan budaya jawa berarti tradisi sedekah bumi ini wajib dilaksanakan mbak dan karena kita sudah diberi nikmat dan rezeki dari Allah maka kita juga harus bersyukur mbak dengan cara kita melaksanakan tradisi sedekah bumi itu tadi mbak. Dan Mengajak masyarakat supaya melakukan sedekah bumi ini mbak, dan sebenarnya sedekah bumi ini juga memberi dampak positif bagi diri kita sendiri mbak
65	Iter	Terus masalah apa pak yang biasanya terjadi ketika pelaksanaan tradisi itu terjadi ?
70	Itee	Wahh kalo masalah itu yaa biasanya namanya juga ngumpulin orang banyak dan mufakat ya mbak, yang seharusnya tradisi ini sudah dilaksanakan tapi terpaksa diundur karena ada kegiatan atau hal lain.sudah.....
75	Iter	Oalah nggeh baik pak, terus kalau bapak sendiri sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi ini dengan tepat waktu apakah <i>panjenengan</i> sendiri merasakan adanya perubahan perubahan suasana hati pak ?
80	Itee	Ada perubahan rasa aman dan merasa lebih tenang mbak, karena kita sudah bisa mengeluarkanapa yang sudah menjadi hak orang lain, jadi yang semestinya itu hak mereka kita ikut menyalukan dan menjadikan adanya perubahan di kejiwaan kita gitu mbak , karena kita merasa hak orang lain sudah kita sampaikan.

85	Iter	Oalah baik pak terus kalau tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi dengan tepat waktu dan sesudah pelaksanaan tradisi sedekah bumi dengan tepat waktu itu apakah njenengan merasakan adanya perubahan psikis atau merasa lebih bisa untuk mengontrol emosi pak ?
90	Itee	Ya ada mbak, kan kalau belum melaksanakan itu kaya ada rasa kekhawatiran dan rasa nganjel dihati mbak. Tapi kalau sudah melaksanakan itu kaya merasa lebih tenang dan lebih bisa mengontrol emosi begitu mbak.
95	Iter	Terus ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah ada perubahan seseorang untuk berfikir positif pak ?
	Itee	Ada mbak, sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi biasanya masyarakat itu ada rasa khawatir atau rasa takut tersendiri dan setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi itu ada rasa kelegaan tersendiri mbak....
100	Iter	Terus pak bagaimana respon masyarakat semisal ada seseorang yang tidak ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi ini pak ?
105	Itee	Yaa di desa kita itu mewajibkan mbak, jadi semisal dia orang baru dia juga harus manganut kepercayaan yang ada di desa kita mbak, ya walaupun mereka belum mengetahui pasti kita sebagai masyarakat itu sedikit demi sedikit mencoba untuk sharing bareng mbak. Tapi disisi lain pasti juga ada yang menggunjing karena tidak ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi ini mbak
110	Iter	Oalah berarti tradisi sedekah bumi ini juga membawa dampak yang baik nggeh pak..
	Itee	Iya mbak.....
115	Iter	Terus bagaimana hubungan <i>njenengan</i> dengan lingkungan sekitar ketika pelaksanaan tradisi sedekah bumi pak ?
	Itee	Ya baik mbak karena dengan adanya tradisi sedekah bumi ini bisa membuat kita berinteraksi dengan masyarakat yang lain mbak sehingga kita bisa lebih akrab begitu mbak....
120	Iter	Terus masalah apa saja pak jika ada seseorang itu tidak bisa melaksanakan tradisi sedekah bumi?
125	Itee	Biasanya mereka ini kalau tidak ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi seolah ada rasa kekhawatiran yang menyelimuti hati mbak dan ada juga yang merasa jika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi ada rasa yang kurang nyaman, tidak tenang dan ada rasa yang mengganjal dihati mbak
	Iter	Terus bagaimana pandangan <i>panjenengan</i> terhadap

130		kondisi psikis seseorang ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi ?
	Itee	Mereka kaya merasa ada rasa kelegaan tersendiri mbak, nyaman dan puas sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi
	Iter	Oalah nggeh pak.....
135	Itee	Dampak sedekah bumi menurut saya mbak sangat berpengaruh ke psikis seseorang mbak dan dan tradisi sedekah bumi ini juga kita bisa belajar bagaimana kita bersyukur atas nikmat Allah yang sudah diberikan kepada kita mbak.....
140	Iter	Sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah anda lebih merasakan bersyukur?
	Itee	Iya mbak, karena kita sudah diberikan hasil panen yang melimpah mbak, jadi ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi kaya kita ada rasa kelegan tersendiri gitu mbak
145	Iter	Setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah ada dampak positif ?
	Itee	Ya ada mbak selain kita bisa berbagi kita juga bisa menyambung tali silaturahmi dengan masyarakat lain mbak, yang dulunya belum kenal menjadi kenal
150	Iter	Sesudah melaksanakan apakah anda merasakan dampak yang positif yang membuat anda lebih percaya diri ?
155	Itee	Iya mbak karena kita sudah menjalankan perintah Allah SWT dan juga kewajiban dalam hal tradisi mbak, jadi kaya udah lebih merasa percaya diri ketika kita berinteraksi dengan masyarakat lain.
160	Iter	Terus utuk bapak sendiri apakah mempunyai pengalaman ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi ini pak?
	Itee	Kalau pengalaman gini mbak kan dulu ada kejadian masyarakat tidak melaksanakan tradisi sedekah bumimbak, nah terus langsung kaya ada musibah gitu mbak seperti tanaman kurang subur, rumah terbakar gitu mbak jadi saya kaya parno begitu mbak
165		

Kode : A**Subjek 2**

Hari, Tanggal : Jumat, 07 Oktober 2022

Waktu : 16:00 – 16:42

Durasi : 42 menit

Tempat : Via *Whatsaap*

Nama Interviewer : Dea Ayu Wulandari

Wawancara : 2

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Assalamualaikum pak <i>ngapunten</i> ganggu waktunya saya ingin melanjutkan wawancara yang kemarin pak?
	Itee	Siap oke mbak santai aja monggo....
5	Iter	Oalah nggeh pak
	Iter	<i>Njenengan</i> dirumah pak?
	Itee	Oalah nggeh mbak monggo, tapi via <i>whatsaap</i> saja ya mbak, soalnya saya lagi keluar ini
10	Iter	Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah ada rasa tidak nyaman budhe?
15	Itee	Ada mbak waktu dulu itu tradisi di Desa Keyongan itu berhenti kemudian dampaknya ketika kita meninggalkan tradisi sedekah bumi timbul <i>paceklik</i> atau kemiskinan mbak sehingga sebelum melaksanakna tradisi sedekah bumi itu ada perasaan tidak nyaman mbak
	Iter	Oalah nggeh pak terus ketika sudah mendekati waktu melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah bapak ada perasan tidak aman?
20	Itee	Iya mbak, jadi masyarakat itu merasa was-was tidak aman dan tanaman juga kurang berhasil baik mbak
25	Iter	Oalah nggeh pak, terus sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah ada perasaan kurang percaya diri dalam bersosialisasi dengan masyarakat lain pak?
30	Itee	Iya mbak, jadi kita sendiri kurang nyaman dan kurang percaya diri karena menentang arus. Karena itu sudah menjadi kepercayaan masyarakat jadi kita sendiri tidak berani untuk memberhentikan kegiatan itu. Kemudian sedekah bumi di Desa Keyongan itu wajib dilaksanakan dan harus ada kesenian baik itu karawitan, wayang dan juga <i>reog</i> yang penting ada kesenian jawa.
35	Iter	Baik pak, terus sebelum melaksanakan tradisi

		sedekah bumi apakah bapak merasa kurang bersyukur pak?
35	Itee	Gini mbak konsep bersyukur itu beda mbak, kalau bersyukur kita kepada Allah SWT tapi kalau konsep bersyukur sedekah bumi itu tradisi mbak. Tradisi itu merupakan keputusan dari masyarakat setempat dan itu termasuk hukum masyarakat harus ikut mananggung beban untuk melaksanakan bersih dusun mbak, tradisi sedekah bumi juga bisa dijadikan simbol syukur masyarakat atas hasil tani dan rezeki yang telah diberikan mbak....
40		
45	Itee	Oalah nggeh pak, berarti ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi itu sebagai ada rasa tidak bersyukur pak atau bagaimana <i>nggeh</i> ?
50	Itee	iya ada mbak kan kalau rasa bersyukur itu muncul ketika tradisi sedekah bumi sudah dilaksanakan mbak, adanya arakan gunung yang menjadi simbol syukur masyarakat atas hasil panen yang diberikan mbak begitu mbak...
55	Itee	Oalah baik pak terus sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah bapak merasa ada kesulitan dalam hal bersosialisasi pak?
60	Itee	Iya mbak ada, karena sedekah bumi atau bersih dusun itu merupakan budaya sosial atau kebersamaan mbak untuk menjalin persatuan dan kesatuan jadi kebersamaan dengan melaksanakan tradisi sedekah bumi, itu saja dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi di Desa Keyongan mencari hari yang tepat mbak, karena hari di Desa Keyongan kalau hari <i>pon</i> itu tidak mau memakai karena itu hari <i>naas</i> atau hari yang dihindari oleh masyarakat, tapi kalau masyarakat itu tetap melaksanakan tradisi sedekah bumi pada hari <i>pon</i> itu pasti ada permasalahan mbak
65		
70	Itee	Permasalahan yang bagaimana nggeh pak?
	Itee	Permasalahan kaya ada hal-hal yang tidak diinginkan itu terjadi mbak. Misalnya masalah antar masyarakat, terus musibah yang tak terduga begitu mbak...
75	Itee	Oalah nggeh pak terus sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah ada perubahan perilaku yang dulunya negatif menjadi positif ?
80	Itee	Yang jelas itu perubahan ekonomi bertambah mbak karena rasa syukurnya setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi itu ada, jadi

		yang dulunya ekonominya biasa-biasa saja terus setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi itu bisa bertambah mbak
85	Iter	Oalah nggeh pak, terus sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah bapak merasakan kesulitan dalam bersosialisasi dengan masyarakat pak?
90	Itee	Yaa ada mbak kayak tradisi sedekah bumi itu membuat tali persaudaraan kita itu lebih baik mbak dari yang masyarakat yang tidak kita kenal menajdi kenal begitu mbak...
	Iter	Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah bapak merasakan adakanya gangguan psikologis ?
95	Itee	Iya mbak ada karena sedekah bumi atau bersih dusun itu merupakan tradisi yang wajib dilaksanakan mbak, jadi ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi dan tradisi sedekah bumi itu di undur pasti ada rasa cemas tersendiri mbak...
100		
	Iter	Oalah nggeh pak, kalau tradisi sedekah bumi itu diundur biasanya karena masalah apa pak?
105	Itee	Ya biasanya itu karena ada acara yang tidak bisa ditinggalkan mbak atau nggak pas hari yang menjadi pantangan masyarakat Desa Keyongan mbak
	Iter	Oalah nggeh pak jadi rasa cemas itu muncul ketika tradisi sudah harus dijalankan tapi harus diundur atau juga bisa diundur karena hari yag menjadi pantangan di Desa Keyonga tersebut pak....
110		
	Iter	Oalah nggeh pak, terus apa yang membuat bapak tetap melestarikan tradisi sedekah bumi ini pak?
115	Itee	Jadi gini mbak kami sebagai generasi muda selama tradisi itu tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah dalam agama Islam, ya tetap kita lakukan dalam rangka tetap menjaga lestarihnya sedekah bumi ini mbak.

Kode : P

Subjek 3

Hari, Tanggal : Senin, 12 September 2022

Waktu : 09:00-10:12

Durasi : 1 Jam 12 menit

Tempat : Rumah Subjek P

Nama Interviewer : Dea Ayu Wulandari

Wawancara : 1

Baris	Subjek	Pertanyaan
1	Iter	Assalamu'alaikum mbah, <i>ngapunten ganggu wedalle</i>
	Itee	Walaikumsallam mbak, oalah iya mbak enek opo?
5	Iter	Nggeh mbah kulo sepindah mriki ajeng silaturahmi kaping kaleh kulo mriki nggeh kalihan ajeng wawancara njenengan mbah ?
	Itee	Wawancara tentang opo mbak ?
	Iter	Tentang sedekah bumi mbah
	Itee	Oalah iyo mbak, pie opo sing meh di takokne ?
10	Iter	Nggeh mbah sakderenge ajeng tangklet umur njengengan pinten mbah ?
	Itee	Wahh wes tuo aku mbak kelahiran 52 aku mbak...
	Iter	Oalah nggeh mbah, lha gadah putro pinten mbah ?
	Itee	4 mbak jane tapi sing siji wes meninggal
15	Iter	Nggeh mbak sakderenge kulo ajeng tangklet pandangan njenengan tentang sedekah bumi niku pripun mbah ?
20	Itee	Saiki kui jenenge silsilah tiap deso kui bedo-bedo ning jane pusere kui yo mung siji mbak, lha ono sing ngarani sedekah bumi ono sing ngarani sedekah deso lan ono sing ngarani bersih dusun. Ning sumber pertama kaline kui asline mboyong rezeki utowo mboyong dewi sri utowo mboyong mbok sri nek mbiyen kie mbak, nah opo sebabpe mbok sri kui mau di sungku-sungku wong-wong sing khusus tani mergo diwenahi rezeki utowo diwenahi pari.
25	Iter	Oalah nggeh mbah terus nek kegiatan sedekah bumi niku nopo mawon to mbah ?
	Itee	Yo kegiatane kui kondangan, moco do'a, dzikir ngunu kui mbak
	Iter	Oalah nggeh mbah, terus asal-usul kok teng deso mriki enten sedekah bumi niku pripun nggeh mbah ?
30	Itee	Lha kui critane biyen kui anake Ratu Sendang Kamulyan sing jenenge Ratu Sri Maha Punggung lha ndue anak loro dampit lanang wedok lha kui siji di jenengke dewe sri lan sing siji sadono nah neng kono sing Dewi Sri kui arep dilamar karo kologumarang ning wegah, lha malah milih adine dewe sing barengane metu kui mau (sadono) nah njur bapake mesti ora patek lilo lha bocah kui mau jenenge ratu nek bapake ra ngrestoni yo wedi lha terus podo bubar ora omah ning keraton meneh podo minggat dewe-dewe. Nah kui sakwise dino bapake Sri Maha Punggung kui mau ngersulo tegese anak loro wae kok
35		
40		

45		ora manut terus bapake mau muni menungso kui dalam 40 Jam kui enek satu kata sing netesi sing mandi, lha pas kui muni oalah nde anak loro wae kok renek sing manut, di atur wong tuo ra ngungu sing wedok kok nylusup-nylusup koyo sifate ulo (mergo mondok-mondok nak deso lio ora gelem muleh) lha kui pas bapake muni ko ngono mau dadi ulo tenan.
50		Lha sing lanang semono ugo mbesok kie calone dadi ratu malah mondok-mondok nyusuh-nyusuh koyo manuk nah omongane bapake mau mandi terus sing sadono dadi manuk sriti lha sing sri mau dadi ulo sowo pari. Nah terus mulo saiki dilamar karo kologumarang mau terus Dewi Sri mau ora gelem terus disamber karo Kologumarang numpak garudo ditekem ngawak kuku garuda lan Dewi Sri mau ajur remok lha dadi tukan pari karo tukan tebu. Lha nuju sakwijine dino Demang Songgobuono wes dadi tukan pari karo tebu lha kui nandur pari, lha ndelalah parine lemu banget lha terus bengine ngimpi koyo dipetuk'i Batare Sri terus omong aku boyongen muleh.
55		Terus kui sawahe pak Demang Songgobuono mau enek ulo sowo pari/ ulo dumung. Pak Demang Songgobuono mau terus bar do panen pari kui mau terus dewi sri mau digowo muleh. Nah pas nak omahe pak Demang tonggo-tonggone dikandani nek tiap setahun pisan pas ngunduh pari kon ngenekne syukuran, nah salah sijine syukuran yo mboyong mbok sri kui mau. Terus tekan seprene mbok Sri kui dadi Dewane Rezeki utowo dewane pari terus sing sadono kui mau dadi tukan kapas terus loro karone mau dijenengke sandang pangan. Nah mergo kui tekan seprene Dewi Sri karo Sadono kui mau dihormati wong nek setahun pisan ngenekne sedekah bumi. Nah mergo mdue anak loro dadi cerito dadi kebahagiane masyarakat to kui. Lha terus dijenengke Negoro Purwo cerito sing tegese Purwo kui lekasan lan cerito tegese wiwitan. Dadi wiwitane sedakh bumi kui jalaran soko Dewi Sri kui mau
60		
65		
70		
	Iter	Oalah nggeh mbak terus nek mboten nglasanakne tradisi sedekah bumi tepat waktu niku priipun mbah ?
75	Itee	Mergo adat lan toto coro dadi gari wong-wongane kui. Jagat kui enek hukum 4 : <i>pertama</i> , jenengen hukum negoro, <i>kedua</i> hukum adat kabudayan sing koyo sedekah bumi kui mau jenengen hukum adat dadi diowahi yo keno ora yo keno, <i>ketiga</i> hukum agama, hukum agama kui sakiki akeh diapusi mergo
80		

		pandangane wes bedo-bedo, <i>keempat</i> kui hukum karma. Nah soko 4 jagat kui mau sing ora isoh diapusi kui mung hukum karma, hukum karma kui patokane wong nyileh kudu mbalekne lan wong utang wajib nyaur
85	Iter	Terus pas ngelasanakne tradisi sedekah bumi niku enten dampak positif mboten mbah ?
	Itee	Yo enek mbak, mergo kabeh wong wes do percoyo kui mau dadi nek setiap ngelasanakne sedekah bumi kui do atine ayem, tentrem lan koyo ngroso dilindungi karo gusti Allah mbak
90	Iter	Oalah nggeh mbahh terus nopo enten perubahansikap seseorang nek mboten ngelasanakne tradisi sedekah bumi tepat waktu mbah ?
95	Itee	Yo mesti enek mbak, yo podo sing tak kandakne mau lo nek enek 4 jagat lan sing paling ora isoh diapusi kui hukum karma mbak. Kan awake dewe wes dikei rezeki soko gusti Allah, yo awake dewe wajib nyedekahne opo sing diparingke gusti Allah nyang awak'e dewe mbak. Mosok wes dikei nikmat rezeki, nikmat sehat, awake dewe gur kon nyedekahke sebagian hasile do wegah mbak. Mesti nek enek sing ora ngelasanake kui yo enek roso ora nyaman lan wedi mbak....
100	Iter	Terus nek mpun ngelasanakne tradisi sedekah bumi niku wau nopo enten perubahan suasana hati mbah?
105	Itee	Yo enek mbak, yo mergo aku kie wong tuo mbak wes ngalami kejadian jaman mben mbak. Nek wes ngelasanake kui yo ngroso luh aman, tenang lan lego mbak, terus nek durung ngelasanakne kui yo enek roso wedi mbak
	Iter	Kok saget ngoten mbah ?
	Itee	Yo isoh sedekah bumi kui podo wae yo perintahe gusti Allah mbak, awake dewe kon sedekah ben kabeh wong utowo fakir miskin kui yo podo ngerasakne hasil panene mbak
110	Iter	Oalah nggeh mbak, terus bibar ngelasanake tradisi sedekah bumi pripun hubungan njenengan kaalihan lingkungan sekitar mbah ?
115	Itee	Wah yo apik mbak wong mergo awake dewe ngelasanakke tradisi sedekah bumi kui mau kie malah marai awake dewe isoh jagongan (interaksi) karo wong lio, malah isoh harmosis mbak wong sakdurunge ra kenal isoh kenal mergo ngelasanake tradisi sedekah bumi iki mau.....
	Iter	Terus respon masyarakat nek enten tiang sing mboten

		ngelasanake tradisi sedekah bumi niku pripun mbah ?
120	Itee	Ya mergo desone awake dewe iki toto coro adate kentel lan kepercayaan kwi duwur, nek enek wong sing ora ngelasanake kwi mesti yo enek roso wedi lan ora aman mbak wes to yakin. Mergo opo mergo wong sakdeso ae ngelasanake mosok dekne meh ndewe....
125	Iter	Terus faktor nopo mbah sing mewajibkan seseorang harus melaksanaka tradisi sedekah bumi ?
130	Itee	Sakiki ngene mbak mergo deso awake dewe iki wes percoyo kejadian mbien mbak, mergo wong mbien-mbiene kwi keyakinan tenanan kamongko sakiki menurut sejaraha mubalek kwi wong mati lak sing mati muk ragane nahh terus saiki sukmane mbah-mbah mbien sing ijek iling lan mercoyoni kepercayaan kwi mau mengko nglakokne bencana kwi kan yo mergo ngunu kwi mbak. Tur sengkolo kejadiane mesti soko suoro sing olo contohe nek desone awake dewe gak ngelar wayang mesti wong-wong sing wes mercayani kwi ngko keweden mbak, ngko nek ora ngelar wayang mesti enek kejadian. Nah soko suoro olo kwi mau malah kedadean tenan mbak.....
140	Iter	Oalah nggeh mbak terus pandangan njenengan nek enten tiang sing tetap ngelasanake tetapi mboten retos tujuane ngelasanake niku kagem nopo niku pripun mbah ?
	Itee	Yo jane niate kie wes apik mbak, nek masalah dek'e urung paham ngelasanake tradisi iki ngo opo kan yo mesti dekne takok lan selot sue mesti dekne yo mudeng mbak....
145	Iter	Iya mbah problem nopo mawon mbah teng deso mriki nek ajeng ngelasanake tradisi sedekah bumi niki mbah ?
150	Itee	Nek problem salah sijine yo mergo jamane saiki wes rodok maju pemikiran lan kepercayaan wong kwi bedo-bedo mbak, enek sing nganggep nek ngelasanake tradisi sedekah bumi iki musrik enek sing nganggep haram, terus rodok angel mbak nek meh ngelasanake tradisi iki tepat waktu. Padahal awake dewe ngelasanake tradisi sedekah bumi iki mau kie yo podo wae awake dewe ngroso bersyukur mergo rezeki sing diparingi soko gusti Allah kwi mbak. Wong awake dewe ngelasanake tradisi iki nek wong sugih mesti ngawak isen tampah sing isine werno-werno terus nek wes di dongani mengko kabeh wong yo isoh ngrasakne rezeki kwi mau mbak, mergo oppo mergo melu ngrasakne isen tampah kwi mau mbak.....
155		

160	Iter	Nek mpun nglasanake mbah nopo njenengan nggeh ngroso enten perubahan psikis mbah ?
165	Itee	Yo enek mbak wong jenenge awak dewe wes ngelasanake perintah gusti Allah yo mesti atine ngroso tenang, ayem tentrem mbak. Sing awale awake dewe wedi nek urung ngelasanake tradisi terus bar ngelasanake mesti atine yo ngroso tenang plong lan lego mbak
	Iter	Terus ketika <i>panjenengan</i> mboten tumut tradisi sedekah bumi niku nopo mbah nggeh ngrasakne rasa kurang percaya diri mbah?
170	Itee	Yoo hoo mbak, mosok liane do nglasanake ak meh ndewe, mesti yo enek rasa ra percaya dirine mbak nek pas papasan mbi wargo lio
	Iter	Terus <i>sakderengngelasanake</i> tradisi sedekah bumi niku nopo <i>njenengan</i> mboten bersyukur mbah?
175	Itee	Ngene mbak nek bersyukur kui yo mesti ngrasakne mbak mergo wes dikei kesehatan, tapi nek dalam konteks tradisi bersyukur kui muncul nek wes tradisi sedekah bumi dilaksanakne mbak. Koyo nek pas ngelasanake kan akeh pangan mbak nahn kui sing dadi simbol syukur
180	Iter	Oalah nggeh mbah, berarti nek mpun ngelasanake tradisi sedekah bumi niku priipun mbah?
	Itee	Yo ngeroso bersyukur mbak, wes dikei rezeki melimpah, tanah sing subur lan makmur mbak
185	Iter	Oalah nggeh mbah, terus sakderenge nglasanake tradisi sedekah bumi niku nopo mbah ngroso kurang bersosialisasi kaleh masyarakat?
	Itee	Yo piye ya mbak nek kanggoku yo kurang mbak, wong jengene aku ae wes tuo mbak paling nek kumpul kie yo pas enek acara sedekah bumi nginiki mbak. Kan wong sak deso kumpul dadi siji mbak
190	Iter	Terus nek mpun ngelasanake tradisi niki priipun mbah hubungan njenengan kelah masyarakat?
	Itee	Yo apik mbak malah tambah rangket, wong sing ra tau ketemu isoh ketemu mergo enek acara tradisi sedekah bumi iki mbak

Kode : P

Subjek : 3

Hari, Tanggal : Selasa, 13 September 2022

Waktu : 10:12- 11:00

Durasi : 48 menit

Tempat : Rumah Subjek P

Nama Interviewer : Dea Ayu Wulandari

Wawancara : 2

Baris	Subjek	Pertanyaan
1	Iter	<i>Ngapunten</i> mbah, izin kagem nglajutne wawancara kolo wingi mbah
	Itee	Oalah iyo mbak pie opo sing meh ditakokne?
5	Iter	Oalah nggeh mbah niku nek semisal enten tiang sing mboten ngelasanake tradisi sedekah bumi niku pripun mbah ?
10	Itee	Yo jane ora opo-opo mbak, selagi nak deso kui wes akeh wong sing ngelasanake. Podo sing tak omongke wingi mbak nek jaman kie wes maju dadi pemikirane wong kui bedo-bedo. Tapi nek ngone desone dewe nek semisal ora gelem ngelasanake tradisi sedekah bumi kui mau mesti yo dirasane tonggo teparoh mbak malah mengko sing ora do ngelasanake kui mau do isin dewe... tapi nak ndesone awake dewe kui tetap mewajibkan mbak
15	Iter	Lha nek mewajibkan mengkeh sing kerjane teng luar kota pripun mbah ?
	Itee	Yo tetep ngelasanake tapi gantine duit mbak
	Iter	Lha mengkeh artone di pripunke mbah ?
20	Itee	Wong sing kerjo nak luar kota kui yo tetep ngelasanake mbak, tapi dinganti ngango duit 75 ewu tapi mengko wonge yo tetep entok berkate mbak. Duit 75 mau mengko diklumpukne terus ditukokne barang utowo bolo pecah kanggo kumpulan deso mbak
25	Iter	Oalah nggeh mbah, berarti acara sedekah bumi niki wajib nggeh mbah
	Itee	Iyo mbak...
30	Iter	Terus pripun pandangan njenengan tentang kondisipsikis seseorang setelah melaksanakn tradisi sedekah bumi niki mbah ?
	Itee	Yo apik mbak do ngeroso ayem, tentrem lan malah mergo tradisi iki mau masyarakat do ngrasakne keharmonisan mbak
35	Iter	Terus nek enten tiang anyar sing mboten ngelasanake tradisi niku pripun mbah pandangane njenengan ?
	Itee	Sakiki gene mbak tak kei contoh semisal kelurahan

40		keyongan iki ijek akeh wong sing nindakne tradisi sedekah bumi terus koe kui soko bedo kelurahan ning wes urip nak keyongan. Terus adat kui yo tetep melu keyongan mbak, lha nek sakiki sak umpomo koe wes omah-omah nak keyongan ora ngikuti toto coro keyongan uripe kan yo mesti ndewe mbakk... kan yo dadi ra penak mbak uripmu...
45	Iter	Oalah nggeh mbah, terus nopo enten perubahan dalam segi agama saat sebelum dan sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi niku wau mbah ?
50	Itee	Woo tergantung wonge mbak, ning wong sing imane urung patek jeru tenan okeh-okehe yo tetap enek, mergo nek tradisi kui awake dewe yo diwacakne doa lan zikir supoyo awake dewe iki iling marang gusti Allah nindakne mbak, mergane kui tinggalane nenek moyang. Kamongko wes enek pepatah gajah mati ninggal gading, macan mati ninggal lulang lan menungso mati kan yo ninggal sejarah. Nah gandengan awake dewe iki nenek moyange kui wong mbiyen nek ijek mengkormati mbah-mbah biyen mesti yo ijek nindakne tradisi sedekah bumi iki mbak....
55		
60	Iter	Oalah nggeh mbah terus dampak positif nopo mbah tentang kagem tiang sing mpun melaksanakan tradisi sedekah bumi mbah ?
65	Itee	Ngene mbak tak kei contoh sitik pas zaman corona sakkelurahan keyongan iku sing nindakne adat sedekah bumi kui yo ora akeh lan enek deso sing gak nglakokne tradisi sedekah bumi. Tapi menurut pandanganku kui desa keyongan kui gandeng adat lan toto coro ijek nindakne tradisine wong mbiyen senajan enek sing beda keyakinan. Deso keyongan kui kan mayoritas NU dadi ora nglarang mergo tradisi iki mau tinggalane wali. Nah mergo masyarakat keyongan kui ijek memegang teguh kepercayaan nenek moyang kui mau dadi pas wes ngelasanake kui yo do ngroso seneng, ayem, tentren lan nyaman mbak...
70		
75	Iter	Oalah nggeh mbah terus pas acara sedekah bumi niku doa ing dibacakne niku sami kaleh doa kagem kondangan nopo mboten to mbah ?
80	Itee	Oalah podo mbak, yo mung niate kui bedo lan nek ning acara sedekah bumi kui mesti enek acara dzikir bareng mbak. Ben supayane awake dewe kui yo iling marang gusti Allah, mbiyen aku yo ngelayani nek coro wong ndeso kui ngijabe. Nah kui do'a kui asline werno loro, sing ra isoh do'a arab yo ngenggo jowo yo kenek. Nah kui dadi nek coro kene jowo yo di

85		tindakne do'ane arab yo digunakne. Dadine nek coro kene kie nek kondangan kui dijabne disek (ditandukne disek) bar kui lagi dido'ani. Kan tujuane kui ngawe bentuk-bentuk to kui, nah bar dijabne kui mau di ikrarke (bagi) lan nembe di do'ani.
	Iter	Nek teng mriki masalah nopo mawon mbah nek ajeng ngelasanake tradisi sedekh bumi ?
90	Itee	Nah nak deso iki kan coro kene kie ngowo pitek, nak aturan wong kene sing merantau kui yo tetep dijaluki duit 75, nah 75 kui minongko yo gantine pitek sakpirantine. Nah terus kiro-kiro sing merantau piro dikumpulke trus ngo tuku barang kanggo kumpulan. Ning perkoro pembagian sego kui yo tetep podo. Dadi senajan ora enek wonge tapi dekne yo tetep entok bagian sego berkat mbak.....
95		
	Iter	Nah kan teng mriki nggeh enten wit gedhe mbah, nah niku npo nggeh tesh nguwak'i ?
100	Itee	Woo ijek mbak bar acara sedekah bumi kui rampung dido'ani enek salah siji wong sing njikuk tampah sing digowo poro wargo kui mau dinggo nguwak'i terus bibar nguwak'i maeman sing enek ngon tampah kui mau dibagi roto nyang masyarakat sing melu ngelasanakne sedekah bumi kui mau mbak.....
105		
	Iter	Oalah nggeh mbah, nak tiang sing mbeto tampah niku pripun mbah ?
110	Itee	Oalah wong sing ngawak tambah nek jaman mbiyen ki ngaranine kuli kenceng. Enek sing kuli indung, kuli setengah lan kuli kenceng. Kuli ngindung kui wongsing ndue kebon ning ora ndue sawah, lha terus nek kuli setengah kui ndue tegal, sawah ning ora ndue kebon lan sing terakir kui kuli yaiku wong sing ndue sawah, tegal lan kebon mbak. Nah nek coro kene wong sing ngawak tampah kui kuli kenceng mbak sing isine kui hasil kebon, sawah lan tegal kui mau mbak...
115		
	Iter	Nah sakumpami njenengan sakit nopo enten acara sing mboten saget ditinggalne niku pas acara sedekah bumi niku pripun mbah ?
120	Itee	Yo tetep melu ngelasanake mbak nek pomo aku ora nek omah kan yo ijek enek keluarga sing isoh mewakili mbak.....
125	Iter	Terus sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi apakah ada perubahan perilaku yang dulunya negatif berubah menjadi positif mbah?
	Itee	Yoo enek mbak misal sakdurunge ngelasanake tradisi kui mesti wong kie koyo emosine menggebu-gebu ngono mbak, ojo meneh pas musyawarah kanggo

130		penentuan tanggal lan hari mbak koyo emosine wong kie ora stabil ngunu mbak
	Iter	Terus sakderenge pelaksanaan tradisi sedekah bumi niku njenengan enten kesulitan dalam hal komunikasi atau bersosial mboten mbah?
135	Itee	Yoo nek sing tak rasakne enek mbak, koyo pie yaa kan aku wong tuo mbak jarang melu kumpul karo masyarakat lio mbak, kajobo nek pas acara sedekah bumi nginiki mbak
	Iter	Terus mpun ngelasanake niku priipun mbah?
140	Itee	Yo apik mba koyo luhih cedak, luhih akrab mbi wong lio ngunu lo mbak
	Iter	Terus nek mpun wektune nglasakne tradise sedekah bumi, tapi diundur amargi enten acara niku priipun mbh?
145	Itee	Yo mesti cemas, khawatir, wedi nek enek kejadian sing nimpa masyarakat Keyongan mbak
	Iter	Oalah nggeh mbah, sakderenge kegiatan sedekah bumi niki nopo enten kegiatan <i>besik</i> mbah?
150	Itee	Iyo enek no mbak, sakdurunge kegiatan sedekah bumi kui mesti masyarakat wajib <i>besik</i> nak makam lan sendang mbak
	Iter	Oalah nggeh mbah, berarti sakderenge kegiatan niku masyarakat kerjabakti rumiyen nggeh mbah....

SO.S1-MS

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Namanya siapa mbak?
	Itee	Melani setyowati mbak
	Iter	Oalah usianya sekarang berapa mbak?
	Itee	22 tahun
5	Iter	Sekolahnya bisa diceritakan mbak dari awal hingga akhir?
	Itee	Dulu saya Tk Pertiwi, SD Keyongan, SMP Nogosari dan SMK saya di Bendo mbak
	Iter	Oalah iya mbak, terus sekarang kerja dimana mbak?
10	Itee	Di garmen Sambi mbak
	Iter	Oalah iya mbak dulu ibu apa pernah ada problem mbak ketika tidak melaksanaka tradisi sedekah bumi?
	Itee	Oalah iya mbak ada, dulu ibuk cerita katanya pernah dikucilkan dan pernah jadi bahan <i>ghosip</i>
15	Iter	Memang dulu ibuk tidak melaksanakan tradisi lagi kemana mbak?
	Itee	Katanya dulu lagi pergi mbak, mungkin karena disini tradisinya masih sangat kental dan masih memegang

		norman masyarakat ya dulu ibuk kena saknsi mbak
20	Iter	Oalah iya mbak, terus sekarang ketika sudah mendekati waktu pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini ibu ada perasaan atau perilaku yang kurang bagus nggak mbak ?
25	Itee	Ya itu mbak kalau sudah mendekati itu ibu kaya berusaha melaksanakan tradisi sedekah bumi itu sebaik mungkin mbak
	Iter	Dalam hal apa mbak ?
30	Itee	Ya dalam hal mempersiapkan makanan yang akan dibawa pada saat melaksanakan tradisi sedekah bumi mbak
	Iter	Oalah iya mbak, terus kalau kesibukan ibu apa mbak ?
	Itee	Kadang ya sebagai buruh tani mbak dan kadang ya sibuk menggembala kambing mbak
35	Iter	Oalah iya mbak sudah berapa lama mbak ibu bekerja sebagai buruh tani?
	Itee	Sudah lama mbak ya sekitar 5 tahun lebih mbak
	Iter	Oalah iya mbak, kamu merasa ada perubahan sikap nggak mbak ketika ibuk belum melaksanakan dan sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi ?
40	Itee	Ya ada mbak, mungkin karena ibu ada pengalaman yang kurang mengenakan jadi ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi itu kaya ada rasa tidak nyaman mbak
45	Iter	Oalah iya mbak, terus kalau pas acara sedekah bumi itu mbak pernah diajak ndak?
	Itee	Ya kalau acaranya pas harri libur ya diajak mbak, tapi kalau ndak ya saya ndak diajak dan tidak bisa ikut
	Iter	Oalah iya mbak, terus ibu sering cerita ndak pak tentang tradisi sedekah bumi?
50	Itee	Ya itu mbak dulu cerita tentang pengalamannya
	Iter	Terus ibu menyuruh tidak sebagai generasi muda mbak juga harus tetap ikut melestarikan ?
55	Itee	Iya mbak, ibu juga pernah bilang ya karena di Desa masih kental akan budaya harus tetap ikut melestarikan mbak
	Iter	Terus hubungan ibu dengan warga sekitar setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi itu gimana mbak?
	Itee	Ya baik mbak, ya mungkin karena bertemu dan saling berinteraksi
55	Iter	Oalah iya mbak, yaudah itu dulu ya mbak ananti kalau ada yang kurang saya wawancara lagi
	Itee	Oalah iya mbak monggo

SO.S2-D

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Namanya siapa dek?
	Itee	Denis mbak
	Iter	Sekarang sekolah dimana dek?
	Itee	Di Mts Tinawas mbak
5	Iter	Oalah umurmu berapa dek?
	Itee	14 tahun mbak
	Iter	Oalah terus bapak sekarang ngajar dimana dek?
	Itee	Tidak ngajar mbak sekarang, sekarang bapak jadi pengawas di SMA 1 Nogosari
10	Iter	Oalah iya dek, terus bapak dulu pernah cerita dak tentang tradisi sedekah bumi?
	Itee	Pernah mbak tentang akibat masyarakat tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi terjadi musibah mbak
15	Iter	Oalah iya dek terus bapak sering melaksanakan tradisi sedekah bumi ndak dek?
	Itee	Ya sering mbak, setiap tahun bapak selalu ikut
	Iter	Oalah iya dek, terus semisal tradisi sedekah bumi itu di undur ada perubahan perasaan ndak sama bapak?
20	Itee	Ya ada mbak, dulu bapak juga cerita tentang musibah itu mbak mungkin bapak takut musibah itu terulang lagi mbak
	Iter	Perubahannya gimana dek?
25	Itee	Ya kaya <i>ngedumel</i> takut gitu mbak kalau acara sedekah bumi itu diundur
	Iter	Olah iya dek, terus setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi bapak ada perubahan ndak dek?
	Itee	Ada mbak kaya lebih <i>plong</i> gitu mbak
30	Iter	Terus hubungan bapak dengan lingkungan sekitar setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi itu gimana dek?
	Itee	Baik mbak
	Iter	Oalah itu dulu ya dek, nanti kalau ada yang kurang mbak kesini lagi
35	Itee	Iya mbak

SO.S3-S

Baris	Subjek	Percakapan
1	Iter	Namanya siapa budhe?
	Itee	Sulami mbak
	Iter	Oalah ggeh budhe, kesibukane sakniki npo budhe?
5	Itee	Alah Cuma dirumah mbak, ya kalau musih panen ya kesawah gitu mbak
	Iter	Oalah nggeh budhe, mbah P apa sekarang juga masih ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi budhe?
	Itee	Masih mbak, dia itu ilmu kejawenya bagus mbak
10	Iter	Oalah iya budhe,mbah P itu apa selalu ikt melaksanakan tradisi sedekah bumi budhe?
	Itee	Iya mbak malah dia yang selalu mengajak tetangga untuk tetap melestarikan tradisi sedekah bumi ini mbak
15	Iter	Oalah iya budhe, apa mbak P mempunyai pengalaman terkait sedekah bumi budhe?
	Itee	Ada mbak kan <i>ngapunten</i> mbah P kan sudah <i>sepuh</i> jadi kalau pengalam itu udah pasti banyak mbak
20	Iter	Oalah nggeh budhe, terus mbah P apa ada perubahan sikap ketika tradisi sedekah bumi ini diundur budhe?
	Itee	Ada mbak mbah P itu takut akan tertimpa musibah mbak
25	Iter	Berarti mbah P dulu mempunyai pengalaman yang buruk ya budhe?
	Itee	Iya mbak, ya karena mbah P sudah <i>sepuh</i> jadi hal-hal mistis itu masih kental mbak
30	Iter	Oalah nggeh budhe, terus sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi mbah P apa ada perubahan perasaan budhe?
	Itee	Ada mbak kaya mbah P itu luh ayem gitu mbak
	Iter	Oalah terus hubungan dengan tetangga setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi itu gimana budhe?
35	Itee	Ya malah tambah baik mbak, mungkin karena tradisi sedekah bumi ini mbah P juga dapat menjalin interaksi dengan warga lain mbak
	Iter	Oalah nggeh budhe, memang sebelumnya mbah P jarang komunikasi dengan warga budhe?
40	Itee	Ya rada jarang mbak, ya karena mbah P kesibukannya disawah ajadi komunikasi dengan warga itu terbatas mbak
	Iter	Oalah nggeh budhe, niku riyen nggeh mengkeh nek

		enten kekurangan kulo mriki meleh
45	Itee	Iya mbak monggo santai aja

Lampiran 2 Reduksi Data

REDUKSI DATA**SU.S1-S**

No	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Umur	
	55 Tahun	SU.S1-S-W1: B.5
	b. Lama berumah tangga	
	25 Tahun	SU.S1-S-W1: B.7
	c. Jumlah anak	
	Tiga, yang pertama udah nikah, yang dua kerja dan sekolah mbak	SU.S1-S-W1: B.10
2.	a. Perasaan tidak nyaman	
	- Sebelum melaksanakan tradisi Iya mbak ada rasa kurang nyaman mbak, karena masyarakat itu berfikir bahwa ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi itu takut berakibat pada hasil panen rakyat berkurang mbak, baik hama wereng, tikus, ular yang membuat masyarakat itu merasa kurang nyaman mbak..	SU.S1-S-W3: B. 12-16
	- Sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi perubahan suasana hati Kalau saya memandang itu mereka lebih senang dan tenang mbak.... Kan masyarakat sudah ikut melaksanakan kewajiban yang ada didesa mereka, jadi mereka merasa lebih tenang mbak, ayem, tentrem gitu mbak. Sedekah bumi ini kan juga bisa mempererat tali silaturahmi kita dengan warga mbak	SU.S1-S-W1: B.77-78 SU.S1-S-W1: B.80-85

	b. Perasaan tidak aman	
	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika waktu sudah mendekati pelaksanaan tradisi sedekah bumi <p>Iya mbak kaya ada perasan gundah, galau, kurang tentram karena rasa syukur kepada Allah SWT belum dilaksanakan begitu mbak...</p>	SU-S1-S-W3: B.21-23
	<ul style="list-style-type: none"> - Sesudah melaksanakan tradisi mengalami perubahan suasana hati <p>Iya mbak, Perasaan hati menjadi enak mbak, lega, <i>ayem</i>. Ibarat ketika melaksanakan tradisi sedekah bumi ini kita belajar arti sabar mbak.</p>	SU-S1-S-W1: B.67-69
	c. Kurang memiliki rasa percaya diri	
	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi <p>Iya mbak ada rasa kurang percaya diri dan kurang mantap mbak. Karena belum menjalankan apa yang menjadi kewajiban kita mbak kaya ada rasa takut tersendiri ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi</p>	SU-S1-S-W3: B. 27-30
	<ul style="list-style-type: none"> - Sesudah melaksanakan merasakan dampak positif dalam bersosialisasi <p>Ya ada mbak, kan kita dengan melaksankan tradisi sedekah bumi ini kita bisa lebih dekat dengan masyarakat mbak dan juga merasa di lindungi oleh Allah SWT</p>	SU.S1-S-W1: B. 119-122
	d. Kurang memahami diri	
	Ya kalau bersyukur atas nikmat sehat itu pasti sudah	

	mbak tapi kalau bersyukur sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi itu ya masih kurang mbak. Karena gini tradisi sedekah bumi ini kan mengumpulkan hasil pangan jadi ketika hasil pangan itu belum terkumpul saya kaya merasa kurang bersyukur begitu mbak	SU.S1-S-W3: B.61-66
	- Sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi lebih merasa bersyukur Iya mbak kan tradisi sedekah bumi itu sendiri kaya ungkapan rasa syukur kita kepada Allah SWT atas dilimpahan rezeki yang diberikan mbak	SU.S1-S-W1: B.95-97
	e. Kurang mendapat kepuasan dalam hubungan sosial	
	Ya kalau sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi yaa rada kesulitan mbak kaya kalau berkomunikasi itu ya cuma sama tetangga rumah mbak, sedangkan pada acara sedekah bumi ini kan bisa bertemu orang banyak dan juga saling berinteraksi sosial.	SU.S1-S-W3: B.34-38
	- Dampak positif dengan hubungan sosial Hubungan dengan masyarakat yaa baik mbak, tapi dilingkungan sekitar pasti ada yang menggujung dan ada yang menganggap bahwa dia tidak bisa menelearkan budaya yang sudah diwariskan oleh leluhur kita mbak.	SU.S1-S-W1: B.100-103
	f. Ketidakmatangan emosi	
	Ya ada mbak seperti sebelum	

	dilaksannakan tradisi sedekah bumi pasti ada musyawarah terkait penentuan tanggal, nah pada posisi seperti ini pasti ada beberapa orang yang beradu argumen mbak	SU.S1-S-W3: B.42-45
	- Dampak positif terkait perubahan emosi Ya ada mbak, kan saat melaksanakan tradisi sedekah bumi ada <i>dzikir</i> dan acara yang lainnya yang membuat kita lebih adem dan merasa dekat dengan Allah SWT	SU.S1-S-W2: B.90-93
	g. Kepribadian terganggu	
	Ya seperti yang saya katakan tadi mbak kaya merasa kurang puas dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat lain mbak	SU.S1-S-W3: B.50-52
	- Perubahan psikis terkait Kalau untuk perubahan psikis saya merasa luh ayem, tentrem dan damai mbak, kan kalau kita ikut menghadiri acara sedekah bumi kita bisa ikut andil dalam pelaksanaan dan kita bisa saling berinteraksi antara masyarakat satu dengan masyarakat lain mbak..	SU.S1-S-W1: B.106-110

SU.S2-A

No	Tema	Kode wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Umur	
	57 tahun	SU.S2-A-W1: B.23
	b. Pekerjaan	
	Pengawas	SU.S2-A-W1: B.10-11
	c. Lama berumah tangga	
	25 tahun lebih mbak	SU.S2-A-W1: B.25
2.	Aspek Gangguan Mental	
	a. Perasan tidak nyaman	
	- Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi Ada mbak waktu dulu itu tradisi di Desa Keyongan itu berhenti kemudian dampaknya ketika kita meninggalkan tradisi sedekah bumi timbul <i>paceklik</i> atau kemiskinan mbak sehingga sebelum melaksanakna tradisi sedekah bumi itu ada perasaan tidak nyaman mbak	SU.S2-A-W2: B.11-16
	- Dampak positif ketika sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi Kalau yang saya rasakan itu ketenangan kemudian tentram dan segala kerepotan-kerepotan itu merasa mudah mbak... terus kebadan ini menjadikan perasaan lebih ringan dan tidak ada rasa malas mbakk	SU.S2-A-W1: B.37-40
	b. Perasaan tidak aman	
	- Ketika sudah mendekati waktu untuk melaksanakan tradisi sedekah bumi Iya mbak, jadi masyarakat itu merasa was-was tidak aman dan tanaman juga kurang berhasil baik mbak	SU.S2-A-W2: B.20-22
	- perubahan suasanahati	
	Ada perubahan rasa nyaman dan merasa lebih tenang mbak, karena kita sudah bisa	SU.S2-A-W1: B.77-82

	<p>mengeluarkan apa yang sudah menjadi hak orang lain, jadi yang semestinya itu hak mereka kita ikut menyalurkan dan menjadikan adanya perubahan di kejiwaan kita gitu mbak , karena kita merasa hak orang lain sudah kita sampaikan.</p>	
	<p>c. Kurang memiliki rasa percaya diri</p>	
	<p>- Ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi</p> <p>Iya mbak, jadi kita sendiri kurang nyaman dan kurang percaya diri karena menentang arus. Karena itu sudah menjadi kepercayaan masyarakat jadi kita sendiri tidak berani untuk memberhentikan kegiatan itu. Kemudian sedekah bumi di Desa Keyongan itu wajib dilaksanakan dan harus ada kesenian baik itu karawitan, wayang dan juga <i>reog</i> yang penting ada kesenian jawa.</p>	SU.S2-A-W2: B.27-35
	<p>- Dampak positif dalam bersosial</p> <p>Iya mbak karena kita sudah menjalankan perintah Allah SWT dan juga kewajiban dalam hal tradisi mbak, jadi kaya udah lebih merasa percaya diri ketika kita berinteraksi dengan masyarakat lain.</p>	SU.S2-A-W1: B.154-158
	<p>d. Kurang memahami diri</p>	
	<p>- Kurang merasa bersyukur ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi</p> <p>iya ada mbak kan kalau rasa bersyukur itu muncul ketika tradisi sedekah bumi sudah dilaksanakan mbak, adanya arakan gunung yang menjadi simbol syukur masyarakat atas</p>	SU.S2-A-W2: B. 49-53

	hasil panen yang diberikan mbak begitu mbak...	
	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak setelah melaksanakan tradisi <p>Gini mbak konsep bersyukur itu beda mbak, kalau bersyukur kita kepada Allah SWT tapi kalau konsep bersyukur sedekah bumi itu tradisi mbak. Tradisi itu merupakan keputusan dari masyarakat setempat dan itu termasuk hukum masyarakat harus ikut mananggung beban untuk melaksanakan bersih dusun mbak, tradisi sedekah bumi juga bisa dijadikan simbol syukur masyarakat atas hasil tani dan rezeki yang telah diberikan mbak....</p>	SU.S2-A-W2: B.34-43
	e. Kurang mendapat kepuasan dalam hubungan sosial	
	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang bersosialisasi <p>Iya mbak ada, karena sedekah bumi atau bersih dusun itu merupakan budaya sosial atau kebersamaan mbak untuk menjalin persatuan dan kesatuan jadi kebersamaan dengan melaksanakan tradisi sedekah bumi, itu saja dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi di Desa Keyongan mencari hari yang tepat mbak, karena hari di Desa Keyongan kalau hari <i>pon</i> itu tidak mau memakai karena itu hari <i>naas</i> atau hari yang dihindari oleh masyarakat, tapi kalau masyarakat itu tetap melaksanakan tradisi sedekah bumi pada hari <i>pon</i> itu pasti ada permasalahan mbak</p>	SU.S2-A-W2: B.55-69
	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan antar masyarakat <p>Ya baik mbak karena dengan adanya tradisi sedekah bumi ini</p>	SU.S2-A-W1: B.116-119

	bsa membuat ita berinteraksi dengan masyarakat yang lain mbak sehingga kita bisa lebih akrab begitu mbak...	
	f. Ketidakmatangan emosi	
	- Perubahan perilaku negatif-positif Yang jelas itu perubahan ekonomi bertambah mbak karena rasa syukurnya setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi itu ada, jadi yang dulunya ekonominya biasa-biasa saja terus setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi itu bisa bertambah mbak	SU.S2-A-W2: B.78-83
	- Dampak positif Tapi kalau sudah melaksanakan itu kaya merasa lebih tenang dan lebih bisa mengontrol emosi	SU.S2-A-W1: B.92-93
	g. Kepribadian terganggu	
	- Berkurangnya interaksi sosial Yaa ada mbak kayak tradisi sedekah bumi itu membuat tali persaudaraan kita itu lebih baik mbak dari yang masyarakat yang tidak kita kenal menjadi kenal begitu mbak...	SU.S2-A-W2: B.88-91
	- Dampak positif Ada mbak, sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi biasanya masyarakat itu ada rasa khawatir atau rasa takut tersendiri dan setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi itu ada rasa kelegaan tersendiri mbak....	SU.S2-A-W1: B.96-99
	h. Mengalami patologi dalam struktur sistem syaraf	
	- Sebelum melaksanakan ada gangguan psikologis Iya mbak ada karena sedekah bumi atau bersih dusun itu merupakan tradisi yang wajib	SU-S2-A-W2: B.95-100

	dilaksanakan mbak, jadi ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi dan tradisi sedekah bumi itu di undur pasti ada rasa cemas tersendiri mbak...	
	- Perubahan kondisi psikis setelah melaksanakan Mereka kaya merasa ada rasa kelegaan tersendiri mbak, nyaman dan puas sudah melaksanakan tradisi sedekah bumi	SU.S2-A-W1: B. 131-133

SU.S3-P

No	Tema	Kode wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Umur	
	70 tahun	SU.S3-P-W1: B.10
	b. Jumlah anak	
	Empat	SU.S3-P-W1: B.13
	c. Kegiatan tradisi sedekah bumi	
	Yo kegiatane kui kondangan, moco do'a, dzikir ngunu kui mbak	SU.S3-P-W1: B.26-27
2.	Aspek gangguan mental	
	a. Perasaan tidak nyaman	
	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi <p>Yo mesti enek mbak, yo podo sing tak kandakne mau lo nek enek 4 jagat lan sing paling ora isoh diapusi kui hukum karma mbak. Kan awake dewe wes dikei rezeki soko gusti Allah, yo awake dewe wajib nyedekahne opo sing diparingke gusti Allah nyang awak'e dewe mbak. Mosok wes dikei nikmat rezeki, nikmat sehat, awake dewe gur kon nyedekahke sebagian hasile do wegah mbak. Mesti nek ora ngelasanake kui yo enek roso ora nyaman lan wedi mbak....</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sesudah melaksanakan <p>Yo enek mbak, mergo kabeh wong wes do percoyo kui mau dadi nek setiap ngelasanakne sedekah bumi kui do atine ayem, tentrem lan koyo</p>	<p>SU.S3-P-W1: B.92-99</p> <p>SU.S3-P-W1: B.86-88</p>

	ngroso dilindungi karo gusti Allah mbak	
	b. Perasaan tidak aman	
	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi <p>Ya mergo desone awake dewe iki toto coro adate kentel lan kepercayaan koi duwur, nek enek wong sing ora ngelasanake koi mesti yo enek roso wedi lan ora aman mbak wes to yakin. Mergo opo mergo wong sakdeso ae ngelasanake mosok dekne meh ndewe....</p>	SU.S3-P-W1: B.120-124
	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan suasana hati 	
	Yo enek mbak, yo mergo aku kie wong tuo mbak wes ngalami kejadian jaman mben mbak. Nek wes ngelasanake koi yo ngroso luh aman, tenang lan lego mbak, terus nek durung ngelasanakne koi yo enek roso wedi mbak	SU.S3-P-W1: B.102-105
	c. Kurang memiliki rasa percaya diri	
	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang pd ketika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi <p>Yoo hoo mbak, mosok liane do nglasanake ak meh ndewe, mesti yo enek rasa ra percaya dirine mbak nek pas papasan mbi wargo lio</p>	SU.S3-P-W1: B.169-171
	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan antar masyarakat <p>Wah yo apik mbak wong mergo awake dewe ngelasanakke tradisi sedekah bumi koi mau kie malah marai awake dewe isoh jagongan (interaksi) karo wong lio, malah isoh</p>	SU.S3-P-W1: B.113-117

	harmosis mbak wong sakdurunge ra kenal isoh kenal mergo ngelasanake tradisi sedekah bumi iki mau.....	
	d. Kurang memahami diri	
	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa belum bersyukur ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi <p>Ngene mbak nek bersyukur kui yo mesti ngrasakne mbak mergo wes dikei kesehatan, tapi nek dalam konteks tradisi bersyukur kui muncul nek wes tradisi sedekah bumi dilaksanakne mbak. Koyo nek pas ngelasanake kan akeh pangan mbak nahh kui sing dadi simbol syukur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sesudah melaksanakan <p>Yo ngeroso bersyukur mbak, wes dikei rezeki melimpah, tanah sing subur lan makmur mbak</p>	<p>SU.S3-P-W3: B.174-178</p> <p>SU.S3-P-W1: B. 181-182</p>
	e. Kurang mendapat kepuasan dalam hubungan sosial	
	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi <p>Yo piye ya mbak nek kanggoku yo kurang mbak, wong jengene aku ae wes tuo mbak paling nek kumpul kie yo pas enek acara sedekah bumi nginiki mbak. Kan wong sak deso kumpul dadi siji mbak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sesudah melaksanakan <p>Yo apik mbak malah tambah rangket, wong sing ra tau</p>	<p>SU.S3-P-W1: B. 186-189</p> <p>SU.S3-P-W3: B. 192-194</p>

	ketemu isoh ketemu mergo enek acara tradisi sedekah bumi iki mbak	
	f. Ketidakmatangan emosi	
	<p>- Dampa negatif sebelum melaksanakan</p> <p>Yoo enek mbak misal sakdurunge ngelasanake tradisi kui mesti wong kie koyo emosine menggebu-gebu ngono mbak, ojo meneh pas musyawarah kanggo penentuan tanggal lan hari mbak koyo emosine wong kie ora stabil ngunu mbak</p> <p>- Dampak positif</p> <p>Yo enek mbak wong jenenge awak dewe wes ngelasanake perintah gusti Allah yo mesti atine ngroso tenang, ayem tentrem mbak. Sing awale awake dewe wedi nek urung ngelasanake tradisi terus bar ngelasanake mesti atine yo ngroo tenang plong lan lego mbak</p>	<p>SU.S3-P-W2: B.126-130</p> <p>SU.S3-P-W1: B.162-166</p>
	g. Kepribadian terganggu	
	<p>- Kesulitan dalam bersosial dengan masyarakat lain</p> <p>Yoo nek sing tak rasakne enek mbak, koyo pie yaa kan aku wong tuo mbak jarang melu kumpul karo masyarakat lio mbak, kajobo nek pas acara sedekah bumi nginiki mbak</p>	SU.S3-P-W2: B.134-137
	<p>- Sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi</p> <p>Yo apik mba koyo luh cedak, luh akrap mbi wong lio</p>	SU.S3-P-W2: B. 139-140

	ngunu lo mbak	
	h. Mengalami patologi dalam struktur sistem syaraf	
	- Sebelum melaksanakan Yo mesti cemas, khawatir, wedi nek enek kejadian sing nimpa masyarakat Keyongan mbak	SU.S3-P-W2: B.144-145
	Yo apik mbak do ngeroso ayem, tentrem lan malah mergo tradisi iki mau masyarakat do ngrasakne keharmonisan mbak	SU.S3-P-W2: B. 31-33
3.	Nilai tradisi sedekah bumi yang muncul	
	h. Nilai syukur	
	Gini mbak konsep besyukur itu beda mbak, kalau bersyukur kita kepada Allah SWT tapi kalau konsep bersyukur sedekah bumi itu tradisi mbak. Tradisi itu merupakan keputusan dari masyarakat setempat dan itu termasuk hukum masyarakat harus ikut mananggung beban untuk melaksanakan bersih dusun mbak, tradisi sedekah bumi juga bisa dijadikan simbol syukur masyarakat atas hasil tani dan rezeki yang telah diberikan mbak”	SU.S2-A-W2: B.34-43
	i. Nilai sedekah	
	Yo isoh sedekah bumi kui podo wae yo perintahe gusti Allah mbak, awake dewe kon sedekah ben kabeh wong utowo fakir miskin kui yo podo ngrasakne hasil panene mbak	SU-S3-P-W1: B.106-109
	j. Nilai ibadah	
	Yaa karena didesa kita ini masih kental akan budaya jawa berarti tradisi sedekah bumi ini wajib dilaksanakan	(SU.S1.A-W1: B.58-66)

	<p>mbak dan karena kita sudah diberi nikmat dan rezeki dari Allah maka kita juga harus bersyukur mbak dengan cara kita melaksanakan tradisi sedekah bumi itu tadi mbak. Dan Mengajak masyarakat supaya melakukan sedekah bumi ini mbak, dan sebenarnya sedekah bumi ini juga memberi dampak positif bagi diri kita sendiri mbak</p>	
	<p>k. Nilai silaturahmi</p>	
	<p>Wah yo apik mbak wong mergo awake dewe ngelasanakke tradisi sedekah bumi kui mau kie malah marai awake dewe isoh jagongan (interaksi) karo wong lio, malah isoh harmosis mbak wong sakdurunge ra kenal isoh kenal mergo ngelasanake tradisi sedekah bumi iki mau.....</p>	<p>SU-S3-P-W1: B. 113-118</p>
	<p>l. Nilai moral</p>	
	<p>Iya mbak ada, karena sedekah bumi atau bersih dusun itu merupakan budaya sosial atau kebersamaan mbak untuk menjalin persatuan dan kesatuan jadi kebersamaan dengan melaksanakan tradisi sedekah bumi, itu saja dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi di Desa Keyongan mencari hari yang tepat mbak, karena hari di Desa Keyongan kalau hari <i>pon</i> itu tidak mau memakai karena itu hari <i>naas</i> atau hari yang dihindari oleh masyarakat, tapi kalau masyarakat itu tetap melaksanakan tradisi sedekah bumi pada hari <i>pon</i> itu pasti ada permasalahan mbak</p>	<p>SU.S2-A-W2: B.57-69</p>

	m. Nilai budaya	
	Kalau menurut saya mbak acara ini diadakan karena kita hanya meneruskan tradisi yang ada sejak dahulu mbak, selain itu ada beberapa masyarakat yang mempercayai kesenian wayang merupakan media paling mudah dalam menjelaskan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan ada juga yang mempercayai bahwa diadakan acara ini karena <i>dayang</i> Desa Keyongan menyukai acara tersebut mbak	SU.S1-S-W1: B.40-47
	n. Nilai musyawarah	
	Wahh kalo masalah itu yaa biasanya namanya juga ngumpulin orang banyak dan mufakat ya mbak, yang seharusnya tradisi ini sudah dilaksanakan tapi terpaksa diundur karena ada kegiatan atau hal lain.sudah.....	SU.S2-A-W1: B.69-72
	o. Nilai gotong-royong	
	Iyo enek no mbak, sakdurunge kegiatan sedekah bumi kui mesti masyarakat wajib <i>besik</i> nak makam lan sendang mbak	SU.S3-P-W2: B.148-150

SO.S1-MS

No	Tema	Kode wawancara
	Karakteristik	
	a. Nama	
	MS	SO.S1-MS-W1: B.2
	b. Umur	
	22	SO.S1-MS-W1: B.4
	Pengalaman subek S	
	Oalah iya mbak ada, dulu ibuk cerita katanya pernah dikucilkan dan pernah jadi bahan <i>ghosip</i>	SO.S1-MS-W1: B.13-14
	Kondisi sebelum melaksanakan	
	Ya ada mbak, mungkin karena ibu ada pengalaman yang kurang mengenakan jadi ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi itu kaya ada rasa tidak nyaman mbak	SO.S1-MS-W1: B.40-43
	Melestarikan budaya	
	Iya mbak, ibu juga pernah bilang ya karena di Desa masih kental akan budaya harus tetap ikut melestarikan mbak	SO.S1-MS-W1: B.53-55
	Hubungan dengan warga	
	Ya baik mbak, ya mungkin karena bertemu dan saling berinteraksi	SO.S1-MS-W1: B.58-59

SO.S2.D

No	Baris	Kode wawancara
	Karakteristik	
	a. Nama	
	D	SO.S2-D-W1: B.2
	b. Umur	
	18 tahun	SO.S2-D-W1: B.6
	Pekerjaan	
	Tidak ngajar mbak sekarang, sekarang bapak jadi pengawas di SMA 1 Nogosari	SO.S2-D-W1: B.8-9
	Pengalaman subjek A	
	Pernah mbak tentang akibat masyarakat tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi terjadi musibah mbak	SO.S2-D-W1: B.12-14
	Sebelum melaksanakan tradisi	
	Ya ada mbak, dulu bapak juga cerita tentang musibah itu mbak mungkin bapak takut musibah itu terulang lagi mbak	SO.S2-D-W1: B.12-14
	Perubahan suasana hati	
	Ada mbak kaya lebih <i>plong</i> gitu mbak	SO.S2-D-W1: B.28
	Hubungan sosial	
	Baik mbak dan lebih dekat	SO.S2-D-W1: B.32

SO.S3-S

No	Baris	Kode wawancara
	Karakteristik	
	a. Nama	
	S	SO.S3-S-W1: B.2
	Keterlibatan subjek P saat tradisi sedekah bumi	
	Iya mbak malah dia yang selalu mengajak tetangga untuk tetap melestarikan tradisi sedekah bumi ini mbak	SO.S3-S-W1: B.12-13
	Pengalaman subjek P	
	- Ada mbak kan <i>ngapunten</i> mbah P kan sudah <i>sepuh</i> jadi kalau pengalaman itu udah pasti banyak mbah	SO.S3-S-W1: B.15-16
	- Iya mbak, ya karena mbah P sudah <i>sepuh</i> jadi hal-hal mistis itu masih kental mbak	SO.S3-S-W1: B.23-24
	Perubahan sikap	
	Ada mbak mbah P itu takut akan tertimpa musibah mbak	SO.S3-S-W1: B.19-20
	Perubaha sikap	
	Ada mbak kaya mbah P itu luh ayem gitu mbak	SO.S3-S-W1: B.28
	Hubungan dengan warga	
	Ya malah tambah baik mbak, mungkin karena tradisi sedekah bumi ini mbah P juga dapat menjalin interaksi dengan warga lain mbak	SO.S3.S-W1: B.31-33

Lampiran 3 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Observasi subjek saat wawancara	
Subjek 1	SU.S1-S
Hari/ tanggal	Minggu 20 februari 2022
Waktu	10.15- 10.45 WIB
Durasi	30 Menit
Nama peneliti	Dea Ayu Wulandari
Observasi ke-1	<p>Sesampainya di tempat tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan di rumah ketua Rt 07. Peneliti disambut langsung oleh subjek yang memakai daster merah muda dan jilbab yang berwarna ungu, namun sebelum memulai perbincangan peneliti membantu mengkoordinasi mengenai tata letak hasil bumi dan makanan yang dibawa oleh masing-masing warga. Sebelumnya peneliti juga berjumpa dengan pemimpin acara sedekah bumi tersebut. Rumahnya juga cukup asri dengan banyaknya pepohonan yang berada pada sekeliling rumah ketua Rt tersebut. Sejuk dipandang walau rumahnya tidak begitu besar dan sangat sederhana.</p> <p>Peneliti dipersilakan duduk di teras rumah Rt 07 yang bercat kuning langsung. Terdapat satu set kursi bersebelahan dengan tempat peneliti dan informan duduk. Kaset yang sudah tertata rapi didepan pintu masuk , bersebelahan dengan ruang tamu dan ruang keluarga serta akses menuju ke dapur. Ruang yang minimalis yang tertata rapi sehingga nyaman digunakan tempat berdiskusi</p> <p>Obrolan pertama peneliti dibuka dengan basa-basi dan obrolan santai karena jarang bertemu dengan subjek, setelah itu peneliti mulai bertanya mengenai tradisi sedekah bumi sehingga terfokus pada beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan peneliti.</p>
Hari/tanggal	Rabu 23 Februari 2022
Waktu	15:00 - 15:30
Durasi	30 menit
Nama peneliti	Dea Ayu Wulandari
Observasi ke-2	<p>Kembali kepeneliti berada pada ruang tamu yang bercat kuning langsung, berteman dengan segelas teh hangat dan sepiring roti roma kelapa. Dengan kalimat basa-basi seadanya peneliti lontarkan untuk mengawali tujuan pertemuan peneliti bertamu ke rumah subjek hingga beberapa pertanyaan yang sempat tertunda , peneliti ajukan pertanyaan itu satu per satu</p> <p>Kemudian subjek menceritakan proses tradisi sedekah bumi ini berlangsung baik itu tata cara, doa yang dibacakan dan</p>

	kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat tradisi itu berlangsung. Setelah itu subjek juga menceritakan suasana hati sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi subjek merasakan perasaan yang tidak aman seperti was-was takut akan tertimpa musibah dan subjek juga mengatakan baha ketika udah melaksanakan tradisi sedekah bumi ada rasa ayem dan tenang tersendiri.
Hari/tanggal	Sabtu 24 september 2022
Waktu	15:41-16:30
Durasi	49 menit
Nama peneliti	Dea Ayu Wulandari
Observasi ke-3	<p>Sebagaimana pertemuan penelitidengan subjek sebelumnya, peneliti mengungkap perasaan sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi. Subjek juga masih sama dengan wawancara yang sebelumnya yaitu saling membalas salam dan berjab tangan.</p> <p>Kemudian subjek mengukapkan beberapa kendala saat melaksanakan tradisi sedekah bumi seperti bedanya pemikiran antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain, perasaan yang tidak aman, sulit berkomunikasi dengan masyarakat, kurangnya ras bersyukur ketika belum melaksanakan tradisi sedekah bumi. Kemudian subjek juga mengatakan adanya perubahan setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi ini dan subjek juga mengatakan bahwa dengan melaksanakan tradisi sedekah bumi ini juga merupakan sarana untuk mendekatkan kita kepada Sang Pencipta dan juga sebagai sarana untuk menciptakan kesuburan dalam bercocok tanam</p>
Kode subjek	SU.S2-A
Hari/tanggal	16 Juni 2022
Waktu	16:21 – 16:42
Durasi	21 menit
Nama peneliti	Dea Ayu Wulandari
Observasi ke-1	<p>Observasi yang dilakukan bersamaan dengan wawancara dengan senyum yang sumringah dan tutur kata yang sopan. Subjek juga terlihat sangat antusias saat menceritakan tentang tradisi sedekah bumi. Setelah itu subjek juga menceritakan tentang faktor-faktor yang menjadi penghambat saat melaksanakan tradisi sedekah bumi ini dan subjek juga mengatakan bahwa ketika melaksanakan tradisi sedekah bumi ini kerepotan-kerpotan itu terasa ringan. Subjek juga mengatakan bahwa ketika sesudah melaksanakan tradisi sedekah bumi merasakan adanya perubahan baik itu perasaan maupaun suasa hati.</p>
Hari/tanggal	07 Oktober 2022
Waktu	16:00 – 16:42

Durasi	42 menit
Nama peneliti	Dea Ayu Wulandari
Observasi ke-2	Sehabis Ashar peneliti datang ke rumah subjek untuk melanjutkan wawancara, namun subjek tidak ada dirumah dan melanjutkan wawancaranya melaluui <i>via whatshaap</i> , kemudia subjek juga menceritakan faktor yang membuat subjek ingin tetap melaksanakan sedekah bumi dan juga tujuan subjek dalam melaksanakan sedekah bumi, menjelang akhir wawancara subjek juga mengatakan dampak negatif ketika subjek tidak ikut melaksanakan tradisi sedekah bumi
Kode subjek	SU.S3.P
Hari/tanggal	Senin 12 september 2022
Waktu	09:00 – 10:12
Durasi	1 jam 12 menit
Nama peneliti	Dea Ayu Wulandari
Observasi ke-1	Pada pagi hari peneliti datang ke rumah subjek P untuk melakukan wawancara, namun setelah sampe pada ruah subjek ternyata subjek sedeng pergi ke sawah jadi peneliti menunggu subjek hingga jam 9. Setelah subjek pulang peneliti membiarkan subjek untuk bersih-bersih dan mandi terdahulu setelah selesai subjek P menyusuh masuk kedalam rumah untuk melakukan perbincangan. Dengana melakukan basa-basi seadanya peneliti lontarkan pertanyaan untuk mengawali tujuan penelitian, pada saat itu subjek juga langsung menjelaskan asala-usul sedekah bumi dan juga silsilah sedekah bumi disetiap bahasanya. Subjek juga mengatakan bahwa dampak yang dirasakan setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi baik itu subjek maupun masyarakat sekitar.
Hari/tanggal	Selasa 13 september 2022
Waktu	10:12 – 11:00
Durasi	48 menit
Nama peneliti	Dea Ayu Wulandari
Observasi ke-2	Masih seperti biasanya observasi ini terfokus pada makna dan dampak seseorang jika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi. Subjek juga megatakan bahwa dengan melaksanakan tradisi sedekah bumi ini juga bisa menjadi sarana subjek untuk lebh bisa mendekatkan diri kepada Allah. Dan subjek juga mengatakan dampak yang dirasakan subjek dan juga masyarakat sekitar setelah melaksanakan tradisi sedekah bumi

Lampiran 4 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Gambar 1. Pelaksanaan tradisi sedekah bumi



Gambar 2. Kontribusi masyarakat dalam melaksanakan tradisi



Gambar 3. Makanan yang pada tampah



Gambar 4. Makanan yang dibawa oleh warga



Gambar 5. Pertunjukan *reog* di Desa Keyongan



Gambar 6. Antusias warga dalam pertunjukan *reog*



Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 10. Persiapan pertunjukan *reog*



Gambar 11. Antusias warga dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi



Gambar 12. Foto bersama Ketua Rt 01-07 dalam pertunjukan wayang



Gambar 13. Pertunjukan wayang



Gambar 14. Proses wawancara



Gambar 15. Kontribusi peneliti dalam pertunjukan *reog* bersama Lurah




Gambar 16. Proses wawancara dengan subjek



Gambar 17. Kontribusi masyarakat pada saat tradisi sedekah bumi



Gambar 18. Proses wawancara dengan subjek


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pasangan Kartasura – Sukoharjo
 Telpone (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774
 Homepage : www.uinsat.ac.id – Email : info@uinsurakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESUADAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth

Saya Dra Ayu Walandari, mahasiswa Program Studi Tadris dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (IP. 085875066430), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang jayva Penyembuhan Gangguan Mental Melalui Tradisi Sedekah Bumi. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan pengalihan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun pengalihan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat pengalihan data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kerendahaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencaharian selesai maka data rekaman akan dihapus.

- Gambaran Umum Penelitian**
Tema penelitian ini adalah mengenai jayva Penyembuhan Mental Melalui Tradisi Sedekah bumi di Desa Keyongan.
- Tujuan Penelitian**
Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya penyembuhan gangguan mental melalui tradisi sedekah bumi di Desa Keyongan.
- Keterlibatan Partisipan**
Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian kegiatan kegiatan sebagai berikut.
 - Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
 - Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
 - Wawancara mendalam dan observasi.
- Rentang Waktu Penelitian**
Pengalihan data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

- Manfaat dan Risiko**
Manfaat dari penelitian ini adalah menambah fenomena keberagaman pada layanan peneri risiko jiwa di Sragen. Adapun risiko yang diperoleh adalah terganggunya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.
- Jaminan Kerahasiaan**
Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan akan dihapuskan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan diumumkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan kemurnya.
- Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri**
Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa tidak diinginkan pribadi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menginformasikan pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganggu perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampulkannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.


Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Siti Nurhaliza
 Pekerjaan : Pegawai
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 37 (tahun)
 Alamat : Yogyakarta

menyatakan bersedia untuk:

- Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
- Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuisioner.
- Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
- Diambil foto ketika proses wawancara dan diupload di walisnya.
- Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan keberminatn bagi semua manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Kereliatannya saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Yogyakarta, 15 Oktober 2022
 Narasumber/ responden

 Siti Nurhaliza


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**
 Jalan Pandawa Pacangan Kartasura – Sukoharjo
 Telpox (071) 781516 Faksimile (071) 782794
 Homepage: www.uinsu.ac.id – Email: info@uinsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Dita Aye Wulandari, mahasiswa Program Studi Tadris dan Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (IP: 08317506435), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang/jaya Penyembuhan Gangguan Mental Melalui Tradisi Sedekah Bumi. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalan data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan berifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

- Gambaran Umum Penelitian**
Tema penelitian ini adalah mengenai/jaya Penyembuhan Mental Melalui Tradisi Sedekah bumi di Desa Keyongan.
- Tujuan Penelitian**
Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya penyembuhan gangguan mental melalui tradisi sedekah bumi di Desa Keyongan.
- Keterlithatan Partisipan**
Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlithatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkolaborasi untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:
 - Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
 - Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
 - Wawancara mendalam dan observasi.
- Reantang Waktu Penelitian**
Penggalan data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengumpulan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena keberyukuran pada relawan pencari ridho ilahi di Sragen. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartispasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlithatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu dengan terlebih dahulu menyampikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganggu perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Dita Aye Wulandari
 Pekerjaan: Peneliti
 Jenis Kelamin: Wanita
 Usia: 27 tahun
 Alamat: Kartasura

- menyatakan bersedia untuk
- Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
 - Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuisioner
 - Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu
 - Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya
 - Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatian bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.
- Ketuksertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Kartasura, 17 Oktober 2022

Narasumber responden

Aye
 Aye

(.....)

KEMENTERIAN ANASIR RESPONDER/RESUMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURABAYA
Jalan Pandawa Pasopis Kartasura – Sukoharjo
Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782274
Homepage : www.uinsid.ac.id – Email : info@uinsid.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIHAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Dea Ayu Wulandari, mahasiswa Program Studi Tarawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP: 085875066430), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang Ujaya Penyembuhan Gangguan Mental Melalui Tradisi Sedekah Bumi. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalan data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

- 1. Gambaran Umum Penelitian**
Tema penelitian ini adalah mengenai Ujaya Penyembuhan Mental Melalui Tradisi Sedekah Bumi di Desa Keyongan.
- 2. Tujuan Penelitian**
Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya penyembuhan gangguan mental melalui tradisi sedekah bumi di Desa Keyongan.
- 3. Keterlibatan Partisipasi**
Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:
 - a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
 - b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
 - c. Wawancara mendalam dan observasi.
- 4. Rentang Waktu Penelitian**
Penggalan data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atas pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait tidak dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

- 5. Manfaat dan Risiko**
Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena keberyukuran pada relawan pencari ridho Ilahi di Sragen. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.
- 6. Jaminan Kerahasiaan**
Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dari bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.
- 7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri**
Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganggu perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:









Nama : Dimin
Pekerjaan : Desain
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Usia : 30 tahun
Alamat : Kejiprean

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamakan wajahnya
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Kejiprean, 13 Oktober 2021
Narasumber/ responden
Dimin
(Dimin)

PEMBIMBING			
TANGGAL PENUGASAN	URAIAN TUGAS	TGL. SELESAI TUGAS	PARAF PEMBIMBING
8 Februari 2012	<ul style="list-style-type: none"> ▷ Perbaikan latar belakang ▷ Tinjauan Pustaka 	11 Februari 2012	
11 Februari 2012	<ul style="list-style-type: none"> ▷ Teori Sediaan Gumi ▷ Teori Sediaanental ▷ Kesangka GMPKer 	18 Februari 2012	
18 Februari	<ul style="list-style-type: none"> ▷ Referensi ▷ lay out & typo 	24 Februari 2012	
24 Februari 2012	Perfisi typo	8 Maret 2012	
8 Maret 2012	Sampyo	18 Maret 2012	
15 September 2012	Perin tema yang mureal	23 September 2012	
23 September 2012	<ul style="list-style-type: none"> ▷ Kontribusi Pereliti alm tabawuf ▷ Typo ▷ Analisis data 	09 Oktober 2012	
10 Oktober 2012	<ul style="list-style-type: none"> ▷ Tema ▷ Reduksi ▷ Bagian per Subjek 	13 Oktober 2012	
13 Oktober 2012	<ul style="list-style-type: none"> ▷ Penyempurnaan pembahasan & Acc Munasoreh 		